# KONSEP DIRI LESBIAN *BUTCH*

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna

Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi


Oleh:

SRI LARASATI JUMIATININGSIH
04320165


**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2011**

# KONSEP DIRI LESBIAN *BUTCH*

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna

Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi




Oleh:

SRI LARASATI JUMIATI NINGSIH
04320165

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul :

**KONSEP DIRI LESBIAN *BUTCH***

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

pada Tanggal

12 AUG 2011

oleh :

SRI LARASATI JUMIATININGSIH
04 320 165

Mengesahkan,
Prodi Psikologi Fakultas Psikologi
dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua

Yulianti Dwi Astuti, S.Psi, M.Soc.,Sc

| Dewan Penguji | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si | |
| 2. Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.,Sc | |
| 3. Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi | |

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sri Larasati Jumiatiningsih

No. Mahasiswa : 04 320 165

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Konsep Diri Lesbian *Butch*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, Agustus 2011

Yang menyatakan




Sri Larasati Jumiatiningsih

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil alamin

Segala puji bagi Allah SWT Sang Raja Manusia dan Penguasa Semesta Raya, atas rahmat dan hidayah serta nikmat yang begitu berharga dan tak terhingga yang dilimpahkan-Nya kepada hamba, hingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan taslim kepada junjungan kami, Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat yang senantiasa memberi tuntunan dan suri tauladan dalam perjalanan umat manusia dalam setiap masa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Bapak dan Mama Tercinta**

**Bapak H. Sutrisno L (Alm) dan Mama Dra. Hj. Maisyarah Aziz**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, perlindungan, pengertian dan pelajaran berharga yang telah kalian berikan. Dan untuk semua kearifan, kasih sayang dan cinta. Kalian adalah motivasi dan inspirasi terbesar dalam hidupku.

## HALAMAN MOTTO

وَأَنَّهُۥ خَلَقَ ٱلزَّوْجَيْنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾

"Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita" (An-najm 45).

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ وَمِنْ أَنفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

"Maha Suci Tuhan yang Telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui" (Yassin 36).

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir" (Ar-Rum 21).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## PRAKATA

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحِيمِ ٱلرَّحْمَٰنِ

Alhamdulillahi Rabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala petunjuk dan pertolongan-Nya serta atas rahmat dan ijn-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Tiada keberhasilan tanpa ijin dan ridha dari Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurah bagi junjungan mulia Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya semoga mendapatkan tempat yang mulia di sisi-Nya.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini, walaupun dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah member bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan, dimana tanpa mereka semua karya ini tidak akan berarti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.,Sc selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rr. Indahria, S.Psi., MA., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama penulis kuliah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Bapak Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis dengan kesabaran dan keikhlasan selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Segenap karyawan dan staf Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam hal administrasi selama ini.
7. Semua responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam penelitian ini (Mbak SH, mbak BJ, mbak SM, dan mas YL).
8. Buat kakak-kakak dan adikku, Mas Fero, Mas Ade, Mas Indra dan Ading Ayu, terima kasih Atas segala doa, kasih sayang, pengertian, kesabaran, keikhlasan dan semangat yang senantiasa kalian berikan
9. Seluruh keluarga besar di Banjarmasin, terima kasih atas dukungan, perhatian dan kesabaran yang diberikan untukku. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian semua, amin ya rabbal alamin.
10. Buat bapak Supardal, terima kasih atas nasehat dan dukungannya yang selalu diberikan untukku.
11. Buat Dwi Supriyanto (Abii-ku), seseorang yang selalu setia menemaniku dalam keadaan suka maupun duka, terima kasih atas segala perhatian, kasih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sayang, pengertian, dan dukungan yang diberikan selama ini. Terima kasih untuk semua kesabaranmu untuk selalu menungguku.

12. Buat sahabat-sahabat terbaikku, Yaya, Desi, Srie Kecil, Santi. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan. Keceriaan dan waktu menyenangkan bersama yang sudah kita lewati. Aku akan merindukan kalian *Nyett.*
13. Buat Mbak Santi (Bumil), terima kasih atas nasihat-nasihatnya dan selalu mendengarkan curhatanku walaupun sedang sibuk dengan pasien-pasiennya. Semoga sukses dengan cita-citamu mbak, amin.
14. Teman-temanku, Dewi, Ratih, Lia, Ria, Dhani, Yoga Su, Muthia, Widuri, Daviq, dan Gurinto, terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang kalian berikan selama ini.
15. Semua pihak yang telah mau aku repotkan yang tak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkenaan menelaah di kemudian hari. Amin Ya Rabbal' Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... i

HALAMAN PENGESAHAN ..... ii

HALAMAN PERNYATAAN ..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... iv

HALAMAN MOTTO ..... v

PRAKATA ..... vi

DAFTAR ISI ..... ix

DAFTAR TABEL ..... xii

DAFTAR GAMBAR ..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN ..... xiv

INTISARI ..... xv

ABSTRACT ..... xvi

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Tujuan Penelitian ..... 10

C. Manfaat Penelitian ..... 10

D. Keaslian Penelitian ..... 11

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... 16

A. Konsep Diri ..... 16

1. Pengertian Konsep Diri ..... 16

2. Jenis-Jenis Konsep Diri ..... 17

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri ..... 19
4. Aspek-Aspek Konsep Diri ..... 24
B. Lesbian ..... 26
C. Pertanyaan Penelitian ..... 34
BAB III METODE PENELITIAN ..... 35
A. Fokus Penelitian ..... 35
B. Responden Penelitian ..... 35
C. Validitas dan Reliabilitas ..... 36
D. Metode Pengumpulan Data ..... 37
E. Metode Analisis Data ..... 38
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN ..... 41
A. Pengenalan Responden Penelitian dan Persiapan Penelitian ..... 41
1. Pengenalan Responden Penelitian ..... 41
2. Persiapan Administrasi ..... 42
3. Persiapan Pengambilan Data Penelitian ..... 43
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian ..... 43
C. Hasil Penelitian ..... 45
1. Deskripsi Responden ..... 45
2. Hasil Penelitian ..... 46
D. Pembahasan ..... 68
BAB V PENUTUP ..... 80
A. Kesimpulan ..... 80
B. Saran ..... 81

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**DAFTAR PUSTAKA** ..... **83**

**LAMPIRAN** ..... **86**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

## DAFTAR TABEL

Halaman

**Tabel 1.** Pengambilan Data Penelitian..... 45

**Tabel 2.** Deskripsi Responden Penelitian..... 45

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

**Gambar 1.** Proses Pembentukan Konsep Diri Responden I ..... 77

**Gambar 2.** Proses Pembentukan Konsep Diri Responden II ..... 78

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

**Lampiran 1.** Transkrip Verbatim Wawancara Pertama Responden I..... 87

**Lampiran 2.** Transkrip Verbatim Wawancara kedua Responden II..... 116

**Lampiran 3.** Transkrip Verbatim Wawancara Informan I..... 134

**Lampiran 4.** Transkrip Verbatim Wawancara Pertama Responden II ..... 152

**Lampiran 5.** Transkrip Verbatim Wawancara Kedua Responden II ..... 180

**Lampiran 6.** Transkrip Verbatim Wawancara Informan II..... 194

**Lampiran 7.** Surat Pernyataan Responden I ..... 203

**Lampiran 8.** Surat Pernyataan Responden II..... 204

**Lampiran 9.** Surat Pernyataan Informan I..... 205

**Lampiran 10.** Surat Pernyataan Informan II..... 206

**Lampiran 11.** Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian Responden I.... 207

**Lampiran 12.** Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian Responden II... 208

**Lampiran 13.** Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian Informan I..... 209

**Lampiran 14.** Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian Informan II..... 210

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# KONSEP DIRI LESBIAN *BUTCH*

Sri Larasati Jumiatiningsih

Sonny Andrianto

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri yang dimiliki lesbian *butch* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada lesbian *butch.* Responden dalam penelitian ini adalah dua orang lesbian *butch* yang berdomisili di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (*interviewee*). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konsep diri para lesbian *butch* tidak menunjukkan ke arah yang positif. Pengenalan diri yang baik merupakan salah satu cara pembentukan konsep diri ke arah yang positif. Pada penelitian ini pengenalan diri yang baik tidak terlihat sepenuhnya dari masing-masing responden. Persepsi para lesbian *butch* terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek moral tidak mengarahkan pembentukan konsep diri ke arah yang positif. Konsep diri tidak menunjukkan ke arah yang positif pada lesbian *butch* terlihat dari aspek fisik yaitu penggambaran diri yang tidak sesuai dengan diri sebenarnya pada responden kedua, serta pada aspek sosial yaitu ketidakberanian responden pertama untuk *coming out* kepada anggota keluarga serta lingkungan sekitarnya.

Konsep diri yang dimiliki para lesbian *butch* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kawan sebaya. Kawan sebaya merupakan faktor utama yang mempengaruhi konsep diri pada lesbian *butch.* Penerimaan dan dukungan dari kawan sebaya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan konsep diri bagi para lesbian *butch* ke arah yang lebih baik.

Kata kunci : Konsep Diri, Lesbian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# SELF CONCEPT OF BUTCH LESBIAN

Sri Larasati Jumiatiningsih

Sonny Andrianto

## ABSTRACT

The purpose of this research is to knowing the self concept of butch lesbian and the factors that influence in the making of the self concept of butch lesbian. The respondences in this research are two of the butch lesbian living in Yogyakarta. This research was written using the qualitative method. The data sampling was taken using the in depth interview. Applying depth interview methode to collect data. Interview is a conversation with certain purpose between two opponent, one opponent giving questions (interviewer) other answers the questions (interviewee). Based on this research, lesbian self concept Butch is not leading to a positive way. Good self recognition is one way to form positive self concept. On this research, good self recognition not fully appeared on each respondent. Butch lesbian self perception include physical aspect, psychological aspect, social aspect and moral aspect, not leading to positive self concept. It appeared on physical aspect, which is respondent two describe herself in the opposite way with she really are, and on social aspect in respondent one which is uncourage to coming out herself to her family member and environment around her.

The self concept that the butch lesbians have is influenced by some factors, some of it are : friends. Friend is the main factor that is influènced the butch lesbians self concept. Acceptance and support from friends give the positive influenced in the making of self concept to butch lesbians.

Key word : Self Concept, Lesbian Butch

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB I

# PENGANTAR

## A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti mengalami proses perkembangan dalam kehidupannya. Ketika masa remaja, seorang individu akan mengalami proses perkembangan seksual dan kematangan organ seksual. Proses perkembangan ini menimbulkan adanya dorongan seksual dan rasa ketertarikan pada lawan jenis kelamin. Menurut Gunarsa dan Gunarsa (Vitasandy, 2008), dorongan seksual pada diri individu akan membuat seseorang mulai mengembangkan konsep diri sejalan dengan peran jenis kelamin dan juga berdasarkan bawaan biologis.

Hurlock (Vitasandy, 2008) mengatakan, sehubungan dengan peran jenis kelamin dan bawaan biologis, rasa ketertarikan seksual seorang pria terhadap seorang wanita ataupun sebaliknya merupakan hal yang wajar, karena pada umumnya manusia memiliki orientasi seksual terhadap lawan jenis atau heteroseksual. Namun di dalam kehidupan bersosialisasi ada sekelompok orang yang memiliki orientasi seksual yang berbeda yaitu homoseksual dan biseksual. Menurut Sadarjoen (Vitasandy, 2008), homoseksual adalah seseorang yang menyukai sesama jenis, apabila terjadi pada pria maka disebut homo atau gay dan pada wanita disebut lesbian. Sedangkan biseksual adalah orang yang menyukai lawan jenis dan sesama jenis sekaligus.

Keberadaan kaum homoseks merupakan suatu fenomena sosial yang saat ini ada disekitar masyarakat Indonesia. Homoseksual adalah seseorang yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memilih relasi seks pada jenis kelamin yang sama, seorang laki-laki akan memilih laki-laki sebagai pasangan dalam relasi seksualnya, begitu pula dengan perempuan memilih perempuan sebagai relasi seksnya. Hubungan yang terjadi pada kaum homoseksual adalah sebuah hubungan yang bersifat erotis dan mengacu pada perilaku seksual. Sebuah riset penelitian pada sebuah institut di Amsterdam, *Nederlands Institute of Neuroscience* mengenai seksualitas dan biologi, diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan biologis antara kaum homoseksual dan heteroseksual. Misalnya pada anatomi otaknya dan ekspresi genetik serta metabolik di dalam tubuh mereka (Ningrum, 2008).

Perbincangan mengenai seks dan seksualitas masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat Indonesia, apalagi perbincangan mengenai homoseksualitas. Hal tersebut menyebabkan kurangnya informasi dan otomatis berdampak pula pada kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pendidikan seksual, terutama yang berhubungan dengan homoseksualitas. Tidak adanya pengetahuan yang memadai inilah yang menyebabkan munculnya informasi-informasi yang simpang siur berkenaan dengan homoseksualitas di Indonesia. Hingga kemudian memberikan stigma negatif mengenai homoseksualitas terutama lesbian (Demartoto, 2010).

Lesbian dalam kehidupan masyarakat merupakan kelompok sosial yang masih diposisikan marginal. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih belum bisa menerima orientasi seksual yang sejenis. Orientasi seksual mereka dianggap berbeda di dalam masyarakat, baik dari segi psikologis, sosial, budaya, maupun agama. Dari aspek psikologis, selain dianggap memiliki penyimpangan seksual,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jiwa) tahun 1993, homoseksualitas hanya dicantumkan sebagai orientasi egodistonic dan digolongkan pada kategori gangguan psikologis dan perilaku yang berhubungan dengan perkembangan dan orientasi seksual (Soetjiningsih dalam Hidayati, 2007).

Keberadaan kaum lesbian masih terbilang sangat rahasia karena hubungan lesbian sangat sulit untuk di diteksi. Latar belakang seseorang menjadi lesbian disebabkan oleh banyak hal, misalnya wanita yang bersangkutan terlalu mudah jenuh terhadap relasi heteroseksualnya, misalnya suami atau kekasih prianya. Seorang yang lesbian tidak pernah merasakan orgasme. Penyebab yang lain adalah pengalaman traumatis terhadap seorang pria atau suami yang kejam, sehingga timbul rasa benci yang mendalam dan antipati terhadap setiap laki-laki. Kemudian dia lebih suka melakukan relasi seks dan hidup bercinta dengan seseorang wanita lain. Wanita lesbian menganggap relasi heteroseksual tidak bisa membuat dirinya bahagia, relasi seksnya dengan sesama wanita dianggap sebagai kompensasi dari rasa ketidakbahagiaannya tersebut. Pola asuh orangtua juga merupakan salah satu penyebab seseorang menjadi lesbian. Bentukan orang tua yang menginginkan seorang anak perempuan mereka tumbuh menjadi lelaki, pengaruh lingkungan serta karakteristik yang memaksa mereka tumbuh menjadi gadis tomboy dan pada akhirnya membawa mereka lebih dekat dengan pribadi maskulin (http://www.blogduniapsikologi.com).

Posisi kaum lesbian seperti kloset berlapis. Perempuan dalam dunia ini menduduki posisi kedua setelah laki-laki, sehingga posisi kaum perempuan selalu tersingkirkan. Kaum lesbian yang tidak tertarik terhadap laki-laki secara seksual,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara sosial mereka semakin terpinggirkan. Tatanan sosial ini dipengaruhi oleh sistem patriarki dan heterosentris sehingga mereka menjadi komunitas *underground.* Komunitas lesbian tidak menginginkan diakui secara hukum tetapi ingin dianggap setara dengan kaum heteroseksual. Masalah yang terus dihadapi oleh kaum lesbian adalah stigma masyarakat yang menganggap mereka amoral, asusila, dan suka mengganggu kaum heteroseksual (Hidayati, 2007).

Hampir setiap negara di dunia belum menerima lesbian sebagai salah satu pilihan orientasi seksual dari seorang indiyidu, yang merupakan hak mendasar dari setiap indvidu yang hidup di dunia ini. Tindakan yang tidak adil terhadap lesbian justru banyak dilakukan oleh negara melalui para aparat hukumnya yang seharusnya bertindak melindungi warga negaranya tanpa memandang perbedaan orientasi seksualnya. Selain dilakukan oleh negara, perlakuan diskriminatif juga kerapkali dilakukan oleh keluarga sendiri. Padahal keluarga seharusnya menjadi tempat yang paling mungkin dan aman bagi semua orang untuk melaksanakan hak-haknya (Hidayati, 2007).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kaum homoseks atau lesbian banyak dijumpai di kota-kota metropolitan seperti Surabaya, Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Palembang, Batam dan Bali. Menurut sebuah riset penelitian di Universitas Wangsa Manggala mengenai keberadaan kaum homoseks pada berbagai kota, komunitas homoseks paling banyak dapat dijumpai di Jakarta dan peringkat kedua komunitas homoseks banyak dijumpai di Yogyakarta. Di sisi lain, Yogyakarta merupakan suatu kota yang sangat kental akan budaya Jawa dan sangat menjunjung tinggi adat istiadat, di mana dalam budaya Jawa sendiri apa yang dilakukan oleh kaum homoseks

merupakan suatu perilaku yang sangat tabu dan bertentangan dengan adat dan kebiasaan serta norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat Jawa pada umumnya dan masyarakat Yogyakarta pada khususnya (Ningrum, 2008).

Komunitas para homoseks di Yogyakarta sudah ada sejak tahun 1985. kaum homoseks di Yogyakarta mendirikan Persaudaraan Gay Yogyakarta (PGY) dan mendeklarasikan bahwa di bulan Maret adalah merupakan bulan solidaritas lesbian dan gay Indonesia, dan pendeklarasian itu dilakukan oleh Indonesian Gay Society (IGS) dan Lembaga Indonesian Perancis. Sampai tahun 1999, kehidupan para homoseks di Yogyakarta masih sangat tertutup dan tabu oleh masyarakat, akan tetapi saat ini fenomena adanya kaum homoseks di Yogyakarta makin menjamur (Ningrum, 2008).

Berbagai aksi yang dilakukan komunitas lesbian dan gay di Yogyakarta seperti kongres lesbian dan gay Indonesia (KLGI) I diselenggarakan di Kaliurang, DIY pada Desember 1993, kongres ini menghasilkan enam butir ideologi pergerakan gay dan lesbian Indonesia (www.suaramerdeka.com), serta aksi bersepeda mengelilingi Alun-alun Kidul Yogyakarta yang dilakukan komunitas lesbian dan gay pada tanggal 22 Mei 2010 dalam rangka memperingati International Day Against Homophobia (IDAHO) yang mereka rayakan setiap tanggal 17 Mei (www.krjogja.com).

Atmosfer kota Yogyakarta sangat mendukung meluasnya keberadaan kaum lesbian seperti banyaknya tempat-tempat hiburan malam. Menurut penuturan salah seorang lesbian yang bernama TP, komunitas lesbian di Yogyakarta tersebar dibeberapa tempat hiburan malam seperti klub malam "B",

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"L", dan "H" dan tempat-tempat bermain *bilyard* seperti "N", "P", "M", "P", dan "Z". Komunitas lesbian tersebut biasanya berkumpul pada saat "*free ladies*". Namun demikian, jumlah homoseks atau lesbian di Yogyakarta tidak dapat diketahui secara pasti. Artinya, tidak diperoleh angka yang pasti berapa jumlah yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena mereka tidak pernah menonjolkan identitasnya bahkan cenderung menutup diri (Susilandari dkk, 2005).

Peplau (Septina, 2010) mengatakan ada beberapa istilah dalam lesbian yaitu *butch*, *femme* dan *andro*. Lesbian *butch* biasanya dilabelkan pada pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. *Femme* sebutan untuk pasangan yang berperan sebagai wanitanya, penampilan mereka layaknya perempuan normal pada umumnya, yakni feminim. Sedangkan *andro* sebutan di mana orang tersebut dapat berperan sebagai pria dan juga sebagai wanita.

Istilah *butch* dalam dunia lesbian muncul ditahun 1920-an, ketika perempuan mulai mengadopsi gaya maskulin dalam cara berpakaian. Kata *butch* kemudian populer dan menjadi salah satu ciri khas lesbian yang bergaya lebih maskulin (www.sepocikopi.com). Lesbian *butch* biasanya lebih dominan dalam hubungan lesbian. *Butch* digambarkan sebagai seorang yang tomboi, agresif, aktif, melindungi, memposisikan diri sebagai maskulin dan berlaku sebagai pria. Seluruh penampilannya sangat maskulin dengan potongan rambut cepak dan mempunyai hobi maskulin pula. Kebanyakan cenderung posesif dan menunjukkan ketertarikan pada wanita (www.suarakarya-online.com).

*Butch* merupakan istilah dalam komunitas Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT) untuk mendeskripsikan sifat, gaya, perilaku, ekspresi,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

persepsi diri dan sebagainya yang bersifat maskulin dalam seorang wanita. Dalam konteks sebuah hubungan, *butch* seringkali dipakai sebagai pasangan dari *femme*, yang pada umumnya lebih bersifat feminin, walaupun terdapat beberapa kasus dimana *butch* berpasangan dengan *butch*, dan *femme* dengan *femme* (www.wikipedia.com).

Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan penelitian pada lesbian *butch*. Hal tersebut disebabkan karena lesbian *butch* merupakan individu unik, yang memiliki sifat, pribadi dan penampilan yang berbeda dari perempuan normal pada umumnya. Observasi awal peneliti dilaksanakan pada tanggal 18 April 2011, pukul 11.00 WIB. Pada observasi ini, peneliti melakukan observasi terhadap responden SH. Observasi dilakukan disekitar lingkungan tempat usaha responden. Pada observasi ini responden memperlihatkan bahwa dalam kesehariannya responden berpenampilan tomboi, seperti rambut pendek, memakai baju kaos besar dan memakai celana pendek. Selain itu responden juga memiliki kemampuan interaksi dan sosialisasi yang bagus, hal tersebut terlihat dari interaksi yang dilakukan responden terhadap orang-orang disekitar lingkungan tempat usahanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masyarakat Indonesia terutama masyarakat Yogyakarta adalah masyarakat yang sangat memegang norma adat dan nilai-nilai budaya timur. Masyarakat menganggap bahwa hubungan sesama jenis adalah tabu dan terlarang. Diantara norma dan nilai-nilai tersebut, terdapat kontroversi tentang keberadaan kaum lesbian. Bagi masyarakat Yogyakarta keberadaan kaum lesbian masih belum dapat diterima secara utuh. Respon masyarakat terhadap kaum lesbian dapat

berupa ejekan dan hinaan serta pandangan negatif yang menggangap mereka sebagai orang yang mempunyai kelainan jiwa.

Rogers (Ramdhany, 2009) mengatakan, sikap negatif atau penolakan maupun sikap positif atau penerimaan akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan konsep diri kaum lesbian. Perkembangan konsep diri ditentukan oleh interaksi yang terbentuk antar individu dengan lingkungan sekitarnya. Ini berhubungan dengan *feed back* atau umpan balik yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya terhadap perilaku individu tersebut. Umpan balik yang diberikan orang-orang di lingkungannya mempengaruhi konsep diri individu. Jika umpan balik yang diberikan orang-orang dilingkungannya menunjukkan penerimaan, maka individu merasa diterima dan akan membantu perkembangan konsep diri ke arah positif, tetapi jika umpan balik yang diberikan oleh orang-orang dilingkungannya menunjukkan penolakan, individu akan merasa terabaikan, terasing, merasa rendah diri dan akan membentuk konsep diri yang negatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pandangan negatif serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang. Menurut Hurlock (Vitasandy, 2008), pandangan sosial memegang peranan yang besar dalam perkembangan konsep diri. Ketika pandangan masyarakat negatif terhadap seorang individu, maka tidak heran individu tersebut merasa terasing dan tertekan sehingga kemungkinan memiliki konsep diri yang negatif. Pandangan dan tekanan seperti itulah yang dihadapi oleh para kaum lesbian sehingga berpengaruh terhadap konsep diri yang mereka miliki.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bagaimana seorang lesbian dipandang oleh masyarakat. Pandangan tersebut kemungkinan akan mempengaruhi perkembangan konsep diri mereka. Berdasarkan gambaran itulah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri perempuan lesbian dan bagaimana konsep diri yang mereka miliki.

## B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah konsep diri yang dimiliki seorang lesbian *butch* dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri pada lesbian *butch*.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## C. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu psikologi khususnya psikologi sosial, psikologi perkembangan dan psikologi klinis yang berkaitan dengan konsep diri pada perempuan yang memiliki orientasi seksual lesbian.

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Subyek Penelitian

   Sebagai informasi dan gambaran bagaimana bentuk konsep diri yang dapat membantu proses penerimaan diri seorang lesbian agar menjadi diri pribadi yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian pada bidang yang ada kaitannya dengan konsep diri pada perempuan lesbian.

c. Bagi Masyarakat

Agar dapat memberikan gambaran kepada masyarakat bagaimana kehidupan yang ternyata harus dijalani oleh para lesbian, sehingga masyarakat tidak memiliki pandangan yang negatif terhadap lesbian.

## D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya baik dalam permasalahan, responden penelitian, maupun kesamaan judul. Penelitian mengenai lesbian sudah pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai lesbian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Peplau, Pedesky, dan Hamilton (1982) dengan judul "*Satisfaction in Lesbian Relationships*". Teori yang digunakan mengenai lesbian adalah teori Cadwell dan Peplau (1978). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara membagikan angket kepada 127 orang responden perempuan lesbian yang berumur antara 19-50 tahun dengan rata-rata umur responden berusia 26 tahun di Los Angeles. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam hubungan lesbian adalah kesamaan sikap, keseimbangan hak dan kewajiban antar pasangan, serta keseimbangan kekuasaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penelitian lainnya mengenai lesbian dilakukan oleh Rohmi Hidayati (2007) dengan judul "Struktur Kepribadian dalam Perspektif Psikoanalisa (Studi Kasus pada Lesbian)". Teori lesbian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Chaplin (2004). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Subyek penelitian adalah lesbian berusia 22 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, tes grafis (DAP, BAUM, dan HTP). Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode, dan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan adanya struktur kepribadian yang memiliki fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamisme, dan mekanisme sendiri. Id, ego, dan superego adakalanya berjalan seimbang dan adakalanya salah satu bagian mendominasi dalam suatu perilaku. Ketika salah satu dari id, ego, superego mendominasi maka akan memanifestasikan perilaku yang berbeda pula.

Adapun penelitian lain yang pernah dilakukan mengenai konsep diri adalah penelitian yang dilakukan oleh Tutut Dian Vitasandy (2009) dengan judul "Konsep Diri pada Pria Biseksual". Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan pedoman umum dan observasi non partisipasi serta triangulasi teori dan triangulasi sumber. Penelitian yang mengangkat topik konsep diri ini menggunakan teori dari James (1998). Subyek yang digunakan dalam penelitian adalah laki-laki yang berumur antara 23-30 tahun, belum menikah, dan memiliki kelainan orientasi seksual yaitu biseksual, dimana laki-laki tersebut memiliki ketertarikan emosional maupun seksual terhadap lawan jenis dan sesama jenisnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum subyek pertama memiliki konsep diri yang positif, karena subyek tidak pernah merasa terganggu dengan keadaannya sebagai biseksual. Adapun pada subyek kedua cenderung memiliki konsep diri yang negatif, karena subyek selalu melihat dirinya memiliki banyak kekurangan.

Penelitian lainnya yang juga mengangkat topik konsep diri pernah dilakukan oleh Christa Gumanti Manik dengan judul "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Tanjung Gusta Medan". Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hurlock (1996). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelasi dengan menggunakan analisa deskriptif untuk menganalisa frekuensi dan persentase. Sedangkan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada narapidana remaja digunakan metode analisis korelasi regresi linear ganda. Subyek dalam penelitian yaitu 80 orang narapidana remaja yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri narapidana remaja yaitu reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan individu, dan identifikasi terhadap orang lain.

Penelitian lainnya yang mengangkat topik konsep diri dan lesbian pernah dilakukan oleh Kadharisno Ramdhany dengan judul "Konsep Diri Lesbian *Femme*". Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Berzonsky (1981). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Subyek dalam penelitian ini yaitu dua orang perempuan dengan orientasi seksual

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lesbian *femme*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kedua subyek memiliki konsep diri yang positif

Adapun penjelasan secara rinci mengenai keaslian penelitian adalah sebagai berikut :

1. Keaslian Topik

Keaslian penelitian topik, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dari variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian sebelumnya variabel yang digunakan terkait dengan kaum lesbian adalah *satisfaction in lesbian relationship* dan struktur kepribadian dalam perspektif psikoanalisa.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal tersebut dilihat dari segi variabel yang akan dibahas. Maka peneliti dapat mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan adalah asli.

2. Keaslian Teori

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori dari Demartoto (2010), lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan piihan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Teori konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori aspek-aspek konsep diri dari Berzonsky (Hanum, 2010), konsep diri adalah gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral. Teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri oleh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Calhoun & Acocella (Ghufron dan Risnawati, 2010) mencakup faktor-faktor orang tua, kawan sebaya, serta masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian yang sama, tetapi metode pengumpulan datanya tidak hanya wawancara tetapi juga dengan observasi dan penyebaran angket.

4. Keaslian Subyek Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan responden perempuan yang memiliki orientasi seksual lesbian *butch*, belum menikah, dan berusia antara 20-30 tahun. Responden dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dari segi orientasi seksual yaitu lesbian, namun berbeda dari segi jenis lesbiannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Konsep Diri

### 1. Pengertian Konsep Diri

Mead (Muthi'ah, 2007), berpendapat bahwa konsep diri adalah obyek yang timbul di dalam interaksi sosial sebagai suatu hasil perkembangan dari perhatian individu tersebut mengenai bagaimana orang lain berinteraksi kepadanya. Burn (Ghufron & Risnawati, 2010) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Hurlock (Ghufron & Risnawati, 2010), mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Leonard, Beauvais, dan Scholl (Zimmerman, 2000), berpendapat konsep diri merupakan gambaran perasaan individu secara keseluruhan. Menurut Calhaoun dan Acocella (Manik, 2007), konsep diri adalah gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri. Atwater (Vitasandy, 2008), menyebutkan konsep diri adalah gambaran diri individu yang meliputi persepsi, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Sedangkan

menurut Kartono (2004), konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri atau penilaian mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa definisi dan pengertian mengenai konsep diri tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang yang meliputi tentang aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral terhadap dirinya sendiri.

2. Jenis-Jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (Manik, 2007), perkembangan konsep diri terbagi dua yaitu :

a. Konsep diri positif

Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang mengetahui siapa dirinya, mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, mampu mengevaluasi dirinya serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rogers (Juriana, 2000) mengatakan, orang yang memiliki konsep diri positif menunjukkan cirri-ciri sebagai berikut:

(a)Mempunyai penerimaan diri positif terhadap dirinya sendiri

(b)Pengetahuan yang luas tentang dirinya sendiri

(c)Pengharapan yang realistis

(d)Harga diri yang tinggi

(e)Memiliki pola perilaku optimis

(f) Tidak mudah menyerah

(g)Selalu ingin mencoba pengalaman baru yang dianggapnya berguna

Individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan tidak dipandang sebagai akhir segalanya, namun dijadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepan. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang. Dasar konsep diri positif adalah penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri yang positif.

b. Konsep diri negatif

Individu yang memiliki konsep diri negatif adalah individu yang tidak mengetahui siapa dirinya, tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, menanggapi segala sesuatu dengan pandangan negatif, mengubah terus menerus konsep dirinya atau melindungi konsep dirinya itu secara kokoh dengan cara mengubah atau menolak informasi baru dari lingkungannya.

Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif menurut Rogers (Juriana, 2000), yaitu :

(a)Berperilaku negatif

(b)Pengetahuan yang tidak tepat tentang diri sendiri

(c)Pengharapan yang tidak realistis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(d)Harga diri yang rendah

(e)Menganggap dirinya kurang mampu

(f) Takut menghadapi hal-hal baru

(g)Takut tidak berhasil

Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu ini akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya, tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika ia mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawati, 2010) mengatakan, ketika individu lahir, individu tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya, tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri. Namun seiring dengan berjalannya waktu individu bisa membedakan antara dirinya, orang lain dan benda-benda disekitarnya dan pada akhirnya individu mulai mengetahui siapa dirinya, apa yang diinginkan serta dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Menurut Calhoun dan Acocella faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri individu yaitu :

1. Orang tua

   Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal yang dialami seseorang dan yang paling kuat. Individu yang tidak memiliki orang tua, disia-siakan oleh orang tua akan memperoleh kesukaran dalam mendapatkan informasi tentang dirinya sehingga hal ini akan menjadi penyebab utama individu berkonsep diri negatif.

2. Kawan sebaya

   Kawan sebaya menempati posisi kedua setelah orangtua dalam mempengaruhi konsep diri. Peran yang diukur dalam kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pandangan individu mengenai jati dirinya sendiri.

3. Masyarakat dan lingkungan sekitar

   Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta yang ada pada seorang individu, seperti siapa bapaknya, ras dan lain-lain sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki individu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Stuart dan Sudeen (Salbiah, 2003) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Faktor-faktor tersebut yaitu :

a. Teori perkembangan

   Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pangalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang

dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata.

b. Orang terpenting atau orang terdekat (*significant other*)

Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interprestasi dari pandangan orang lain terhadap diri, anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi

c. Persepsi diri sendiri (*self perception*)

Persepsi diri yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. Sehingga konsep diri merupakan aspek yang kritikal dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan individu dengan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosialnya yang terganggu.

Konsep diri individu akan terbentuk baik dan menjadi positif jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut berfungsi secara positif. Burns (Muthi'ah, 2007) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Citra fisik (*body image*), merupakan evaluasi individu terhadap diri secara fisik.
2) Keterampilan berbahasa memperlihatkan konsepsi pendewasaan individu mengenai eksistensi dan individualitasnya.
3) Umpan balik dari lingkungan yang diinterpretasikan sebagai pandangan orang lain.
4) Identifikasi dengan model dan streotip peran seksual yang tepat.
5) Cara pengasuhan anak, anak yang diasuh orangtua dengan penuh kasih sayang akan mempunyai dasar yang kuat untuk mengembangkan konsep diri yang sehat.

Pudjiyogyanti (Muthi'ah, 2007) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu :

a. Peranan citra fisik

Setiap individu tidak dapat melihat keseluruhan tubuhnya, kecuali menggunakan cermin yang dapat memantulkan bayangan tubuh. Demikian pula halnya citra diri, hanya dapat terbentuk melalui refleksi dari individu lain. Penilaian yang positif terhadap keadaan seseorang, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, sangat membantu perkembangan konsep diri kearah yang positif. Hal ini disebabkan penilaian positif akan menumbuhkan rasa puas diri. Rasa puas ini merupakan awal dari sikap positif terhadap diri sendiri

b. Peranan seksual

Adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, maka telah ditentukan pula peran masing-masing sesuai jenis kelamin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Peranan perilaku orang tua

Lingkungan pertama yang menanggapi perilaku kita adalah lingkungan keluarga, maka dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk konsep diri seseorang.

d. Peranan faktor sosial

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi lain mengenai diri individu, tidak lepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang individu.

Sullivan (Sobur, 2003), menjelaskan bahwa jika individu diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, maka individu tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerima orang tersebut. Sebaliknya jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak individu tersebut, maka individu tersebut akan cenderung tidak menyenangi dirinya sendiri. Sedangkan Rogers (Ramdhany, 2009) berpendapat, sikap negatif atau penolakan maupun sikap positif atau penerimaan akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan konsep diri individu. Perkembangan konsep diri ditentukan oleh interaksi yang terbentuk antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Ini berhubungan dengan *feed back* atau umpan balik yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya terhadap perilaku individu tersebut. Umpan balik yang diberikan orang-orang di lingkungannya mempengaruhi konsep diri individu. Jika umpan balik yang diberikan orang-orang di lingkungannya menunjukkan penerimaan, maka individu merasa diterima dan akan membantu perkembangan konsep diri ke arah positif, tetapi jika umpan balik yang diberikan oleh orang-orang di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lingkungannya menunjukkan penolakan, individu akan merasa terabaikan, terasing, merasa rendah diri dan akan membentuk konsep diri yang negatif.

4. Aspek-aspek Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (Ghufron dan Risnawati, 2010), mengatakan konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki oleh seorang individu memiliki tiga aspek yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Hal ini mengacu pada istilah-istilah kuantitas seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan dan lain-lain serta mengacu pada istilah kualitas, seperti individu yang baik hati, egois, dan bertemperamen tinggi. Pengetahuan bisa diperoleh dengan membandingkan diri individu dengan kelompok pembandingnya. Pengetahuan yang dimiliki individu tidaklah menetap sepanjang hidupnya, pengetahuan bisa berubah dengan cara merubah tingkah laku individu tersebut atau dengan cara mengubah kelompok pembanding.

b. Harapan

Pada saat tertentu, individu mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Penilaian

Individu berkedudukan sebagai penilai terhadap dirinya sendiri setiap hari. Penilaian terhadap diri sendiri adalah pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan terjadi pada dirinya.

Menurut Rosenberg (Muthi'ah, 2007), konsep diri memiliki aspek-aspek antara lain yaitu :

a. Citra diri, yaitu apa yang dilihat seseorang ketika dia melihat pada dirinya sendiri.
b. Intensitas afektif, yaitu seberapa kuat seseorang merasakan bermacam-macam segi ini.
c. Evaluasi diri, yaitu apakah seseorang mempunyai pendapat menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang dirinya.
d. Presdiposisi tingkah laku, yaitu hal apa yang akan dilakukan seseorang untuk memberikan respon terhadap evaluasi tentang dirinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Strang (Muthi'ah, 2007) berpendapat aspek-aspek konsep diri seseorang antara lain yaitu :

a. Konsep diri dasar atau persepsi individu mengenai kemampuan-kemampuannya, statusnya, dan peranan-peranannya di dunia luar. Hal ini merupakan konsep individu tentang pribadi yang dipikirkan sebagai apa adanya.
b. Diri yang fana yang dipegang oleh individu tersebut pada saat sekarang yang dipengaruhi oleh *mood* (perasaan) saat itu.

c. Diri sosial, inilah diri yang diyakini individu yang dilihat dan dievaluasi oleh orang lain.

d. Diri yang ideal, ini adalah bentuk pribadi yang diharapkan individu.

Menurut Berzonsky (Hanum, 2010), aspek-aspek konsep diri yaitu :

1. Aspek fisik (*physical self*), meliputi penilaian individu tentang segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya.
2. Aspek psikis (*psychological self*), meliputi pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki terhadap dirinya sendiri.
3. Aspek sosial (*social self*), meliputi bagaimana perasaan individu dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian individu terhadap peran tersebut.
4. Aspek moral (*moral self*), meliputi arti dan petunjuk terhadap nilai dan prinsip sebagai pegangan seseorang dalam hidup. Nilai dan prinsip ini mengatur individu dalam kehidupan sosialnya.

Aspek-aspek konsep diri dapat dilihat dari bagaimana individu mengetahui keadaan dirinya yang sebenarnya, yang kemudian dibandingkan dengan harapan dirinya menjadi individu yang lain dari keadaan sekarang sampai pada tahap seberapa besar individu menghargai dirinya yang sekarang dan memberikan penilaian terhadap dirinya.

## B. Lesbian

1. Pengertian Lesbian

Homoseksualitas dikalangan perempuan disebut cinta lesbis atau lesbianism. Menurut Kartono (Susilandari dkk, 2005) lesbian berasal dari kata

"*lesbos*", sebuah pulau di tengah laut Eiges yang pada zaman dahulu dihuni oleh para perempuan. Perilaku mereka berbeda dengan perilaku seksual para perempuan hetero, akibatnya mereka memilih untuk tidak mengaktualkan diri secara sosial. Jika dibandingkan dengan kaum gay, kaum lesbian jauh lebih tertutup. Hal ini disebabkan karena kode sosial yang berbeda dalam memandang laki-laki dan perempuan.

Kite (Ramdhany, 2009) mengatakan, lesbian adalah seorang wanita yang tertarik secara jiwa, emosional dan seksual dengan wanita lain. Kebanyakan lesbian lebih suka istilah-istilah lesbian untuk homoseksual. Mereka berpendapat bahwa istilah lesbian lebih mengakui istilah komponen emosional hubungan, sedangkan homoseksualitas lebih berfokus pada seksualitas.

Lesbian tergolong dalam abnormalitas seksual yang disebabkan adanya rekan seks yang abnormal. Davison dan Neale (Margiantari dkk, 2007) mengatakan lesbian adalah kecenderungan pada perempuan untuk menyukai secara seksual terhadap lawan jenis yang sama. Menurut Demartoto (2010), lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan piihan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual.

2. Teori Penyebab Lesbian

Penyebab homoseksual atau lesbian belum dapat diketahui pasti, tetapi beberapa ahli mengemukakan bahwa penyebab homoseksualitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu dari sudut pandang teori biologis, teori psikososial

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan teori proses belajar Costing (Susilandari, 2004). Secara rinci teori-teori tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Teori Biologis

Berdasarkan teori biologis, homoseksual dipandang sebagai hasil dari adanya ketidakseimbangan hormon yang behubungan dengan seksualitas dalam tubuh. Suatu penelitian yang dilakukan Costing dan Kisker (Susilandari, 2004) menemukan bahwa lesbian menghasilkan hormon estrogen yang lebih banyak daripada perempuan heteroseks. Penelitian ini juga menemukan bahwa di dalam tubuh lesbian terdapat kandungan testosterone yang lebih banyak disbanding perempuan heteroseks. Jadi berdasarkan pada teori biologis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa homoseksualitas merupakan faktor bawaan sejak lahir dan ini dapat dihindari serta merupakan hubungan dari mekanisme genetis yang menghubungkan dengan maskulinitas dan feminitas. Hal ini didukung oleh penelitian Bell (Susilandari, 2004) yang menemukan bahwa homoseksualitas merupakan kondisi konstituasional yang berdasarkan pada bawaan biologis yaitu bahwa individu dapat menjadi homoseks karena kondisi biologis yang dimiliki sejak lahir.

2) Teori psikososial

Berbeda dengan teori biologis, teori psikososial mencoba menerangkan faktor penyebab homoseksualitas berdasarkan pola asuh dan trauma kehidupan.

(a) Pola asuh

Freud (Susilandari, 2004)) percaya bahwa homoseksualitas adalah hasil perkembangan dari predisposisi biseksual yang terdapat dalam diri semua

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

individu. Freud memiliki pemikiran bahwa setiap orang memiliki kecenderungan homoseksual yang bersifat laten. Dengan pengalaman perkembangan psikoseksual normal melalui fase homoerotik, individu dapat berkembang menjadi heteroseksual. Freud juga berpendapat bahwa individu dapat juga terfiksasi pada fase homoseksual jika mengalami hal-hal tertentu di dalam kehidupannya, misalnya mempunyai hubungan buruk dengan ayah dan memiliki ibu yang sangat dekat dengan dirinya. Bentukan orang tua yang menginginkan seorang anak perempuan mereka tumbuh menjadi lelaki, pengaruh lingkungan serta karakteristik yang memaksa mereka tumbuh menjadi gadis tomboi dan pada akhirnya membawa mereka lebih dekat dengan pribadi maskulin. Hipotesis dari Freud ini diperkuat oleh peneliti lainnya. Beiber dan Socrarides (Susilandari, 2004) melaporkan bahwa banyak kaum homoseksual mempunyai ibu yang dominan, *over protectif* dan ayah yang lemah, bermusuhan dan bahkan tidak ada. Mereka berpendapat bahwa hubungan dengan orangtua seperti ini dapat menyebabkan rasa bersalah dan kecemasan yang mendorong mereka menjadi homoseksual. Penelitian yang dilakukan oleh Wolf (Susilandari, 2004) menemukan bahwa diantara 100 lesbian yang dibandingkan dengan perempuan heteroseksual, karakteristik orang tua mereka yang menonjol adalah penolakan terhadap ibu dan kurang atau tidak adanya peran ayah. Wolf (Susilandari, 2004) mempercayai bahwa homoseksualitas dalam perempuan muncul karena penerimaan kasih sayang yang tidak kuat dari ibu kepada anak perempuannya, yang mengarahkan anak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perempuannya untuk mencari kasih sayang dari perempuan lain dan menjadi seorang lesbian.

(b) Trauma kehidupan

Pengalaman hubungan heteroseksual yang tidak bahagia atau ketidakmampuan individu untuk menarik perhatian lawan jenis yang dipercaya dapat menyebabkan homoseksualitas atau lesbian. Pandangan lama juga menganggap bahwa lesbianisme terjadi karena adanya dendam, tidak suka, takut atau tidak percaya terhadap laki-laki. Pandangan ini juga menganggap bahwa lesbianisme adalah pilihan kedua setelah heteroseksual walaupun tidak merefleksikan suatu kekurangan pengalaman berhubungan heteroseksual maupun mempunyai riwayat hubungan heteroseksual yang tidak menyenangkan. Adanya trauma kehidupan misalnya patah hati yang terus menerus, merasa tidak mampu menarik perhatian lawan jenis dan adanya berbagai trauma dalam kehidupan yang menjadi pemicu dan salah satu latar belakang memilih jalan sebagai seorang homoseksual atau lesbian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Teori Belajar

Menurut Costing (Susilandari, 2004), homoseksual dapat disebabkan karena proses belajar yang berasal dari suatu kejadian dalam perjalanan hidup seseorang atau yang disebut dengan *accident of life*, yang berbentuk kondisi tertentu dalam kehidupan seseorang atau dapat dikatakan bahwa homoseks merupakan suatu yang dipelajari. Salah satu contoh terjadinya homoseks atau lesbianisme menurut teori ini adalah identifikasi terhadap figur orang tua. Seorang anak perempuan yang mengidentifikasikan pada ayah dan mencintai

ibunya secara berlebihan dapat menyebabkan timbulnya lesbianism. Identifikasi terhadap ayah dan rasa cinta yang mendalam pada ibu akan membuat anak perempuan mencari perempuan yang mirip dengan figur untuk membentuk sebuah keluarga seperti yang dilakukan oleh ayah dan ibunya.

Proses belajar lain yang mendukung timbulanya homoseks atau lesbianisme adalah terjadinya pengalaman homoseks di masa remaja, yang membuat dia mengerti dan memahami kehidupan homoseks. Hal tersebut akan membuat anak memiliki kecendrungan menjadi homoseks atau lesbian. homoseks yang merupakan hasil belajar dapat juga dihubungkan dengan adanya dukungan atau hukuman terhadap perilaku seks awal yang akan mengarahkan obyek orientasi seksual seseorang. Hubungan sesama jenis yang bersifat menyenangkan dan memuaskan atau hubungan dengan lawan jenis yang tidak memuaskan akan menyakitkan pada pengalaman seksual pertama dapat menyebabkan seseorang perempuan menjadi lesbian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendapat lain mengenai munculnya homoseks, menurut Pangkahila (Susilandari, 2004) minimal ada empat faktor sebagai pencetusnya yaitu (a) faktor fisik dan biologis, yaitu faktor pencetusnya karena kelainan fisik, kelainan otak dan kelainan kromosom (b) faktor psikodinamika yaitu gangguan psikoseks yang dialami seorang nomoseks yang terjadi pada masa anak-anak. Misalnya pernah mengalami kemunduran seksual melibatkan orang dewasa yang pada gilirannya menjerumuskan pelaku pada perilaku homoseks (c) faktor sosiokultural biasanya muncul pada saat istiadat local yang telah berlaku lama dan harus dilaksanakan. Dalam masyarakat Melanisia perilaku homoseks merupakan budaya yang harus

dilakukan. Disini anak laki-laki dilatih melakukan kontak homoseksual oleh orang yang lebih tua. Tentunya perilaku seksual terjadi pada faktor ini memiliki nilai yang khas dalam komunitas sosiokulturalnya. Dalam komunitas tertentu di Indonesia hal yang sama terjadi tradisi gemblak, (d) faktor lingkungan adalah beberapa keadaan yang potensial menjadi pendorong orang melakukan kontak homoseksual. Ini terjadi tatkala sekelompok orang dari satu kelompok laki-laki dan perempuan dalam waktu yang lama terisolasi dari lawan jenisnya dan hanya melakukan kontak komunikasi dengan sesamanya.

3. Jenis-Jenis Lesbian

Menurut Peplau (Septina, 2010) istilah-istilah bagi para lesbian ada tiga jenis yaitu :

1) *Butch* atau *butchy*, biasanya dilabelkan pada pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. *Butch* lebih digambarkan sebagai sosok yang tomboy, agresif, aktif, melindungi dan bisanya berlaku sebagai laki-laki.
2) *Femme,* kata *Femme* digunakan dalam komunitas transgender (gender yang berpindah-pindah, misalnya dulu laki-laki lalu menjadi perempuan). Kata ini berasal dari bahasa Perancis yang berarti "*as a women*", tapi oleh banyak kalangan diganti menjadi *female*. Kemudian berubah jadi *femme* yang digambarkan sebagai sosok yang sangat feminim (keperempuanan). Dengan memakai baju seperti perempuan dan berprilaku sebagai perempuan. Dalam hubungan lesbian, *femme* ini berperan sebagai sang perempuan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) *Andro,* dilabelkan pada orang yang diwaktu-waktu tertentu bisa berperan sebagai *butchy* atau *femme*.

4. Tipe Hubungan Lesbian

Bell & Winberg (Margiantari dkk, 2007) menyebutkan lima tipe hubungan pasangan homoseksual, yaitu:

a. *Closed coupled*

Tipe ini menggambarkan relasional antara dua orang homoseksual yang terikat sebuah komitmen seperti halnya sebuah perkawinan pada dunia heteroseksual.

b. *Open coupled*

Pada tipe ini dijumpai sebuah bentuk hubungan antara dua orang homoseksual yang terikat oleh sebuah komitmen tetapi memungkinkan terjadinya hubungan lain di luar komitmen tersebut. Di dalam tipe ini biasanya muncul banyak permasalahan seperti kecemburuan.

c. *Functional*

Pada tipe ini seorang homoseksual tidak terikat komitmen dengan seseorang tetapi memiliki pasangan atau partner seksual yang cukup banyak.

d. *Dysfunctional*

Dalam tipe ini seorang homoseksual tidak memiliki pasangan tetap, memiliki banyak pasangan seksual tetapi juga disertai dengan banyak permasalahan yang berkaitan dengan seksualitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. *Asexual*

Di dalam tipe ini seorang homoseksual kurang memiliki keinginan untuk mencari pasangan seksual baik itu yang bersifat tetap atau yang tidak tetap.

## C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana konsep diri pada perempuan lesbian *butch*? (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada perempuan lesbian *butch*?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah konsep diri pada perempuan lesbian *butch*. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri pada perempuan lesbian, konsep diri seperti apa yang ada pada diri mereka, bagaimana mereka mengenali diri mereka, serta harapan apa yang ingin dicapai dalam hidup mereka. Hal itu akan digali lebih dalam melalui penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## B. Responden Penelitian

1. Responden

   Peneliti dalam penelitian ini menggunakan responden yang relevan yaitu kaum lesbian di Yogyakarta. Karakteristik responden di paparkan sebagai berikut:

   a. Perempuan yang memiliki orientasi seksual lesbian *butch*

   b. Belum menikah

   c. Usia 20-30 tahun

2. Informan

   Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan informan dari masing-masing responden yaitu orang terdekat (*significant other*) dari masing-masing responden seperti teman sebaya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## C. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009), pengujian validitas ada beberapa cara termasuk triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai sumber. Triangulasi dibagi menjadi tiga cara yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji validitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi validitas data. Dalam rangka pengujian validitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam pengujian validitas data. Sumber lain yang digunakan oleh peneliti yakni sumber data yang diperoleh dari informan dari masing-masing responden. Selain itu menggunakan bahan referensi yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan didukung dengan adanya rekaman wawancara.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (*interviewee*) (Moleong, 2007). Menurut Esterberg (Sugiyono, 2009), mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2009).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Wawancara dalam penelitian ini memerlukan panduan wawancara (*interview guide*) dimana dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan beberapa panduan wawancara yaitu :

1. Aspek fisik
   a) Bagaimana anda menggambarkan diri anda?
   b) Apakah puas dengan penampilan anda?
2. Aspek psikis
   a) Apa pendapat anda tentang lesbian?

b) Sejak kapan menjadi lesbian?

c) Apa alasan atau faktor penyebab menjadi lesbian?

d) Bagaimana perasaan anda menjadi seorang lesbian?

e) Apa harapan anda dimasa depan?

3. Aspek sosial

a) Apakah berani *coming out* ke lingkungan sekitar?

b) Bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar?

4. Aspek moral

a) Apakah merasa menyalahi norma?

b) Apakah masih menjalankan ibadah?

5. Siapa orang yang berperan dalam hidup anda?

a) Orang tua

b) Kawan sebaya

c) Masyarakat dan lingkungan Sekitar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik sebagai dasar analisis penelitian kualitatif. Boyatzis (Poerwandari, 2009) menyatakan bahwa penggunaan analisis tematik ini memungkinkan peneliti menemukan pola yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Pola atau tema tersebut tampil seolah secara acak dalam tumpukan informasi yang tersedia. Setelah kita menemukan pola (*seeing*), kita akan mengklarifikasi atau mengkode pola tersebut (*seeing as*) dengan memberi label, definisi atau deskripsi.

Langkah awal dalam analisis data ini adalah dengan menemukan pola atau tema pada data-data yang telah terkumpul, kemudian melakukan penyusunan koding. Penyusunan koding dapat dilakukan dengan membaca transkip data secara berulang-ulang untuk memperoleh ide tentang tema, sekalipun menghindari kesulitan mengambil kesimpulan (lebih fokus dan detail). Mencatat hal-hal apa saja yang terjadi di lapangan merupakan hal penting untuk menemukan ide dari tema penelitian tersebut serta membantu penentuan kategori dalam penelitian dan dari kategori tersebut, dapat ditemukan juga hubungan antar kategori (Widyaningrum, 2010).

Strauss dan Corbin (2003) membagi langkah-langkah koding tiga bagian, yaitu koding terbuka (*open coding*), koding aksial (*axial coding*), dan koding selektif (*selective coding*). Koding terbuka memungkinkan untuk mengidentifikasikan kategori-kategori, properti-properti, dan dimensi-dimensinya. Tahap selanjutnya adalah koding aksial yang dapat mengorganisasikan data dengan mengembangkan hubungan-hubungan (koneksi) antar kategori, atau antar kategori dengan sub kategori yang lain. Tahap terakhir adalah koding selektif, peneliti menyeleksi yang paling mendasar dan secara sistematis menghubungkannya dengan kategori yang lain serta menvalidasi hubungan tersebut.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang diperoleh dari data yang sudah berbentuk pola-pola yang ditemukan selama penelitian agar mudah dipahami dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# BAB IV

# PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

## A. Pengenalan Responden Penelitian dan Persiapan Penelitian

### 1. Pengenalan Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para lesbian *butch* yang belum menikah dan berdomisili di Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah teman dekat dari masing-masing responden. Peneliti mendapatkan responden yaitu lesbian *butch* dengan cara *snowball* yaitu mencari informasi dengan bertanya kepada teman peneliti yang memiliki kenalan seperti subyek penelitian yang peneliti cari. Akhirnya peneliti mendapatkan dua orang responden yang mengakui dirinya sebagai lesbian *butch*.

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, tempat pelaksanaannya bersifat fleksibel yaitu disesuaikan dengan keinginan responden. Pemilihan tempat pengumpulan data (wawancara) ditentukan oleh responden dengan harapan saat proses pengambilan data berlangsung, subjek bisa merasa nyaman. Berikut deskripsi singkat responden :

a. Responden I

Responden adalah seorang wiraswasta. Responden mulai menyadari mempunyai ketertarikan terhadap sesama jenis ketika responden duduk dibangku SMP dan mulai berani mengekspresikan ketertarikan terhadap sesama jenis ketika kuliah. Responden merasa tidak ada faktor utama yang menyebabkan responden menjadi lesbian, responden merasa menjadi lesbian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

disebabkan karena faktor bawaan dari dalam kandungan, dan menjadi lesbian adalah pilihan hidup responden. Pengambilan data dilakukan di tempat kost responden dan di rumah teman dekat responden (informan pertama).

b. Responden II

Responden adalah seorang karyawan disalah satu rumah makan. Responden mulai merasa mempunyai ketertarikan terhadap sesama jenis ketika duduk di kelas 3 SD dan mulai menyadari dirinya seorang lesbian ketika SMA. Penyebab responden menjadi seorang lesbian disebabkan karena pola asuh orang tua yang mendidik responden seperti anak laki-laki. Intensitas hubungan yang telah dilakukan responden sebanyak enam kali terhitung sejak duduk di bangku SMA. Pengambilan data dilakukan di tempat kerja responden dan tempat kost peneliti.

**2. Persiapan Administrasi**

Peneliti melakukan perizinan dengan cara mendatangi langsung responden penelitian dan memperkenalkan diri peneliti serta menyampaikan maksud serta tujuan dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar responden merasa penelitian ini murni dilakukan untuk kepentingan penelitian. Baru setelah itu peneliti dan responden menentukan waktu untuk pengambilan data.

Sebelum proses pengambilan data berlangsung, peneliti juga membuat surat pernyataan kesediaan subjek di mana surat pernyataan tersebut tertera maksud dan tujuan penelitian dan telah disetujui oleh responden dengan menanda tangani surat yang telah peneliti berikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**3. Persiapan Pengambilan Data Penelitian**

Pelaksanaan pengambilan data di lapangan, peneliti sebelumnya melakukan *crosscheck* terlebih dahulu kepada masing-masing responden yang telah dijadikan sasaran dalam penelitian ini, sehingga pada saat proses penggalian informasi berupa hasil wawancara dapat berjalan sesuai harapan peneliti.

Persiapan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mempersiapkan pedoman wawancara (*interview guide*) terlebih dahulu. Hal ini untuk memudahkan peneliti di dalam proses penggalian data di lapangan berupa informasi dari hasil wawancara, kemudian peneliti membuat janji dengan responden penelitian untuk menentukan waktu dan tempat yang telah disepakati bersama. Sesuai dengan prosedur penelitian untuk menjaga kode etik, peneliti meminta ijin kepada masing-masing responden bahwa di dalam proses wawancara peneliti merekam hasil wawancara dengan menggunakan *tape recorder*, peneliti sebelumnya memperkenalkan diri peneliti terlebih dahulu dan mengungkapkan maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara. Responden sangat menghargai maksud peneliti dan mempercayakan data tersebut kepada peneliti agar tetap dirahasiakan dan dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2011-Juli 2011. Hal tersebut dimulai dari penyusunan latar belakang masalah, pengumpulan teori-teori, pengumpulan informasi pendukung seperti jurnal, blog yang berhubungan dengan penelitian, penetapan metode penelitian dan analisis data yang akan

digunakan. Pada awal penelitian ada beberapa yang perlu direvisi. Kendala yang dihadapi saat proses pengambilan data yaitu kesulitan dalam mencari responden penelitian disebabkan karena tidak semua responden membuka diri (*coming out*) ke dunia luar. Namun kendala tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan cara terus mencari responden yang membuka dirinya ke dunia luar.

Proses awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan tema dari penelitian ini kepada responden penelitian yaitu berkenaan dengan konsep diri yang dimiliki oleh responden dan menjelaskan kepada masing-masing responden dengan bahasa yang sederhana sehingga responden dapat dengan mudah memahaminya. Sebelum dimulainya wawancara, peneliti berusaha melakukan *rapport* dengan frekuensi dan pendekatan yang berbeda antar responden, namun pendekatan yang dilakukan terjadi dengan waktu yang relatif singkat. Setelah *rapport* dapat terjalin dengan baik, peneliti meminta izin untuk menggunakan *tape recorder* untuk merekam informasi selama proses wawancara. Setelah responden menyatakan kesediaannya untuk diwawancara maka peneliti memulai proses wawancara. Selama proses wawancara berlangsung peneliti tidak mengalami kendala yang berarti dan responden juga terlihat rileks dalam menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan.

Respon dari masing-masing responden berbeda. Namun keseluruhan responden merespon dengan baik. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menjaga keakuratan data. Sumber lain yang digunakan oleh peneliti yakni sumber data yang diperoleh dari informan dari masing-masing responden. Para informan adalah teman terdekat responden yang disarankan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

responden kepada peneliti. Selain itu peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu dengan adanya rekaman wawancara.

**Tabel 1**
*Pengambilan Data Penelitian*

| | **Wawancara** | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Hari/Tanggal** | | **Waktu (WIB)** | | **Lama (Menit)** | **Lokasi** |
| | I | II | I | II | | |
| **Responden I** | Sabtu, 7 Mei 2011 | Jum'at, 13Mei 2011 | 22.10-23.00 | 13.45-14.10 | ± 75' | Tempat kost responden dan rumah informan I |
| **Informan I** | Jum'at, 13Mei 2011 | | 15.20-15.47 | | ± 27' | Rumah informan I |
| **Responden II** | Selasa, 17Mei 2011 | Senin, 6 Juni 2011 | 16.10-16.40 | 19.35-20.00 | ± 55' | Tempat kerja responden dan tempat kost peneliti |
| **Informan II** | Selasa, 17Mei 2011 | | 16.45-16.55 | | ± 10' | Tempat kerja informan II |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## C. Hasil Penelitian

Setelah melalui proses dari awal penelitian sampai pengambilan data, maka didapatlah hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Deskripsi Responden

**Tabel 2**
*Deskripsi Responden Penelitian*

| | **Responden I** | **Responden II** |
|---|---|---|
| **Inisial** | SH | BJ |
| **Status** | Belum menikah | Belum menikah |

| | | |
|---|---|---|
| **Usia**<br>**Pekerjaan**<br>**Deskripsi Responden** | 28 tahun<br>Wiraswasta<br>Responden adalah seorang wiraswasta. Responden mulai menyadari mempunyai ketertarikan terhadap sesama jenis ketika responden duduk dibangku SMP dan mulai berani mengekspresikan ketertarikan terhadap sesama jenis ketika kuliah. Responden merasa tidak ada faktor utama yang menyebabkan responden menjadi lesbian, responden merasa menjadi lesbian disebabkan karena faktor bawaan dari dalam kandungan, dan menjadi lesbian adalah pilihan hidup responden. | 20 tahun<br>Karyawan<br>Responden adalah seorang karyawan disalah satu rumah makan. Responden mulai merasa mempunyai ketertarikan terhadap sesama jenis ketika duduk di kelas 3 SD dan mulai menyadari dirinya seorang lesbian ketika SMA. Penyebab responden menjadi seorang lesbian disebabkan karena pola asuh orang tua yang mendidik responden seperti anak laki-laki. Intensitas hubungan yang telah dilakukan responden sebanyak enam kali terhitung sejak duduk di bangku SMA |
| | **Informan I** | **Informan II** |
| **Inisial**<br>**Usia**<br>**Pekerjaan**<br>**Deskripsi Informan** | SM<br>31 Tahun<br>Ibu rumah tangga<br>Informan adalah teman terdekat (sahabat) responden yang mengetahui banyak hal tentang responden. | YL<br>22 tahun<br>Karyawan<br>Informan adalah teman terdekat (sahabat) responden yang mengetahui banyak hal tentang responden. |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## 2. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka didapat hasil penelitian yang kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang ingin ditentukan sesuai dengan aspek-aspek yang ingin diungkap. Adapun hasil wawancara yang didapat sebagai berikut :

1. Awal muncul ketertarikan terhadap sesama jenis

Awal kemunculan ketertarikan terhadap sesama jenis pada masing-masing responden berbeda-beda. Pada responden pertama, ketertarikan terhadap sesama jenis muncul pertama kali pada saat duduk di sekolah menengah pertama, kemudian mulai berani untuk mencari pasangan sejenis ketika kuliah. Sedangkan pada responden kedua, muncul ketertarikan pada saat duduk di sekolah dasar dan mulai berani mencari pasangan ketika duduk di sekolah menengah akhir. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*"eee..mulai dari SMP sih sebenarnya suka. Ada gua ngecengin guru geografi.."* (W1, R1, B6-7)

*" Sebelumnya sih, pertama kan aku kemarin sudah pernah bilang ya pertama aku, aku, merasa aku lesbian itu ya itu yang pas aku sejak SMP itu, waktu SMP itu yang aku ngeceng-ngeceng cuman kan aku belum tau ternyata itu ketertarikan aku gitu, cuman habis itu ya enggak coba-coba cari tau juga sih..."* (W2, R1, B27-33)

*"..Cuman kalau gua ngerasa, ngerasa pastinya sih pas udah kuliah ya ngerasa pastinya. Maksudnya yang gua berani beneran buat gua ngecengin itu mulai dari kuliah, karena ya gua lepas dari orang tua, jadi ya gua lebih bebas buat ngapa-ngapain toh.."* (W1, R1, B20-25)

*" Mulai berani yang ngeceng gitu-gitu ya kuliah sih.."* (W2, R1, B57-58)

Responden kedua :

*" Sejak kecil.."* (W1, R2, B14)

*" Um.. kelas 3 SD.."* (W1, R2, B18)

*" Nah, pas kelas 1 SMA itu aku udah nemuin satu cewek.."* (W1, R2, B63-64)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Penyebab menjadi lesbian

Ada beberapa hal yang menyebabkan responden menjadi lesbian diantaranya adalah pola asuh keluarga, trauma kehidupan dan faktor biologis. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Kalau ditanya kenapa gua jadi lesbian gitu, ada yang nanya beberapa misalnya teman-temanku nanya, "kamu kenapa sih jadi kaya gini?", kalau dibilang kenapa aku jadi kaya gini juga aku enggak tau ya. Karena dari pas masih di dalam perut kali ya, emak gua udah ngerokok, emak gua ngopi, jadi bawaanya ya memang dari dulu kaya gini gitu.."* (W1, R1, B760-767)

Responden kedua :

*" Dan orang tuaku pun ngedidik aku kaya cowok, yaa jadinya sukanya sama cewek, udah.."* (W2, R2, B12-13)

*"..Karena didikan orang tua, terus karena ee.. lihat banyak cowok yang bajingan, papahku pun juga, nah.. dan maka dari itu aku enggak suka sama cowok. Awalnya ya itu, ya awalnya orang tua mendidik aku kaya cowok, ter..terus ee.. tau cowok banyak yang bajingan, terus ee.. balik arah jadi suka sama cewek gitu.."* (W2, R2, B15-21)

3. Persepsi tentang lesbian

Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan piihan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Persepsi responden tentang lesbian yaitu ketertarikan sesama jenis atau sesama wanita. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*"..Lesbian, lesbian itu menurut aku ketertarikan sesama jenis, sesama wanita.."* (W2, R1, B8-9)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*"..Terus apa ya.. gitu sih arti, artinya sih cuman itu ya menurut aku, ketertarikan sesama jenis, sesama jenis yang pakai perasaan, pakai emosional juga, ya layaknya pasangan biasalah.."* (W2, R1, B14-17)

Responden kedua :

*"Ee.. pacaran cewek sama cewek.."* (W1, R2, B197)

4. Perasaan yang dialami ketika menyadari diri sebagai seorang lesbian

Perasaan yang dialami ketika responden menyadari dirinya adalah seorang lesbian yaitu merasa senang, nyaman, tidak peduli dengan orientasi seksualnya yang berbeda, dan lebih berani untuk mencari pasangan. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Perasaannya gimana ya, cuek aja sih, kalau gua mah ya udah, memang berarti memang gua sukanya disitu."* (W1, R1, B32-34)

*" Gua nyaman aja, gua senang aja gua kaya gini, malah mungkin apa ya..kalau nantinya gua harus menikah, ya mungkin gua bakal berontaknya disitu justru.."* (W1, R1, B86-89)

Responden kedua :

*" Yaa pengen, pengen punya femme.."* (W1, R2, B55)

*" Senang.. karena aku menjadi diriku sendiri.."* (W1, R2, B122-124)

5. Konflik batin

Konflik batin yang biasa dialami seseorang ketika menyadari dirinya memiliki orientasi seksual berbeda seperti perasaan sedih, ragu-ragu menjalani hidup dan perasaan bersalah. Hal tersebut juga dialami oleh para responden ketika menyadari dirinya adalah seorang lesbian, seperti perasaan bersalah, berdosa, dan ragu-ragu menjalani kehidupan lesbian karena terbentur dengan norma masyarakat. Berikut hasil wawancaranya :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Responden pertama :

*" Ragu ada, soalnya gua kebentur sama..ke depannya gua enggak bisa kaya gini terus gitu, maksudnya jadi gua enggak yang full disitu juga, karena gua tau kan masa depan gua juga kemana gitu. Jadi, gimana ya..eee..gua enggak yang full, duh ngomongnya gimana ya, ee..pokoknya ya gua ngejalanin aja jadi kaya gua, gua menikmatin hidup aja gitu kaya gini, meskipun ntar gua ujungnya gua tau gua harus menikah.."* (W1, R1, B68-77)

*" Pengen sih sebenarnya, apa ya.. ya gua tau sih kaya gini itu salah, dosa banget gitu. cuman ngomongin dosa juga kan cuman Tuhan yang tau gua dosa apa enggak. Makanya gua gimana caranya meskipun gua butchi, gua dengan keadaan yang kaya gini gimana caranya gua enggak, enggak yang terus bikin teman-teman enggak nyaman gitu dengan kaya gitu kan apa ya jadinya ya.. gua enggak nyakitin orang lain seenggaknya. Gua cukup cukup ya udah, gua senang aja gua sendiri.."* (W1, R1, B546-556)

Responden kedua :

" (..terus mbaknya ngerasa enggak sih kalau ini tuh menyalahin norma gitu?) *Iya, ngerasa. Tapi ya.."* (W1, R2, B551-553)

*" Sadar, tapi ya mau gimana lagi mbak, aku kalau juga maksa diriku sendiri kan juga gimana ya, ya pastilah ada pertentangan batin kan. He'eh. Aku orangnya kaya gini, ee.. norma, norma masyarakat harus gini, terus aku ee..apa ya, pokoknya aku pengen jadi diriku sendiri lah.."* (W1, R2, B555-563)

6. Penerimaan diri

Proses penerimaan diri yang dialami responden yaitu menerima apa yang ada pada dirinya, menjalani dan menikmati kehidupannya sebagai seorang lesbian tanpa ada rasa keterpaksaan dan menjadi dirinya sendiri. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Menerima lah, sampai sekarang gua, contohnya sampai sekarang gua masih kaya gini, berarti kan gua dengan senang hati menjalani.."* (W1, R1, B41-45)

*"..Pokoknya ya gua ngejalanin aja jadi kaya gua, gua menikmatin hidup aja gitu kaya gini.."* (W1, R1, B74-75)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

" *Jadi diri gua sendiri gitu, kenapa setelah lulus itu, gua pulang kan, pulang satu tahun tapi gua lebih memilih buat balik lagi ke Jogja karena apa, karena gua ngerasa enggak nyaman disana. Karena gua enggak bisa jadi diri gua sendiri yang "belok" yang jadi butchi gitu..* " (W1, R1, B749-754)

Responden kedua :

" *Yaa pengen aku jadi diri sendiri gitu loh, yang aku dasarnya suka sama cewek, pengen juga punya cewek..* " (W1, R2, B59-61)

" *Kok aku jadi bisa kaya gini, kok bisa. Cuman, cuman itu terus ya aku aku cuman mikirnya inilah aku Bojes, yaa terus kalau aku maksain buat straight itu kan enggak bakal ee..sesuatu yang dipaksa itu buruk belakangnya..* " (W1, R2, B111-115)

"*..ya aku ngejalanin ya ngejalinin semua ini dengan apa ya, dari dari hatiku..* " (W1, R2, B117-118)

" *Kalau aku sama cowok itu pasti ada waktunya kan? Makanya aku, aku kaya gini tak jalanin dulu, toh suatu saat kalau aku dapat jodoh cowok pun juga ya itu memang udah jalannya..* " (W1, R2, B130-134)

" *Yang penting ini aku, terserah kalian mau gimana-gimana, ya terserah ini jalan hidupku..* " (W1, R2, B420-422)

7. Pilihan hidup

Bagi kebanyakan orang normal, memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis adalah sesuatu hal yang sudah ditentukan oleh Sang Pencipta. Setiap manusia diciptakan mempunyai pasangan dari lawan jenisnya. Namun hal tersebut berbeda dengan para responden yang memiliki ketertarikan terhadap sesama jenisnya sendiri. Mereka mempunyai pikiran bahwa menjalani kehidupan sebagai seorang lesbian adalah sebuah pilihan hidup. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

" *Kalau takdir mah takdir ya..kalau ngomongin takdir mah gimana ya.. haduhh berat kayanya kalau ngomongin takdir, pilihan hidup aja kali ya..* " (W1, R1, B785-788)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

" *Pilihan hidup gua yang sekarang gitu, pilihan hidup gua yang sekarang..*" (W1, R1, B790-791)

" *Iyo, kalau ngomongin takdir soalnya terlalu berat. Kalau dibilangin takdir, takdirku menjadi butchi enggak ada lah. Meskipun di Alkitab memang ada kaya gitu, tapi tetap orang ditakdirin kaya gitu kalau misalnya memang dia enggak mau juga dia berusaha untuk enggak jadi kaya gitu..*" (W1, R1, B795-801)

Responden kedua :

" *Pilihan hidup, takdir juga..*" (W2, R2, B49)

" *Lebih banyak sih pilihan hidup ya..*" (W2, R2, B56)

*"Yang penting ini aku, terserah kalian mau gimana-gimana, ya terserah ini jalan hidupku..*" (W1, R2, B420-421)

8. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Bagi para responden, kepercayaan diri yang mereka miliki dipengaruhi oleh orang-orang disekitar mereka seperti teman ataupun pasangan yang menerima mereka sebagai seorang lesbian. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*"..Untungnya ya teman-teman gua juga nerima gua yang kaya gini gitu, dan itu yang bikin gua percaya diri sebenarnya..*" (W1, R1, B204-206)

Responden kedua :

" *Percaya diri..*" (W1, R2, B348)

" *Karena aku punya femme, jadi.. aku lebih percaya diri karena apa, ada yang mau nerima aku apa adanya..*" (W1, R2, B351-354)

Kepercayaan diri pada responden kedua juga didukung berdasarkan dari informasi yang diberikan oleh teman dekat responden (informan kedua) yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengatakan bahwa responden adalah orang yang percaya diri. Berikut hasil wawancaranya :

Informan kedua :

" (..menurut mas, Bojes itu orangnya percaya diri enggak sih?). *Percaya diri.* Percaya diri ya?. *Percaya diri.* (itu terlihat dari apanya?). *Dari cara dia berkomunikasi ya..*" (W1, I2, B170-176)

*9. Coming out*

*Coming out* merupakan suatu proses keterbukaan diri terhadap lingkungan sekitar. Bagi para homoseksual seperti lesbian dan gay, *coming out* merupakan sebuah pilihan yang akan menentukan penerimaan diri mereka di lingkungan sosialnya. Pada responden pertama, *coming out* hanya dilakukan terhadap kawan sebayanya dan tidak berani untuk melakukan *coming out* kepada orang-orang disekitar lingkungan pekerjaan dan keluarganya, kecuali kepada adik sepupunya. Sedangkan responden kedua, berani untuk melakukan *coming out* terhadap orang tua, keluarga, kawan sebaya dan lingkungan pekerjaannya. Berikut hasil wawancaranya :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Responden pertama :

*" Kalau di keluarga jelas, di keluarga jelas enggak ada yang tau gua kaya gini. Cuman ada satu adek sepupu gua dia tau, karena dia kuliah disini. Dia kuliah di Jogja dan dia sempat yang tanda tanya juga, terus akhirnya gua ya.. udah gua pengakuan dosa lah ujung-ujungnya. Gua sebenarnya gua kaya gini dan untungnya dia nerima-nerima aja. Tapi itu dengan catatan gua bilang sama dia jangan sampai ada yang tau satu orang pun di keluarga. Kalau di lingkungan tempat tinggal gua kan ngekost, di lingkungan tempat tinggal sih untungnya mereka nerima-nerima gua aja sih, sampai penjaga kost pun tau aku kaya apa gitu.."* (W1, R1, B282-295)

*" Teman-teman kost tau, teman, teman aku main. Adek sepupu aku ada satu yang tau.."* (W1, R1, B346-347)

*" Kalau pekerjaan enggak, kalau pekerjaan enggak. Aku nempatin ini tempat aku kerja ya udah. Aku bedakan dengan tempat aku main. Jadi karena lingkungan pun berbeda, ada orang yang bisa nerima kan ada yang enggak, dan aku lihat lingkungan tempat aku kerja ini enggak bisa nerima aku apa adanya. Jadi mendingan nutup-nutupin diri aja, daripada aku enggak makan. Karena disitu tempat aku makan, tempat aku nyari duit buat ke depan.."* (W1, R1, B484-494)

Responden kedua :

*"..Setelah aku pacaran sama dia, terus dua kali lagi, sekali, orang tua ku udah mulai tau. He'eh..Udah mulai tau dan ya udahlah enggak apa-apa, itu jalanmu.."* (W1, R2, B93-98)

*" Mereka tau sendiri mbak, tanpa aku ee.. bilang pun ak.. mereka tau sendiri karena udah dari dandanan aku cowok ya kan.."* (W1, R2, B379-381)

*" Iya, udah tau, mungkin dengan ee.. aku enggak ngasih tau, mereka juga tau kan dari penampilanku kok kaya gini, pasti kan juga mereka mikirnya Bojes ini enggak mungkin sama cowok, pasti pacarnya cewek.."* (W1, R2, B528-532)

*" He'eh, lah buat apa munafik, iya toh? Enggak mau maksudnya enggak mau di cap orang yang munafik, terus tukang bohong ya udah ee..diakuin apa adanya aja lah.."* (W2, R2, B300-303)

10. Lingkungan pertemanan

Sebagai seorang lesbian, lingkungan pertemanan para responden tidak terfokus pada sesama lesbian, melainkan para responden lebih banyak mempunyai teman-teman yang heteroseksual daripada yang sesama lesbian. Hal tersebut disebabkan karena para responden tidak menyukai berada dalam suatu komunitas lesbian. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

" (Terus, teman-teman mbak tuh kebanyakannya yang kaya mbak atau bervariasi? Yang kan eee.. yang kebanyakan homo atau yang hetero gitu?) *Eee...* (Teman-teman sekitar mbak gitu?). *Teman-teman sekitar? Banyakan butchi atau yang normal gitu maksudnya?* (He'eh).. *Malah banyakan yang normal ya.."* (W1, R1, B447-456)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan informan pertama yang mengatakan bahwa lingkungan pertemanan responden adalah orang-orang yang normal. Berikut hasil wawancaranya :

Informan pertama :

*" Enggak sih, kalau yang lesbian juga kayanya bukan teman-temannya dia deh kalau yang lesbian malah...semuanya anak-anak yang lurus aja, yang normal.."* (W1, I1, B393-396)

*"..normal. Teman-temannya cowok cewek itu pada normal, kalau yang kaya dia yoo enggak ada.."* (W1, I1, B399-401)

Responden kedua :

"..(Terus teman-teman mbak itu kebanyakannya bervariasi atau sama-sama lesbi gitu?) *Bervariasi.* (bervariasi ya, lebih banyakan mana, yang hetero atau?) *Yang normal..* (yang normal ya?) *He'um, dan aku juga enggak mau banyak-banyak teman lesbi juga.."* (W1, R2, B434-443)

11. Persepsi tentang komunitas lesbian

Komunitas lesbian adalah suatu wadah atau organisasi tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai orientasi seksual yang sama yaitu lesbian. Bagi para responden, komunitas lesbian hanya merupakan sebuah komunitas yang tidak berguna. Hal tersebut disebabkan karena aktivitas para anggotanya yang hanya mementingkan kesenangan pribadi seperti makan, tidur, dan "dugem" tanpa melakukan sesuatu hal buat masa depannya. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Pemikiran mereka itu menurutku enggak ada pemikiran mereka ke depan. Menurutku karena ya itu, mereka cuman bisanya cuman main doang. Jadi mereka enggak tau nanti hidupnya ke depan seperti apa, mungkin.. tapi kan selama ini aku pernah sih dulu jamannya aku masih, masih kuliah lah ya, masih kuliah itu aku kan sering nongkrong, sering dugem, itu aku tau ada*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*beberapa anak komunitas ya yang kerjaannya cuman kaya gitu doang..”* (W1, R1, B514-523)

*“ Gitu-gitunya ya cuman bangun tidur, makan, main, nongkrong, pulang, tidur shubuh, bangun siang, terus aja berputar seperti itu hidupnya..”* (W1, R1, B532-535)

Responden kedua :

*“ Satu, aku enggak suka gaya hidup mereka yang wah, tapi mereka enggak kerja..”* (W1, R2, B462-463)

*“ Dia cuma pakai duit orang tua..”* (W1, R2, B465)

*“ Ngandalin orang tua dan enggak ada usaha buat mereka itu jadi gimana ya, ya.. ya tau lah butchi kan seperti cowok, gimana caranya ngehidupin femmenya, bukan femmenya kan yang ngehidupin butchinya..”* (W1, R2, B467-471)

*“ Banyak yang enggak kerja dan cuman ngumpul di kost, main, dugem, minum dan itu enggak ada manfaatnya kan mbak? Mendingan buat kerja apa gimana gitu, ngelakuin hal yang baik gitu loh, kita kan udah, udah lesbi, enggak kerja..mau dipandang kaya gimana lagi sama masyarakat ya kan..”* (W1, R2, B476-482)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12. Persepsi tentang seorang *butchi*

*Butchi* adalah sebuah sebutan dalam istilah lesbian yang berperan sebagai seorang “laki-laki” untuk pasangan sejenisnya. *Butchi* sering digambarkan sebagai seseorang yang berpenampilan tomboi. Persepsi para responden tentang seorang *butchi* berbeda-beda. Responden pertama memandang seorang *butchi* bukan melalui penampilan fisiknya yang tomboi, tetapi dilihat dari cara dia memperlakukan seorang wanita. Sedangkan pada responden kedua, seorang *butchi* dilihat melalui penampilan fisiknya yang tomboi kemudian dari caranya memperlakukan wanita. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Jadi butchi itu sebenarnya enggak bisa dilihat dari penampilan fisik dia, dia tomboi apa enggak, butchi gondrong juga ada. Butchi rambut panjang gitu juga ada. Jadi dilihat dari sikap sih sebenarnya. Dari sikap, dari cara dia memanjakan wanita, cewek kan pengen dimanjain toh pastinya gitu. Perlakuan dia ke pasangan itu gimana gitu. Lebih ya..ke-cowoklah, kalau butchi itu lebih, lebih ke-cowoknya gitu. Makanya, makanya banyak merubah penampilan menjadi tomboi karena dia pengen dibilang butchi. Tapi sebenarnya bukan dari segi penampilan aja, tapi dari perlakuan dia gitu, gitu sebenarnya yang dibilang butchi.. "* (W1, R1, B143-157)

*" Karena butchi itu kan mau mengorbankan apapun gitu loh, bisa perlakuannya terhadap wanita itu bisa ngelebihin cowok. Jadi apapun, apapun itu dia, dia benar-benar dia rela berkorban gitu loh buat yang penting gua dekat sama pasangan gua, yang penting gua dapetin cewek itu gitu, gimanapun caranya kaya gitu.. "* (W1, R1, B172-179)

Responden kedua :

*" Kalau menurutku ee..orang bisa lihat itu butchi, satu dari penampilan pasti.. "* (W2, R2, B94-95)

*" Terus, kan kalau se..sekilas yo cuman dari penampilan tapi kalau udah dekat dia bisa tau yang ee..perhatian sama cewek.. "* (W2, R2, B97-99)

*" Seorang butchi itu ya ini, satu ya dari penampilan.. "* (W2, R2, B117-118)

*" Terus kedua ya itu dari cara dia memperlakukan cewek itu gimana.. "* (W2, R2, B120-121)

13. Penggambaran diri

Penggambaran diri adalah salah satu aspek dari konsep diri yang merupakan persepsi responden tentang dirinya sendiri. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Kalau dari segi fisik, secara fisik orang melihat gitu ya..ya gua tomboi, jelas banget kalau orang melihat, terus gua tomboi apalagi ya.. "* (W1, R1, B94-97)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*" Gendut ya, aku itu gendut. Terus potongan rambutku pendek tapi enggak yang cepak, cowok banget gitu enggak. Karena dari dulu memang potongan rambutku seperti ini rambut pendek. Gaya berpakaian juga dari dulu memang tomboi. Jadinya enggak ada yang berubah sih sebenarnya dari aku.."* (W2, R1, B271-277)

*"..Pakai, pakai kaos, aku lebih suka pakai celana pendek, celana pendek, pakai kemeja, pakai kaos berkerah, pakai kaos kaos oblong gitu.."* (W2, R1, B487-490)

Responden kedua :

*" Aku, aku itu jelek ya, pendek, jelek.."* (W1, R2, B242)

*" Pendek, jelek, item.."* (W1, R2, B245)

*" Iya, penampilanku sehari-hari ee.. kaya cowok.."* (W1, R2, B252-253)

*" Yaa pakai boxer, terus pakai kaos gede.."* (W1, R2, B255)

*" Terus rambutku kan pendek nih..*(he'eh)*..jadi aku pakainya gatsby.."* (W1, R2, B257-259)

*" Pakai jam tangan cowok..*(he'eh)*..terus apa ya, merokok.."* (W1, R2, B261-263)

*" Pemalu, terus emosional.."* (W2, R2, B240)

*"..terus penyayang.."* (W2, R2, B253)

14. Penampilan fisik sebagai seorang wanita

Seorang *butchi* adalah sosok yang digambarkan sebagai seorang perempuan yang tomboi yang berpenampilan seperti laki-laki. Kebanyakan *butchi* menutupi penampilan fisiknya sebagai wanita, seperti memotong pendek rambutnya dan menutupi payudara menggunakan kemben atau korset. Pada responden pertama, hal tersebut tidak dilakukan karena dia ingin terlihat apa adanya sebagai seorang wanita dan tidak ingin menutupi fisiknya sebagai seorang wanita. Sedangkan responden kedua, mencoba menutupi fisiknya

sebagai wanita dengan cara menggunakan korset untuk menutupi payudaranya. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Dan gua enggak mencoba untuk merubah apapun. Kaya misalnya, banyak butchi-butchi itu kan suka pakai kemben biar dia menutupi payudara, itu gua enggak. Butchi cewek kok, dan dia tetap punya payudara, buat apa ditutup-tutupin. Memang pada kodratnya juga kita cewek kan gitu. Banyak kok, ada beberapa juga teman gua yang kaya gitu, dia pakai kemben biar toketnya enggak kelihatan, dia potong rambut yang pendek banget, yang cepak banget biar terlihat cowok. Kalau menurut gua yang kaya gitu bukan butchi soalnya.."* (W1, R1, B129-141)

Responden kedua :

*" Yaa ditutupin.."* (W2, R2, B64)

*" Kalau aku sih iya, pakai korset.."* (W2, R2, B66)

*" Tapi enggak yang kecil banget, jadi masih kelihat..masih masih bisa napas gitu loh mbak.."* (W2, R2, B68-69)

15. Peran keluarga

Peran keluarga sangat penting bagi pembentukan konsep diri seseorang. Keluarga merupakan faktor pertama yang membentuk kepribadian seseorang. Bagi para responden, keluarga terutama orang tua adalah orang yang sangat berperan dalam kehidupan mereka. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Sama mami, sama papi aku sih dekat, sama mami sama papi aku dekat. Setelah papi enggak ada yoo dekatnya jadi sama mami sih. Aku punya satu saudara kakak cewek tapi aku enggak dekat sama dia.."* (W2, R1, B293-297)

*" Mami sama papi sih yang jelas, sudah pasti.."* (W2, R1, B315-316)

Responden kedua :

*" Dua-duanya, ayah sama ibu.."* (W1, R2, B602)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*" Cuma bilang, ya udah jalanin aja hidupmu, itu yang ngejalanin kamu. Terus apa, aku sebagai orang tua juga cuma bisa ngasih saran ya, mendingan kamu, daripada kamu kaya gini mending kamu sendiri aja. Tapi kan aku, aku, akunya enggak mau mbak.* (He'eh..) *Terus aku bilang sama papah, "tapi kan aku kaya gini pah, ya terserah kalau papah mau nerima, enggak juga enggak apa-apa", kalau pun aku mau diusir dari rumah yaa aku terima. Soalnya aku udah nyadar aku kaya gini dan konsekuensinya pun aku juga udah bisa nerima, enggak segi.."segimana pun kamu, senakal-nakalnya kamu, kamu itu masih anakku", untungnya papah bilang gitu, ya udah terus aku, "ya udah pah, ee.. makasih banget udah ngertiin aku", "iya". Dan papahku pun nyadar, dia mendidik aku dari kecil sampai sekarang itu ngedidiknya cowok gitu loh mbak.."* (W1, R2, B613-633)

16. *Significant other*

*Significant other* adalah orang-orang yang paling dekat dengan responden yang mempengaruhi pembentukan konsep diri. Bagi para responden, *significant other* yang berperan dalam kehidupan mereka sebagai seorang lesbian adalah penerimaan dari kawan sebaya atau teman-teman. Berikut hasil wawancaranya :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Responden pertama ;

*" Iya sih, awal-awal juga memang gua bisa, gua bisa punya banyak teman juga karena apa ya, untungnya ya teman-teman gua juga nerima gua yang kaya gini gitu, dan itu yang bikin gua percaya diri sebenarnya. Lingkungan sih, lingkungan sih yang bikin gua berpengaruh dalam ya udah.. rata-rata teman-teman gua memang fine-fine aja temanan sama gua gitu. Mungkin karena gua-nya juga enggak ngapa-ngapain ya, kalau gua udah bilang teman ya teman.."* (W1, R1, B202-212)

*" Ya..support sih support aja dengan gua kaya gini. Tapi kadang ada sih dari teman-teman, teman-teman kost juga ada yang sering ngingetin gua gitu. Eee... ya kamu itu udah umur segini, mikirlah kedepannya kaya apa, carilah cowok, apalah segala macam. Mereka ada yang berusaha buat ngingetin gitu.."* (W1, R1, B303-309)

*" Ya ada, teman-teman kost ku kan sering ngingetin kaya gitu, memang ada yang ya..itu, kalau pas, kalau pas lagi ngumpul gitu, misalnya aku pulang kerja gitu kan, ngumpul, terus ya kan kadang mereka curhat, kita curhat-curhatan. Aku lagi ngecengin siapa, mereka juga curhat tentang pacar-pacar mereka gitu. Ada kadang mereka selingin yang "ayo lah plek ngeceng,*

*ngeceng cowok ayo" gitu, "kan kamu udah umur segini, kamu juga kan harus nikah, ingat mamimu" apa segala macam. Sering mungkin hampir tiap hari ya mereka kaya gitu. Tapi tetap aja, masuk kuping kiri keluar kuping kanan karena memang feel ku bukan disitu.."* (W1, R1, B354-368)

*" Teman-teman.."* (W2, R1, B333)

*" Iya, sahabat aku juga ada. Sahabat yang ya apa-apa aku cerita sama dia. Soal soal aku lagi dekatin siapa.."* (W2, R1, B335-357)

Responden kedua :

*" Yang penting dukungan dari teman-teman.."* (W1, R2, B363)

*" He'eh, mereka juga enggak ini sih, enggak apa, enggak mengejudge aku "ah Bojes nih suka sama cewek, dijauhin aja", enggak. Mereka malah senang punya teman kaya aku mbak. He'eh, jadi mereka itu nyaman gitu loh.."* (W1, R2, B365-370)

*" Enggak, enggak, enggak. Karena teman-temanku menurutku dewasa semua ya mbak,ini kan jalan hidupku dan mereka enggak mau ikut campur.."* (W1, R2, B400-403)

*" Iya, bakal menerima, soalnya gini ya mbak, ee.. kalau dikerjaan itu ee.. kekeluargaannya itu ada gitu loh, jadi ya kalau ada yang salah ya dimaafin, terus kalau ada yang aneh juga diterima.."* (W2, R2, B366-370)

17. Kriteria pasangan

Dalam memilih pasangan, tidak banyak kriteria yang diinginkan responden. Pada responden pertama, kriteria pasangan yang diinginkan yaitu tidak cantik, tidak berkulit putih, tidak gendut dan menginginkan wanita yang berkulit eksotis. Sedangkan pada responden kedua hanya mementingkan perasaan saling suka dan tidak mementingkan penampilan fisik. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Physically aku enggak suka cewek putih.."* (W2, R1, B108)

*" Terus yang terlalu cantik juga enggak.."* (W2, R1, B110)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*"Physicallynya paling aku enggak sukanya cewek putih, aku sukanya yang eksotis-eksotis gitu loh, item, yang pasti enggak gendut ya.."* (W2, R1, B124-127)

*" Iya, gua enggak suka cewek cantik.."* (W2, R1, B473)

Responden kedua :

*" Enggak sih mbak, yang penting dia sayang sama aku, aku sayang sama dia.."* (W1, R2, B726-727)

*" Enggak mikir fisik lah, dia mau pendek mau item.."* (W1, R2, B731-732)

*" Yang penting aku sayang sama dia dan dia juga sayang sama aku udah cukup, enggak mikir fisik.."* (W1, R2, B739-741)

18. Komitmen dalam hubungan

Dalam sebuah hubungan normal antara wanita dan pria, komitmen merupakan salah satu faktor penting dalam membina suatu hubungan. Begitu juga pada responden kedua dalam menjalani sebuah hubungan, responden terikat komitmen dengan pasangannya. Berbeda dengan responden kedua, responden pertama tidak menginginkan sebuah komitmen dalam hubungannya. Hal tersebut disebabkan karena responden memiliki ketakutan apakah nantinya dia bisa lepas atau tidak dari pasangannya. Berikut hasil wawancara :

Responden pertama :

*" Gua itu kalau pacaran, gua itu enggak berani untuk bikin komitmen.."* (W1, R1, B564-565)

*" Jadi gua juga juga punya ketakutan sendiri gitu loh, gua nyaman gua kaya gini, cuman kalau harus yang berhubungan serius, berhubungan serius sama cewek gitu ya itu gua jujur gua enggak berani, karena yang gua takutin itu nantinya dia bisa lepas apa enggak.."* (W1, R1, B588-593)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pernyataan responden pertama yang mengatakan bahwa dirinya tidak ingin terikat komitmen dengan pasangannya juga dibenarkan oleh informan pertama. Berikut hasil wawancaranya :

Informan pertama :

*" Dia itu enggak punya pacar setau aku, dia kalau dekat iya, kalau dekat banyak. Kalau.. soalnya setau aku dia itu enggak mau komitmen orangnya. Karena dia takut ya takutnya nanti pada suatu saat dia dapet yang benar-benar pure femme-femmenya, dia enggak bisa lepas.."* (W1, I1, B116-122)

Responden kedua ;

" (Itu pakai komitmen apa enggak?). *Iya, kita jadian..* (jadi ngomong "aku cowok kamu, kamu cewek aku", gitu ya?). *Iya.."* (W1, R2, B713-717)

19. Intensitas berhubungan

Intensitas berhubungan adalah berapa banyak seseorang melakukan komitmen dengan pasangannya atau yang lebih sering disebut "pacaran" atau "*dating*". Pada responden pertama, intensitas berhubungan atau "pacaran" yang terikat dengan komitmen dilakukan sebanyak dua kali dan yang tidak terikat komitmen jumlahnya tidak terhitung. Sedangkan pada responden kedua, intensitas berhubungan dilakukan sebanyak enam kali termasuk dengan pasangan yang sekarang. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Yang benar-benar punya komitmen itu dari seki.. dari berapa orang cewek ya.. ada satu yang sampai sekarang itu ada sih satu, satu dua, dua orang.."* (W2, R1, B148-151)

*" Waduuh, seberapa banyak ya.. kira-kira berapa ya..waduh, kalau dibilang berapa banyak duh saya dikatain bajingan neh mbak. Soalnya saya kayanya banyak banget.."* (W2, R1, B166-169)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Responden kedua :

*" (Menghitung) satu, dua, tiga, empat.. enam.."* (W1, R2, B706-707)

20. Kriteria laki-laki yang dapat menarik perhatian

Setiap manusia diciptakan memiliki pasangan. Seorang wanita diciptakan berpasangan dengan seorang laki-laki. Hal tersebut juga diketahui oleh para responden, dan mereka memiliki kriteria tersendiri tentang seorang laki-laki yang dapat menarik perhatian mereka. Pada responden pertama, kriteria laki-laki yang dapat menarik perhatiannya yaitu laki-laki yang berpenampilan *badboys*. Sedangkan pada responden kedua, sosok laki-laki yang dapat menarik perhatiannya adalah sosok laki-laki dengan fisik tinggi, agak kurus dan putih. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Badboys, badboys. Gua suka cowok badboys.."* (W2, R1, B415-416)

*" Senang ngelihat cowok yang ee.. fiercingan gitu, maksudnya ya badboys lah. Taulah cew.. cowok badboys kaya apa.."* (W2, R1, B418-420)

Responden kedua :

*" Tinggi, yaa tinggi, enggak-enggak maksudnya enggak gede-gede banget, agak kurus, putih, udah gitu aja.."* (W2, R2, B207-209)

21. Pendidikan Agama

Agama merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Agama merupakan tolak ukur hubungan manusia dengan Sang Penciptanya. Meskipun menjadi seorang lesbian, faktor agama masih berperan dalam kehidupan para responden, seperti pada responden pertama yang masih menjalankan ibadahnya setiap minggu pergi ke gereja dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

responden kedua yang masih menjalankan ibadah shalatnya. Berikut hasil wawancaranya : ·

Responden pertama :

*" Pastinya tiap minggu gereja.."* (W1, R1, B669)

*" Setiap minggu dong ke gereja.."* (W1, R1, B671)

*" Setiap minggu gereja, ya kaya kemarin paskah gitu gitu pasti gereja kan, natal pasti gereja, taun baru.."* (W1, R1, B673-675)

*" Oh ya, oh ya. Itu itu nomer satu sih, kalau dirumah itu tetap. Pelajaran agama tetap nomer satu.."* (W2, R1, B359-361)

Responden kedua :

*" Iya cuman shalat, tapi kalau lagi.. maksud'e kaya kalau yaa masih angot-angotan gitu lah.."* (W1, R2, B577-579)

*" Oh ya, udah. Ngaji, shalat.."* (W1, R2, B592)

22. Niat kembali menjadi wanita normal

Menjadi seorang lesbian adalah pilihan hidup yang harus dijalani para responden sekarang. Memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis merupakan suatu hal yang masih dipandang negatif. Seperti halnya wanita normal pada umumnya yang menjalani kehidupan sebagai seorang wanita yang menikah dengan laki-laki dan mempunyai anak, para responden pun menyadari kodratnya sebagai wanita dan mempunyai niat untuk kembali menjalani kehidupan wanita normal pada umumnya. Berikut hasil wawancaranya :

Responden pertama :

*" Kalau nantinya gua harus menikah, ya mungkin gua bakal berontaknya disitu justru, tapi apa ya..tetap gua harus menjalanin itu sih, walaupun suatu saat gua memang harus "lurus" lah ya istilahnya gitu kan.."* (W1, R1, B87-91)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*" Belum sih, gua masih menikmati hidup gua yang kaya gini, karena memang feel gua disini.. "* (W1, R1, B330-332)

*" Ujung-ujungnya tetap, aku harus menikah dong. Aku masih punya mami yang mengharapkan anaknya kaya apa sih hidup normal, menikah dan punya anak.. "* (W1, R1, B506-509)

Pernyataan responden pertama yang mengatakan bahwa dirinya mempunyai niat untuk kembali menjadi wanita normal juga didukung berdasarkan dari pernyataan informan pertama. Berikut hasil wawancaranya :

Informan pertama :

*" Karena kan dia ada niatan dia mau lepas, dia niatan kan dia pengen lurus lagi.. "* (W1, I1, B124-125)

Responden kedua :

*" Tapi aku juga mikir aa.. kalau aku sama cowok itu pasti ada waktunya kan? Makanya aku, aku kaya gini tak jalanin dulu, toh suatu saat kalau aku dapat jodoh cowok pun juga ya itu memang udah jalannya mbak.. "* (W1, R2, B130-134)

*" Karena gimana pun kodratnya aku itu cewek dan ee.. orang tua ku pun ee.. tapi kalau sekarang dia, mereka belum menuntut ya aku buat menikah, tapi kan aku punya kedasa..kesadaran sendiri dan aku anak pertama.* (He'eh), *Gimana caranya enggak tau besok lah, kedepannya aku pasti sama cowok, enggak mungkin aku kaya gini terus.. "* (W1, R2, B301-310)

*" Aku kaya gini sekarang ya tak jalanin, toh kalau aku nemuin co.. nemuin jodoh cowok yaa ya mungkin itu waktunya buat aku menikah dan punya anak. Tapi ee.. ngebayangin itu gimana gitu, hahaha.. (tertawa geli).. "* (W1, R2, B316-321)

Pernyataan responden kedua yang mengatakan bahwa dirinya mempunyai niat untuk kembali menjadi wanita normal juga didukung berdasarkan dari pernyataan informan kedua. Berikut hasil wawancaranya :

Informan kedua :

*" Dulu pernah, cuman sebelum ngomong dia, dia, dia sendiri sudah cerita. Enggak mungkin, enggak mungkin kaya gini terus, besok bakal straight,*

*bakal lurus lagi. Tapi buat sekarang enggak bisa gitu, dianya sudah kaya gitu, ya sudah..*" (W1, I2, B81-86)

23. Harapan masa depan

Harapan masa depan adalah gambaran apa yang diinginkan seseorang dalam hidupnya seperti menjadi orang yang sukses, menikah, dan membahagiakan orang tua. Pada responden pertama, harapan masa depannya adalah menjadi wanita normal dan menikah. Sedangkan pada responden kedua, mempunyai harapan menjadi orang yang sukses, menikah, membahagiakan orang tua, dan diterima oleh masyarakat. Berikut hasil wawancaranya :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Responden pertama :

" *Kedepannya gua enggak bisa kaya gini terus gitu, maksudnya jadi gua enggak yang full disitu juga, karena gua tau kan masa depan gua juga kemana gitu. Jadi, gimana ya..eee..gua enggak yang full, duh ngomongnya gimana ya, ee..pokoknya ya gua ngejalanin aja jadi kaya gua, gua menikmatin hidup aja gitu kaya gini, meskipun ntar gua ujungnya gua tau gua harus menikah, menikah dan punya anak, karena gua masih punya tanggungan orang tua, dan orang tua gua kan enggak mungkin bisa menerima gua yang kaya gini..*" (W1, R1, 68-80)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

" *Iya itu. Kalau, kalau gua nikah ya itu, gua tinggal nunggu djodohin aja..*" (W1, R1, B684-685)

Responden kedua :

" *Iya harapannya ke depan sih gini ya, aku bisa ngebahagiain orang tuaku dengan keringatku sendiri mbak ya, mungkin lebih senang kalau mereka lihat aku sama cowok, tapi yaa aku kaya gini dulu lah sebisa aku. Aku ngejalanin kehidupanku sekarang ya tak jalanin..*" (W1, R2, B667-673)

" *Ada, harapanku sih ya mbak, ee..pengen jadi orang yang sukses, bisa ngebahagiain papah sama ibu, terutama keluarga..*" (W2, R2, B266-268)

" *Nah baru ngebahagiain diriku sendiri terus me...ngebahagiaan nge.. membahagiakan pasanganku..*" (W2, R2, B270-272)

*" Yaa jangan dilihat dari negatifnya ya, yang penting aku kaya gini, aku masih mau be..masih mau kerja cari duit sendiri, jadi enggak begitu hina banget lah mbak, cuma itu aja harapannya dan kalaupun mereka enggak bisa menerima yaa enggak apa-apa, aku juga bisa terima.."* (W2, R2, B385-391)

## D. Pembahasan

Konsep diri berkaitan erat dengan diri individu. Kehidupan yang sehat, baik fisik maupun psikis salah satunya didukung oleh konsep diri yang baik dan stabil. Konsep diri adalah hal-hal yang berkaitan dengan ide, pikiran, kepercayaan serta keyakinan yang diketahui dan dipahami oleh individu tentang dirinya. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan individu dalam membina hubungan interpersonal. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan dia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan (Salbiah, 2003).

Rogers (Ramdhany, 2009) mengatakan, sikap negatif atau penolakan maupun sikap positif atau penerimaan akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan konsep diri kaum lesbian. Perkembangan konsep diri ditentukan oleh interaksi yang terbentuk antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Ini berhubungan dengan *feed back* atau umpan balik yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya terhadap perilaku individu tersebut. Umpan balik yang diberikan orang-orang di lingkungannya mempengaruhi konsep diri individu. Jika umpan balik yang diberikan orang-orang di lingkungannya menunjukkan penerimaan, maka individu merasa diterima dan akan membantu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perkembangan konsep diri ke arah positif, tetapi jika umpan balik yang diberikan oleh orang-orang di lingkungannya menunjukkan penolakan, individu akan merasa terabaikan, terasing, merasa rendah diri dan akan membentuk konsep diri yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh gambaran tentang konsep diri lesbian *butch* yang meliputi latar belakang seseorang menjadi lesbian, bagaimanakah konsep diri seorang lesbian *butch*, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri pada lesbian *butch*, serta harapan-harapan masa depan yang diinginkan oleh para lesbian *butch*.

Latar belakang seseorang menjadi seorang lesbian yang pertama bisa disebabkan karena faktor biologis, yaitu faktor bawaan sejak lahir. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Costing dan Kisker (Susilandari, 2004) menemukan bahwa pada perempuan lesbian menghasilkan hormon estrogen yang lebih banyak daripada perempuan heteroseks. Penelitian ini juga menemukan bahwa di dalam tubuh lesbian terdapat kandungan testosterone yang lebih banyak dibanding perempuan heteroseks. Jadi berdasarkan pada teori biologis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa homoseksualitas merupakan faktor bawaan sejak lahir. Bell (Susilandari, 2004) mengatakan bahwa homoseksualitas merupakan kondisi konstituasional yang berdasarkan pada bawaan biologis yaitu bahwa individu dapat menjadi homoseks karena kondisi biologis yang dimiliki sejak lahir. Jadi berdasarkan pada teori biologis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan responden pertama menjadi lesbian disebabkan karena faktor biologis yang dibawa sejak lahir.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berbeda dengan teori biologis, teori psikososial mencoba menerangkan faktor penyebab homoseksualitas berdasarkan pola asuh dan trauma kehidupan. Pada penelitian ini, pola asuh orang tua juga merupakan salah satu penyebab responden menjadi lesbian. Freud (Susilandari, 2004) menjelaskan bahwa homoseksualitas adalah hasil perkembangan dari predisposisi biseksual yang terdapat dalam diri semua individu. Freud memiliki pemikiran bahwa setiap orang memiliki kecenderungan homoseksual yang bersifat laten. Dengan pengalaman perkembangan psikoseksual normal melalui fase homoerotik, individu dapat berkembang menjadi heteroseksual. Freud juga berpendapat bahwa individu dapat juga terfiksasi pada fase homoseksual jika mengalami hal-hal tertentu di dalam kehidupannya, misalnya mempunyai hubungan buruk dengan ayah dan memiliki ibu yang sangat dekat dengan dirinya. Bentukan orang tua yang menginginkan seorang anak perempuan mereka tumbuh menjadi lelaki, pengaruh lingkungan serta karakteristik yang memaksa mereka tumbuh menjadi gadis tomboi dan pada akhirnya membawa mereka lebih dekat dengan pribadi maskulin. Jadi berdasarkan pada teori psikososial, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab lesbian pada responden kedua disebabkan karena pola asuh orang tua responden yang mendidik responden seperti seorang anak laki-laki.

Secara umum terdapat beberapa aspek yang terkait dengan konsep diri yang dimiliki oleh lesbian *butch*. Aspek tersebut seperti yang dijelaskan oleh Berzonsky (Hanum, 2010) antara lain aspek fisik, aspek psikis, apsek sosial, dan aspek moral. Aspek-aspek tersebut dimiliki oleh setiap responden, namun dengan variasi yang berbeda-beda karena ada perbedaan individual. Gambaran konsep

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diri lesbian *butch* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya penerimaan diri sebagai dirinya yang memiliki orientasi seksual sesama jenis, penerimaan terhadap kondisi fisik dan jenis kelamin mereka, kesadaran diri yang baik terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, mampu memberikan gambaran dirinya sendiri, interaksi yang baik dengan lingkungan sosial dan sedikitnya kesenjangan antara dirinya yang nyata dengan diri yang diharapkan. Konsep diri terdiri dari berbagai aspek. Perbedaan dalam setiap individu mungkin menonjol dalam aspek tertentu, sementara individu lain masih memiliki kekurangan dalam aspek tertentu.

Konsep diri negatif ditemukan pada masing-masing responden. Setiap responden memiliki kekurangan dalam aspek konsep diri yang berbeda. Secara umum mereka memiliki informasi yang cukup mengenai siapa dan bagaimana diri mereka serta mampu memberikan penilaian terhadap diri mereka, namun pada aspek fisik yang terkait dengan penampilan fisik, terdapat perbedaan yang tidak sesuai dengan hasil observasi peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Salah satu aspek dalam konsep diri adalah aspek fisik, yaitu penilaian individu tentang segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian, dan penampilan keseharian. Para responden dalam aspek fisik ini memiliki konsep diri yang berbeda. Pada responden pertama, dalam aspek ini memiliki konsep diri positif terlihat dari penerimaan responden terhadap kondisi fisik yang dimilikinya, penggambaran diri fisik yang sesuai dengan diri sebenarnya serta merasa nyaman dengan penampilan sehari-harinya. Sedangkan pada responden kedua, konsep diri negatif pada aspek fisik ini terlihat dari penggambaran diri fisik yang tidak sesuai

dengan diri sebenarnya. Responden kedua menggambarkan diri fisiknya sebagai seorang yang "jelek" dan berkulit hitam (W1, R2, B245). Sedangkan dari hasil observasi peneliti, responden kedua memiliki wajah yang "cantik" dan berkulit putih. Pada aspek fisik ini, responden kedua tidak menggambarkan dirinya sesuai dengan diri sebenarnya. Konsep diri negatif pada aspek fisik ini juga terlihat dari penampilan sehari-hari responden yang menutupi keadaan fisiknya sebagai wanita yaitu menutupi bagian payudaranya dengan menggunakan korset (W2, R2, B66).

Aspek lain yang ada dalam konsep diri adalah aspek psikis, yang meliputi pikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri positif dalam aspek psikis ini terlihat dari penerimaan diri terhadap orientasi seksual yang dimiliki, sifat pribadi dan cara berpikir mereka dalam melihat suatu permasalahan yang dapat dikelola dengan baik, serta memiliki harapan kehidupan ke depan.

Aspek selanjutnya yang terdapat dalam konsep diri adalah aspek sosial yang meliputi bagaimana perasaan individu dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian individu terhadap peran tersebut. Pada aspek ini para responden memiliki konsep diri yang berbeda. Pada responden pertama, konsep diri yang terkait dengan aspek sosial belum menunjukkan ke arah yang positif. Hal tersebut terlihat dari ketidakberanian responden untuk *coming out* atau membuka diri kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya terkecuali teman-teman sebayanya. Sedangkan pada responden kedua, konsep diri yang terkait dengan aspek sosial menunjukkan ke arah yang positif. Hal tersebut terlihat dari keberanian responden untuk *coming out* atau membuka diri kepada orang tua, keluarga, teman sebaya serta lingkungan sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Aspek moral yang meliputi pandangan dan penilaian individu mengenai masyarakat dan agama ditanggapi oleh responden dengan sudut pandang yang berbeda, meskipun belum semua orang dapat menerima orientasi seksual yang berbeda, tetapi responden mencoba memberikan kesan yang positif dalam lingkup masyarakat dan agamanya dengan cara mematuhi norma masyarakat yang ada dan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

Pengenalan diri yang baik merupakan salah satu cara pembentukan konsep diri ke arah yang positif. Pada penelitian ini pengenalan diri yang baik tidak terlihat sepenuhnya dari masing-masing responden. Persepsi para lesbian *butch* terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek moral tidak mengarahkan pembentukan konsep diri ke arah yang positif. Konsep diri tidak menunjukkan ke arah yang positif pada lesbian *butch* terlihat dari aspek fisik yaitu penggambaran diri yang tidak sesuai dengan diri sebenarnya pada responden kedua, serta pada aspek sosial yaitu ketidakberanian responden pertama untuk *coming out* kepada anggota keluarga serta lingkungan sekitarnya. Kelemahan dari penelitian ini, peneliti tidak melakukan observasi perilaku keseharian responden, sehingga data yang didapatkan dalam penelitian ini kurang begitu akurat.

Calhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawati, 2010) mengatakan, ketika individu lahir, individu tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya, tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri. Namun seiring dengan berjalannya waktu individu bisa membedakan antara dirinya, orang lain dan benda-benda disekitarnya dan pada akhirnya individu mulai mengetahui siapa dirinya, apa yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Calhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawati, 2010) mengatakan, ketika individu lahir, individu tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya, tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri. Namun seiring dengan berjalannya waktu individu bisa membedakan antara dirinya, orang lain dan benda-benda disekitarnya dan pada akhirnya individu mulai mengetahui siapa dirinya, apa yang diinginkan serta dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada lesbian *butch*, hanya ada dua faktor yang sesuai dengan faktor-faktor yang dikemukakan Calhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawati, 2010) yaitu :

1. Orang tua

   Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal yang dialami seseorang dan yang paling kuat. Individu yang tidak memiliki orang tua, disia-siakan oleh orang tua akan memperoleh kesukaran dalam mendapatkan informasi tentang dirinya sehingga hal ini akan menjadi penyebab utama individu berkonsep diri negatif. Pada penelitian ini, orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada lesbian *butch*. Hal tersebut terlihat dari kedekatan para lesbian *butch* dengan orang tuanya yang menjadi tempat untuk berkeluh kesah, serta penerimaan dari orang tua yang menerima keadaan responden yang memiliki orientasi seksual yang berbeda dari wanita normal lainnya, sehingga membentuk konsep diri yang positif pada para lesbian *butch*.

2. Kawan sebaya

   Peran yang diukur dalam kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pandangan individu mengenai jati dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, kawan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebaya juga merupakan salah satu faktor pembentuk konsep diri bagi para lesbian *butch*. Penerimaan dan dukungan dari teman sebaya adalah aspek penting dalam perkembangan konsep diri ke arah yang positf pada lesbian *butch*. Penerimaan dan dukungan dari teman sebaya memberikan kenyamanan bagi para lesbian *butch* untuk menjalani kehidupan mereka sebagai seorang lesbian.

3. Masyarakat dan lingkungan sekitar

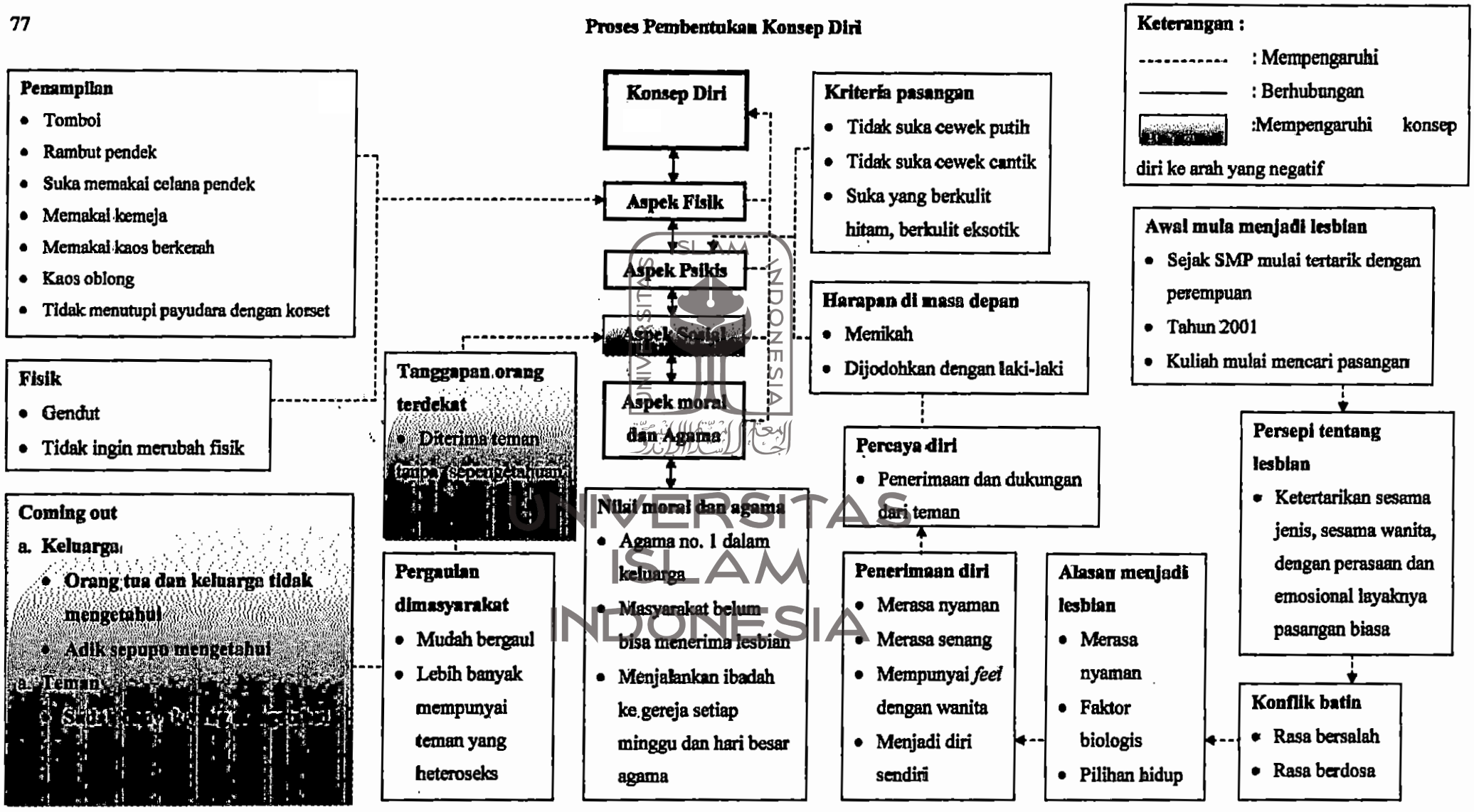
Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta yang ada pada seorang individu. Terkait dengan identitas sosial yang dimiliki seseorang, ketika seseorang merupakan bagian dari kelompok kecil, seringkali orang tersebut menyadari identitas sosialnya, sedangkan ketika dia merupakan bagian dari kelompok besar, seseorang tidak terlalu memperhatikan identitas sosialnya. Begitu juga dengan para lesbian *butch*, ketika mereka tergabung dalam suatu komunitas lesbian, maka identitas sosial mereka akan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Penolakan masyarakat terhadap hubungan sesama jenis yang masih dianggap tabu dan terlarang memberikan dampak buruk terhadap perkembangan konsep diri para lesbian *butch*. Dalam penelitian ini, penolakan dari masyarakat tidak memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan konsep diri para lesbian *butch*. Hal tersebut disebabkan karena penerimaan diri dan dukungan dari orang-orang terdekat mereka seperti orang tua dan kawan sebaya sudah menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi pembentukan konsep diri para lesbian *butch* ke arah yang positif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

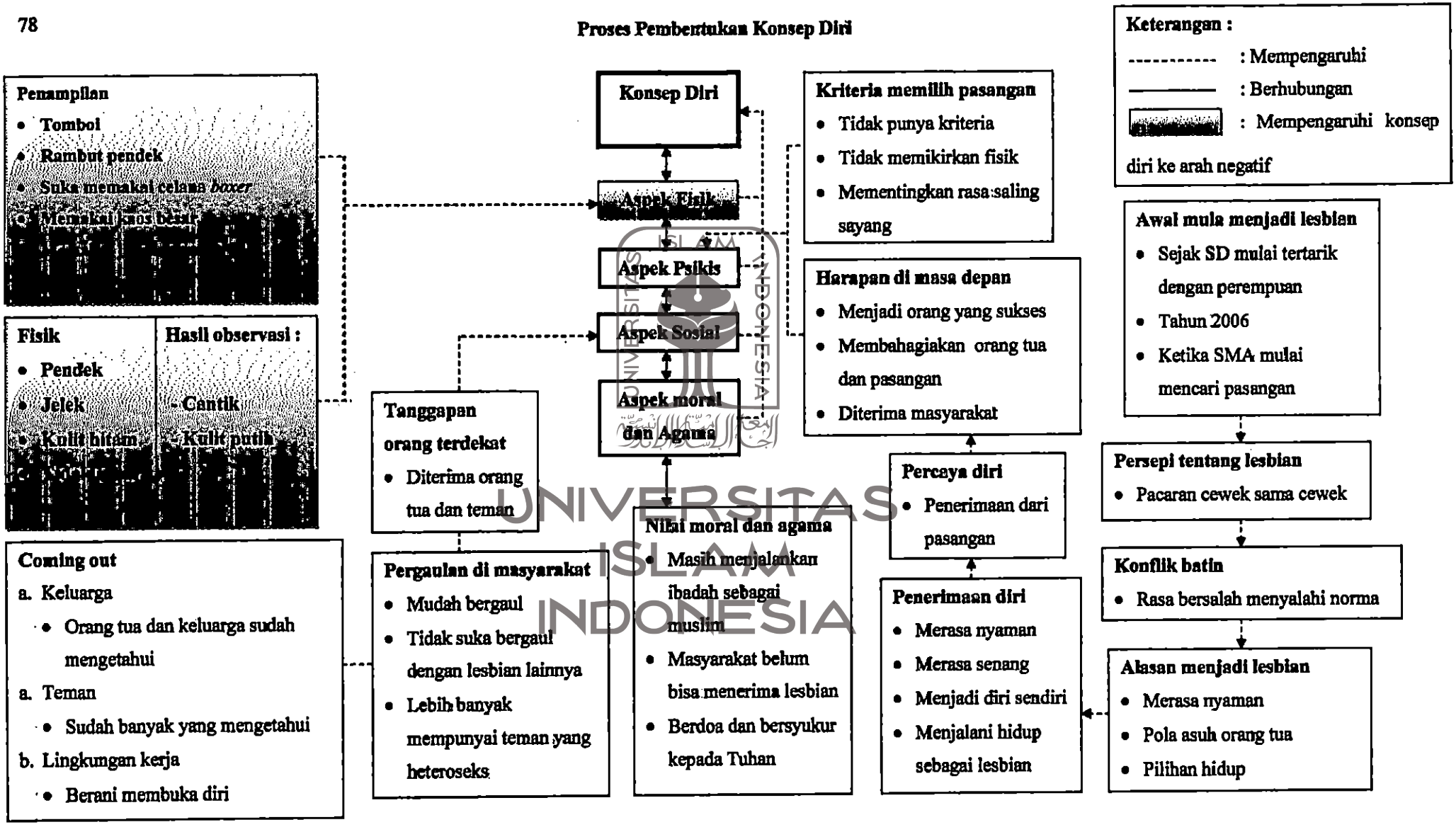
Tiga faktor yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawati, 2010), hanya dua faktor yang sesuai dengan yang telah dikemukakan responden, yaitu orang tua dan kawan sebaya. Faktor yang paling dominan adalah kawan sebaya. Kawan sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri ke arah yang lebih baik. Penerimaan dan dukungan dari kawan sebaya, menentukan pembentukan konsep diri para lesbian *butch* ke arah yang lebih baik.

Dasar konsep diri positif adalah pengenalan diri dan penerimaan terhadap diri sendiri. Kualitas ini lebih mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri yang positif. Proses pembentukan konsep diri pada para lesbian *butch* tidak jauh berbeda antara responden pertama dengan responden kedua. Gambar yang telah dibuat di bawah ini merupakan proses pembentukan konsep diri yang dialami oleh para lesbian *butch*, sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA




Gambar 1. Proses pembentukan konsep diri responden 1




Gambar 2. Proses pembentukan konsep diri responden 2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar di atas menunjukkan bahwa aspek yang menentukan konsep diri para lesbian mengarah ke arah yang negatif terlihat dari aspek fisik dan aspek sosial. Pada aspek fisik responden tidak menggambarkan dirinya sesuai dengan diri yang sebenarnya dan menutupi kodrat fisiknya sebagai wanita, sedangkan pada aspek sosial, responden tidak berani untuk *coming out* atau membuka diri kepada orang tua dan lingkungan sekitar pekerjaannya. Sehingga konsep diri yang di perlihatkan menunjukkan ke arah yang negatif.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri para lesbian *butch* tidak menunjukkan ke arah yang positif. Pengenalan diri yang baik merupakan salah satu cara pembentukan konsep diri ke arah yang positif. Pada penelitian ini pengenalan diri yang baik tidak terlihat sepenuhnya dari masing-masing responden. Persepsi para lesbian *butch* terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek moral tidak mengarahkan pembentukan konsep diri ke arah yang positif. Konsep diri tidak menunjukkan ke arah yang positif pada lesbian *butch* terlihat dari aspek fisik yaitu penggambaran diri yang tidak sesuai dengan diri sebenarnya, menutupi kodrat fisiknya sebagai wanita serta pada aspek sosial yaitu ketidakberanian untuk *coming out* kepada anggota keluarga serta lingkungan sekitarnya.

Konsep diri yang dimiliki para lesbian *butch* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kawan sebaya dan orang tua. Kawan sebaya merupakan faktor utama yang mempengaruhi konsep diri pada lesbian *butch*. Penerimaan dan dukungan dari kawan sebaya memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan konsep diri bagi para lesbian *butch*. Masyarakat dan lingkungan sekitar tidak menjadi faktor pembentuk konsep diri yang utama bagi para lesbian *butch*. Bagi para lesbian *butch* pandangan dan penolakan dari masyarakat terhadap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

orientasi seksual yang mereka miliki tidak memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan konsep diri mereka, faktor terpenting dalam pembentukan konsep diri positif lesbian *butch* adalah kawan sebaya.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran kepada pihak-pihak berikut :

1. Bagi responden

   Bagi responden hendaknya lebih mengenali dirinya sendiri dan memperdalam pengetahuan tentang agamanya masing-masing, khususnya tentang larangan hubungan sesama jenis yang dilarang di dalam agama manapun agar bisa kembali menjadi wanita normal pada umumnya dan menjalani kehidupan sesuai dengan kodrat seorang wanita yang sudah ditentukan oleh Sang Pencipta.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian mengenai lesbian, hendaknya lebih mendalami tentang sisi religiusitas para lesbian, melakukan observasi keseharian para lesbian selama penelitian berlangsung dengan cara observasi paritisipan ataupun observasi non partisipan agar data yang didapatkan menjadi lebih akurat, serta lebih mengeksplorasi responden khususnya pada saat wawancara agar data yang didapatkan menjadi lebih akurat. Fenomena menarik yang bisa dijadikan tema untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan lesbian yaitu adanya cara para lesbian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam membedakan antara seorang wanita "normal" dan seorang wanita "belok". Temuan lain yang menarik dalam penelitian ini adalah adanya persepsi tentang kriteria seorang laki-laki yang dapat menarik perhatian seorang lesbian dan dapat membuatnya kembali menjadi wanita normal pada umumnya.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, telah banyak penelitian dan perkembangan ilmu yang menyatakan bahwa homoseksual atau lesbian bukanlah penyakit, melainkan penyimpangan normal. Maka diharapkan masyarakat mampu membantu untuk menghilangkan dorongan seksual mereka, mengarahkan mereka untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan membantu mengarahkan mereka untuk kembali menjadi wanita normal pada umumnya untuk menjalani kehidupan normal sesuai dengan kodrat mereka sebagai wanita.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

# DAFTAR PUSTAKA


Demartoto, A. 2010. Seks, Gender, dan Seksualitas Lesbian. *http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/seks-gender-dan-seksualitas.pdf*

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Arruzza Media

Hanum, F. Y. 2010. Perubahan Konsep Diri Mantan Lesbian. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Hidayati, R. 2007. Struktur Kepribadian Dalam Perspektif Psikoanalisa (Studi Kasus Pada Lesbian). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. *http://lib.uin-malang.acid/fullchapter/pdf*

Juriana. 2000. Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata Dan Ideal Dengan Kemampuan Manajemen Diri Pada Mahasiswa Pelaku Organisasi. *PSIKOLOGIKA*. Vol. 5 No. 9, 65-76

Manik, C. G. 2007. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Tanjung Gusta Medan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. *http://repository.usu.ac.id/bitsream/14289/08E00736.pdf*

Margiantari, E. S., Basuki, H. A. M., & Swandhani, W. L. 2007. Perbedaan Penyesuaian Diri Pada Gay Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. *http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502261.pdf*

Muthi'ah, D. 2007. Konsep Diri dan Latar Belakang Kehidupan Waria (Studi Kasus Terhadap Waria di Kota Semarang Tahun 2007. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *http://www.docstoc.com/docs/20429493/KONSEP-DIRI-DAN-LATAR-BELAKANG-KEHIDUPAN-WARIA-(Studi-Kasus)*

Moelong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 21. Bandung : PT Remaja Rosdakarya


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ningrum, A. S. 2008. Coping Kaum Gay Dalam Penyesuaian Sosial Masyarakat di Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Peplau, L. A., Padesky, C., & Hamilton, M. 1982. Satifaction in Lesbian Relationship. *Journal of Homosexuality* Vol. 8 (2), 23-35. *http://www.peplaulab.ucla.edu/Publications_files/PeplauPedesky%26Hamilton82.pdf*

Poerwandari. K. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia.* Jakarta : Fakultas Psikologi UI

Rain. A. 2010. Noktah Merah : Teori-Teori Menarik Tentang Munculnya Lesbian. *http://www.sepocikopi.com/2010/02/06/noktah-merah-teori-teori-menarik-tentang-munculnya-lesbian/*

Ramdhany. K. 2009. Konsep Diri Lesbian *Femme*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Salbiah. 2003. Konsep Diri. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. *http://library.usu.ac.id/index.php?option=com_journal_review&id=10234&task=view*

Septina, R. 2010. Eksistensi Komunitas Lesbian di Kota Bandung (Suatu Fenomenologi Tentang Eksistensi Komunitas Lesbian di Kota Bandung). *Skripsi* (tidak diterbitkan). *http://dir.unikom.ac.id/s1-final-project/fakultas-sospol/ilmu-komunikasi/2010/jbptunikompp-gdl-reniseptin-22719/2-unikom-r-k.pdf/pdf/2-unikom-r-k.pdf*

Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum (Dalam Lintas Sejarah).* Bandung : Pustaka Setia

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Susilandari, E. 2004. Konsep Diri Lesbian dan Strategi Penyesuaian Sosial Dalam Komunitas Islam di Yogyakarta. *Tesis* (tidak diterbitkan). Program Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

Vitasandy, T. D. 2008. Konsep Diri Pada Pria Biseksual. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Gunadarma. *http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10502300.pdf*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Zimmerman, N. M. 2000. Self Concept, Resiliency, and Identity Factors Among Gay & Lesbian Individuals : A Review and Critique of The Literature. *Research Paper*. Guidance & Counseling University of Wisconsin-Stout. *http://translate.google.co.id/*

Butch. *http://en.wikipedia.org/wiki/butch.htm*

Jenis-Jenis Konsep Diri. *http://www.belajarpsikologi.com/jenis-jenis-konsep-diri/*

Kaum Gay yang Termarjinalkan di Masyarakat Berjuang untuk Menunjukkan Eksistensi. *http://www.suaramerdeka.com*

Komunitas Lesbian dan Gay Yogyakarta Kampanye HAM. *http://www.kompas.com*

Lesbian dan Gay Yogyakarta Kelilingi Alkid 18 Putaran. *http://www.krjogja.com*

Lesbianisme, Gaya Hidup atau Abnormalitas Seksual. *http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2010/01/23/lesbianisme-gaya-hidup-atau-abnormalitas-seksual/*

Waspada Virus Lesbian Mengancam Remaja Putri Jakarta. *http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=228286*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TRANSKRIP VERBATIM RESPONDEN I

WAWANCARA I

Nama : SH

Usia : 28 tahun

Alamat : Babarsari, Yogyakarta

Pekerjaan : Wiraswasta

Tanggal : 7 Mei 2011

Waktu : 22.10-23.00 WIB

Lokasi : Tempat kost responden

**SL** : Peneliti

**SH** : Responden I

Pada saat wawancara berlangsung, kondisi responden kurang terlalu baik, karena sedang sakit flu. Sebelum melakukan wawancara, peneliti berbincang-bincang terlebih dahulu dengan responden serta memberitahukan tema yang akan peneliti tanyakan terhadap responden dan meminta ijin menggunakan *tape recorder* untuk merekam pembicaraan, serta meminta responden untuk mengisi surat pernyataan kesediaan menjadi responden penelitian. Responden memberikan respon yang baik terhadap tema yang peneliti beritahukan dan meminta agar data yang diberikan dijaga kerahasiaannya, kemudian responden menghidupkan rokoknya dan mengajak peneliti berbincang-bincang dan bertanya tentang asal usul peneliti. Setelah itu barulah responden mengajak peneliti untuk memulai wawancara. Berikut hasil wawancaranya :

| Baris | Uraian | Tema |
|---|---|---|
| 1 | **SL** : Mbak, jadi ee..sejak kapan mbaknya mulai ngerasa ada ketertarikan sesama jenis? Gimana mbak? | |
| | **SH** : Mulai ketertarikan sama sesama jenis? | |
| 5 | **SL** : Iya. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SH** : Ee..mulai dari SMP sih sebenarnya suka, ada gua ngecengin guru geografi, terus gua sebenarnya punya pacar tuh SMP, tapi kadang gua suka ngeceng juga kalau ada yang cantik. | Mulai merasa suka terhadap sesama jenis ketika SMP (W1, R1, B6-7) |
| 10 | Jadi barengan tuh sama pacar gua. Eh, itu cantik ya gitu, tapi kan gua belum tau kalau ternyata gua suka sama cewek gitu, gitu doang, terus.. | Ketika SMP mempunyai pacar (W1, R1, B7-8) |
| | **SL** : Terus jadi sadarnya? merasanya pas SMP? | |
| 15 | **SH** : Ya sih suka, suka, suka ngeceng-ngecengnya sejak SMP. | Suka ngeceng-ngeceng sejak SMP (W1, R1, B15-16) |
| | **SL** : He'um.. | |
| 18 | **SH** : Tapi memang pada dasarnya dari dari dulu juga gua tomboi, jadinya temen-temen gua | Dari dulu tomboi (W1, 18-19) |
| 20 | ya cowok juga..cuman kalau gua ngerasa, ngerasa pastinya sih pas udah kuliah ya ngerasa pastinya. Maksudnya yang gua berani buat beneran gua ngecengin, itu tuh mulai dari kuliah, karena ya gua lepas dari orang tua, jadi | Merasa pasti tertarik terhadap sesama jenis dan mulai berani ngeceng-ngeceng ketika kuliah karena lepas dari orang tua |
| 25 | ya gua lebih bebas buat ngapa-ngapain toh. | dan lebih bebas buat ngapa-ngapain (W1, |
| | **SL** : He'um, terus perasaannya saat itu gimana mbak? | R1, B20-25) |
| | **SH** : Perasaannya? | |
| | **SL** : Setelah menyadari kalau mbaknya punya | |
| 30 | rasa ketertarikan sesama cewek gitu, perasaannya gimana? | Perasaan ketika |
| 32 | **SH** : Perasaannya gimana ya, cuek aja sih, kalau gua mah ya udah, memang berarti memang gua sukanya disitu. | menyadari punya ketertarikan terhadap sesama jenis cuek aja |
| 35 | **SL** : Cuek aja? | (W1, R1, B32-34) |
| | **SH** : Cuek aja. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Terus di dalam diri tuh…. | |
| | **SH** : Malah gua lebih berani justru habis itu, ya udah oh iya. | |
| 40 | **SL** : Jadi mbaknya, ee..menerima gitu ya? | Menerima dan senang |
| | **SH** : Menerima lah.. | hati menjalani hidup |
| | **SL** : Menerima dengan… | sebagai lesbian (W1, |
| | **SH** : Sampai sekarang gua, contohnya sampai sekarang gua masih kaya gini, berarti kan gua | R1, B 41-45) |
| 45 | dengan senang hati gua menjalani. | |
| | **SL** : He'um, nyi..nyikapin perasaannya itu gimana? | |
| | **SH** : Nyikapin perasaannya? | |
| | **SL** : Iya, nyikapinnya itu, ya..gimana ya.. | |
| 50 | menurut mbaknya gimana tuh? Mbaknya kan menerima, terus setelah menerima itu apa yang mbak lakuin gitu loh? | |
| | **SH** : Yang gua lakuin, ee..yang gua lakuin apa ya..ya ngeceng. | Menyikapi perasaan menerima dengan |
| 55 | **SL** : Ngeceng-ngeceng? | ngeceng-ngeceng dan |
| | **SH** : Ngeceng-ngeceng, kaya..(berpikir) apa ya, tepe-tepe, tepe-tepe.. | tebar pesona (W1, R1, B53-59) |
| | **SL** : Tepe-tepe.. he'um.. | |
| | **SH** : Tebar pesona, tebar pesona. Lebih | |
| 60 | menunjukkan, oh ya.. gua.. emang sih gua enggak yang, gua sama temen gua enggak ngomong gua itu sebenarnya gini gitu, cuman dari gerak gerik gua kan gua ya..pasti pada tau lah, sama lu aja ketauan. | |
| 65 | **SL** : Hahaha (tertawa), pernah enggak sih ngerasa ada..ada ragu gitu loh mbak dalam diri mbak buat menerima keadaan mbak seperti itu? | Pernah ragu |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SH** : Ragu ada, soalnya gua kebentur sama..ke depannya gua enggak bisa kaya gini terus gitu, maksudnya jadi gua enggak yang full, gua enggak yang full disitu juga, karena gua tau kan masa depan gua juga kemana gitu. Jadi, gimana ya..eee.. duh ngomongnya gimana ya, pokoknya ya gua ngejalanin aja jadi kaya gua, gua menikmatin hidup aja gitu kaya gini, meskipun ntar gua ujungnya gua tau gua harus menikah, menikah dan punya anak, karena gua masih punya tanggungan orang tua, dan orang tua gua kan enggak mungkin bisa menerima gua yang kaya gini. | menerima keadaan menjadi lesbian karena terbentur masa depan (W1, R1, B68-72) Menjalani dan menikmati hidup jadi lesbian (W1, R1, B74-75) Orang tua tidak mungkin bisa menerima (W1, R1, B78-80) |
| | **SL** : Ada ngerasa punya perasaan pengen berontak atau menyesali gitu mbak? | Tidak mempunyai perasaan ingin berontak dan menyesal menjadi lesbian (W1, R1, B83-84) Merasa nyaman dan senang (W1, R1, B86-87) Suatu saat menjadi lurus (W1, R1, B90-91) Secara fisik tomboi (W1, R1, B95-97) Tomboi bukan karena "belok" (W1, R1, B98-101) |
| | **SH** : Berontak sih enggak, menyesali juga enggak. | |
| | **SL** : Jadi? | |
| | **SH** : Gua nyaman aja, gua senang aja gua kaya gini, malah mungkin apa ya..kalau nantinya gua harus nikah, ya mungkin gua bakal berontaknya disitu justru, tapi apa ya..tetap gua harus menjalanin itu sih, walaupun suatu saat gua memang harus lurus lah istilahnya gitu kan. | |
| | **SL** : Terus mbaknya bisa enggak sih gambarin, menggambarkan diri mbak tuh seperti apa? | |
| | **SH** : Menggambarkan diri? Ya.. kalau dari segi fisik, secara fisik orang ngeliat gitu ya..ya gua tomboi, jelas banget itu kalau orang ngeliat, terus gua tomboi apalagi ya..itu doang sih yang ngebedain, tapi tomboi gua enggak | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | tomboi yang dibuat-buat, gua jadi gua jadi | |
| 100 | tomboi karena gua, karena gua belok gitu, | Nyaman dengan |
| | enggak. Tapi memang dari dulu gua seperti ini | keadaan tomboi (W1, |
| | dan gua nyaman dengan keadaan gua yang | R1, B102-103) |
| | tomboi kaya gini, jadi.. | |
| | SL : Berarti sebelum mbaknya menjadi | |
| 105 | lesbian.. | |
| | SH : Sebelum..sebelum gua menyadari.. | |
| | SL : Penampilannya juga seperti itu gitu? | |
| | SH : He'eh, sebelum gua menyadari kalau gua | Sebelum menyadari |
| | ternyata belok, gua dari dulu juga memang | diri kalau belok, dari |
| 110 | udah tomboi. Jadi orang tua gua juga kan | dulu udah tomboi |
| | enggak curiga kan gua kaya gini, memang dari | (W1, R1, B108-110) |
| | dulu gua kaya gini gitu. | |
| | SL : Mbaknya puas enggak sih sama keadaan | |
| | mbaknya yang seperti ini gitu? | |
| 115 | SH : Puas. | |
| | SL : Dengan penampilan mbak yang seperti ini | |
| | gitu. | |
| | SH : Maksudnya? | |
| | SL : Iya, mbaknya yang seperti ini gitu, dengan | |
| 120 | penampilan yang tomboi gitu, apa ada punya | |
| | keinginan buat ngerubah penampilan jadi yang | |
| | lebih..? | |
| | SH : Oh, enggak. Untuk yang jadi yang lebih | Tidak ingin menjadi |
| | tomboi enggak. Gua jadi diri gua aja, jadi diri | lebih tomboi, ingin |
| 125 | gua yang memang tomboi dari dulu, memang | menjadi diri sendiri |
| | gua tomboi. | (W1, R1, B123-126) |
| | SL : Berarti puas dengan keadaan yang | Puas dengan keadaan |
| | sekarang ya mbak ya? | fisik sekarang, tidak |
| | SH : (Menganggukkan kepala), dan gua enggak | mencoba merubah |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 130 | mencoba untuk merubah apapun. Kaya misalnya, banyak butchi-butchi itu kan suka pakai kemben biar dia menutupi payudara, itu gua enggak. Butchi cewek kok, dan dia tetap punya payudara, buat apa di..buat apa ditutup-tutupin. Memang pada kodratnya juga kita cewek kan gitu. Banyak kok, ada beberapa juga temen gua yang kaya gitu, dia pakai kemben biar toketnya enggak kelihatan, dia potong rambut yang pendek banget, yang cepak banget biar terlihat cowok. Kalau menurut gua yang kaya gitu bukan butchi soalnya. | penampilan dan tidak menutupi penampilan fisik sebagai cewek (W1, R1, B129-133) |
| | **SL** : Jadi apa? | |
| | **SH** : Jadi butchi itu sebenarnya enggak bisa dilihat dari penampilan fisik dia, dia tomboi atau enggak, butchi gondrong juga ada. Butchi rambut panjang gitu ada juga. Jadi dilihat dari, dari apa ya, dari sikap sih sebenarnya. Dari sikap, dari cara dia memanjakan wanita, cewek kan pengen dimanjain toh pastinya gitu. Perlakuan dia ke, perlakuan dia kepasangan tuh kaya gimana gitu. Lebih ya..lebih ke-cowoklah, kalau butchi itu lebih, lebih ke-cowoknya gitu. Makanya, makanya banyak orang merubah penampilan menjadi tomboi karena dia pengen dibilang butchi. Tapi sebenarnya bukan dari segi penampilan aja, tapi dari perlakuan dia, gitu sebenarnya yang dibilang butchi. | Seorang butchi tidak dilihat dari penampilan fisik, tetapi dilihat dari sikap dan cara dia memperlakukan wanita (W1, R1, B143-157) |
| | **SL** : Mbaknya bisa enggak sih bedain antara yang benar-benar tomboi eee..normal dengan tom.. tomboi yang butchi gitu? | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SH** : Kaya contohnya kalau pas gua lagi jalan gitu ya..itu ada cewek tomboi, kalau dia enggak butchi, gua enggak yang itu butchi tuh enggak. Tapi kalau misalkan ada butchi, | Bisa membedakan tomboi normal dan tomboi butchi (W1, R1, B161-169) |
| 165 | meskipun..jangan butchi lah, dia anak belok gitu, yang dia enggak butc, dia enggak tomboi pun kadang gua ya berasa aja kaya ada, kaya ada feelnya gitu loh. Oh ya, itu tuh "belok" tuh, | Ada feelnya buat mengenali seorang yang belok (lesbian) (W1, R1, B168) |
| | itu itu belok, paling gitu doang. Dari gua | Seorang butchi mau |
| 170 | ngecengin cewek juga berasa, ini orang, soalnya kan kadang gini, ada cewek yang mau didekatin butchi karena satu, dia matre. Karena butchi itu kan mau mengorbankan apapun gitu loh, bisa perlakuannya terhadap wanita itu bisa | mengorbankan apapun buat dekat sama pasangan dan mendapatkan cewek apapun caranya (W1, |
| 175 | ngelebihin cowok. Jadi apapun, apapun tuh dia, dia benar-benar dia rela berkorban gitu loh buat yang penting gua dekat sama pasangan gua, yang penting gua dapetin cewek itu gitu, gimanapun caranya kaya gitu. | R1, B172-179) |
| 180 | **SL** : Terus eee..mbaknya percaya diri enggak sih sama keadaan mbak yang sekarang gini? | Percaya diri menjadi lesbian (W1, R1, B182) |
| | **SH** : Banget. | |
| | **SL** : Banget. | |
| | **SH** : Banget. | |
| 185 | **SL** : Apa yang membuat mbak percaya diri dengan keadaan mbak yang sekarang? | |
| | **SH** : Yang bikin gua percaya diri? Eee..apa ya..percaya diri buat deketin atau percaya diri gua dengan keadaan gua yang kaya gini doang | |
| 190 | gitu? | |
| | **SL** : Percaya diri dengan keadaan mbak yang | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | sekarang gitu. | |
| | **SH** : Eee.. apa ya? | |
| | **SL** : Kan kalau cuman tampak kasat mata kan | |
| 195 | orang nilanya biasa aja gitu, tapi kan kalau bagi | |
| | eee..lingkungan sekitar mbak yang enggak tau | |
| | mbak, ee. yang tau mbak kaya gini gitu loh.. | |
| | **SH** : Yang tau gua.. | |
| | **SL** : Pasti punya pemikiran yang gimana gitu. | |
| 200 | Terus dengan anggapan mereka yang seperti | |
| | itu? | |
| | **SH** : Iya sih, he'eh, awal-awal juga memang | Penerimaan dari |
| | gua, gua bisa, gua bisa punya banyak temen | temen-temen dan |
| | juga karena apa ya, untungnya sih ya temen- | lingkungan yang |
| 205 | temen gua juga nerima gua yang kaya gini gitu, | membuat percaya diri |
| | dan itu bikin gua percaya diri sebenarnya. | (W1, R1, B204-208) |
| | Lingkungan, lingkungan sih yang bikin gua | |
| | berpengaruh dan ya udah.. rata-rata temen- | |
| | temen gua memang fine-fine aja temenan sama | |
| 210 | gua gitu. Mungkin karena gua-nya juga enggak | |
| | enggak ngapa-ngapain ya, kalau gua udah | |
| | bilang temen ya temen. | |
| | **SL** : Terus usaha mbak buat pertahanin rasa | |
| | percaya diri itu gimana? | |
| 215 | **SH** : Hmm..(berpikir), untungnya sih banyak | |
| | yang bilang gua tuh ini, apa sih namanya | |
| | eee..gua, gua eee..aduh istilahnya apa sih, gua | Cepet beradaptasi |
| | cepet masuk gitu loh kalau sama.. gua | dengan orang (W1, |
| | beradaptasi sama orang tuh cepet, dan gua.. | R1, B218-219) |
| 220 | **SL** : Cepet beradaptasi.. | |
| | **SH** : Dan gua gimana caranya gua bikin orang | |
| | nyaman dulu sama gua baru setelah itu, setelah | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | mereka tau ya udah, gua, gua ngomong sebenarnya gua kaya gini, entah nanti mereka | |
| 225 | mau nerima atau enggak, tapi rata-rata setelah mereka yang tau gua seperti apa ya mereka nerima-nerima aja. Mungkin karena apa ya, apa sih namanya ini, supel, supel, bukan supel, apa sih eee..loyal, loyal, loyal..loyal. | |
| 230 | **SL** : Ciee.. loyal (sambil bercanda), pernah enggak sih mbak ngerasa kurang percaya diri gitu? | |
| | **SH** : Pernah, percaya, enggak percaya diri, enggak percaya dirinya itu karena gua enggak | Pernah tidak percaya diri karena tidak bisa |
| 235 | bisa jadi diri gua di lingkungan gua gitu loh. | menjadi diri sendiri |
| | **SL** : Di lingkungan mbak yang gimana? | (W1, R1, B233-235) |
| | **SH** : Contohnya tempat gua sekarang kerja, tempat gua sekarang kerja itu kan..(sambil membaca sms diHP) ya..kaya sekarang | Orang-orang di lingkungan kerja tidak bisa menerima hal-hal |
| 240 | misalnya, gua buka usaha gitu kan di lingkungan yang, yang dibilang mereka tuh terlalu yang tabu banget deh nerima menerima hal-hal tabu tuh yang terus jadi nyenyenye gitu gitu yang ngomongnya, ngomongnya tuh | yang tabu (W1, R1, B237-243) |
| 245 | kadang bikin gua enggak nyaman gitu, dan makanya kenapa ditempat gua usaha sekarang tuh gimana caranya orang-orang disekeliling gua tuh enggak tau gua seperti apa. Karena | Takut tidak diterima |
| | yang gua takutin mereka enggak bisa nerima | oleh orang-orang di |
| 250 | gua, karena itu bikin gua jadi enggak pede dan gua maksa kerja dengan situasi kaya gitu kan juga enggak enak. | lingkungan sekitar tempat kerja sehingga membuat tidak |
| | **SL** : Terus usaha mbak buat bikin mbak | percaya diri (W1, R1, |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | percaya diri dengan keadaan lingkungan sekitar | B248-250) |
| 255 | yang enggak menerima mbak itu gimana? | |
| | **SH** : Bikin gua enggak, biar gua percaya diri? ee..ya gua sosialisasi sama kiri kanan lah, gimana caranya. Tapi, tapi dari gua, dari gua yang bukan sisi, sisi gua yang sebenarnya gitu | Usaha yang dilakukan biar percaya diri yaitu sosialisasi kiri kanan, bertetangga kiri kanan |
| 260 | loh. Yaa gua bertetangga lah, baik, baik dengan kiri kanan gua yang gimana caranya gua enggak bikin masalah sama mereka, ya..kaya gitu. | dengan sisi lain dari diri yang sebenarnya dan tidak bikin masalah (W1, R1, |
| | **SL** : Terus ada enggak sih mbak orang lain | B257-262) |
| 265 | yang tau gitu mbak belok gitu? | |
| | **SH** : Di lingkungan? | |
| | **SL** : He'um, di lingkungan mbak. | |
| | **SH** : Di lingkungan tempat usaha gua? | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 270 | **SH** : Itu ada satu, ada satu, ada satu cewek itu pernah gua kecengin sih sebenarnya, dan mau enggak mau kan dia jadi tau gitu loh. | |
| | **SL** : He'eh, terus sikapnya dia ke mbak? | |
| | **SH** : Sikapnya dia sih baik-baik aja sih. Awal- | |
| 275 | awal dia baik-baik aja, awal-awal dia baik-baik aja, tapi setelah kesini-kesini malah gua yang menjauh ujung-ujungnya. Karena gua ngerasa enggak nyaman sama dia. | |
| | **SL** : Terus ee..itu kan disekitar lingkungan | |
| 280 | kerja mbak, terus disekitar tempat tinggal atau keluarga atau siapa gitu? | |
| | **SH** : Kalau di keluarga jelas, di keluarga jelas enggak ada yang tau aku kaya gini. Cuman ada satu adek sepupu aku dia tau, karena dia kuliah | Keluarga tidak ada yang tahu kecuali ada satu adik sepupu, dan |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 285 | disini. Dia kuliah di Jogja dan dia sempat yang tanda tanya juga, terus akhirnya gua ya.. udah gua pengakuan dosa lah ujung-ujungnya. Gua sebenarnya gua kaya gini dan untungnya dia nerima-nerima aja. Tapi ya itu dengan catatan | adik sepupu menerima (W1, R1, B282-289) |
| 290 | gua bilang sama dia jangan sampai ada yang tau satu orang pun di keluarga. Kalau di lingkungan tempat tinggal, gua kan ngekost, di lingkungan tempat tinggal sih untungnya mereka nerima-nerima gua aja sih, sampai | Teman-teman di lingkungan tempat tinggal (kost) sudah mengetahui (W1, R1, |
| 295 | penjaga kost pun tau aku kaya apa gitu.<br>**SL** : Peranannya mereka di kehidupan mbak gimana?<br>**SH** : Peranan maksudnya?<br>**SL** : Ya..peranannya mereka, membantu atau | B291-295) |
| 300 | eee.. kan mereka tau keadaan mbak yang seperti itu, mereka support mbak atau gimana gitu atau malah…? | |
| | **SH** : Ya..support sih support aja dengan gua kaya gini. Tapi kadang ada sih dari temen- | Teman-teman support (W1, R1, B303) |
| 305 | temen, temen-temen kost juga ada yang sering nginget ngingetin gua gitu. Eee… ya kamu itu udah umur segini, mikirlah kedepannya kaya apa, carilah cowok, apalah segala macam. Mereka ada yang berusaha buat ngingetin gitu. | |
| 310 | Cuman memang dari akunya, aku belum pengen. Istilahnya nanti kalau pun memang aku harus menikah, pasarannya ya.. gua tinggal nunggu dijodihin gitu lah. | Kalau menikah tinggal nunggu dijodohin (W1, R1, B311-313) |
| | **SL** : Jadi mbaknya nunggu aja gitu? | |
| 315 | **SH** : Nunggu aja. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Enggak pengen eee.. | |
| | **SH** : Aku tau cowok ganteng itu aku tau, aku tau cowok ganteng itu kaya apa. Oh itu ganteng tuh, itu ganteng. Kadang kalau misalnya aku | Tahu dengan cowok ganteng, tapi belum ada rasa suka dengan |
| 320 | lagi nongkrong sama temen-temen kost gitu kan, itu ganteng tuh, itu ganteng aku tau. Tapi buat aku suka gitu, belum ada sih. Buat aku nyari sendiri gitu buat nanti aku mikirnya, oh itu buat pasangan hidup gua belum. Tapi kalau | cowok (W1, R1, B317-322) |
| 325 | ada cewek cantik oke, mantap, gitu (sambil tersenyum). | |
| | **SL** : Jadi untuk eee.. waktu sekarang mbaknya belum, belum pengen ya kembali ke kehidupan normal yang semestinya gitu? | |
| 330 | **SH** : Belum sih, gua masih menikmati hidup gua yang kaya gini, karena memang feel gua disini sih, gitu. | Belum ingin kembali ke kehidupan normal dan masih menikmati |
| | **SL** : Eee.. jadi ini keluarga mbak belum ada yang tau ya? | hidup menjadi lesbian (W1, R1, B330-332) |
| 335 | **SH** : Sama sekali. | Keluarga sama sekali |
| | **SL** : Sama sekali. | belum ada yang tau |
| | **SH** : Dan mereka pun enggak curiga karena itu, aku memang dari dulu aku tomboi. Dari kecil | (W1, R1, B335) |
| | aku memang tomboi. Makanya dengan, dengan | Tidak ingin merubah |
| 340 | penampilanku kaya gini dan aku juga enggak berusaha merubah penampilanku yang jadi lebih tomboi lagi gitu, makanya mereka fine-fine aja, ya nganggepnya ya gitu. | penampilan menjadi lebih tomboi (W1, R1, B339-342) |
| | **SL** : Jadi orang disekitar mbak yang tau mbak | |
| 345 | kaya gini tuh temen-temen kost mbak gitu ya? | |
| | **SH** : Temen-temen kost tau, temen, temen aku | Teman kost, teman |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | main. Adek sepupu aku ada satu yang tau. cuman kan ya itu, dia jaga rahasia aku, aku juga jaga rahasianya dia. Jadi pasti enggak | main dan adik sepupu yang tahu (W1, R1, B346-347) |
| 350 | bakal tau, semoga. | |
| | **SL** : Pandangannya mereka terhadap mbak gimana? Pernah enggak mereka ngomong eee.. "kamu gini-gini gini, jangan deh gitu loh"? | |
| | **SH** : Ya ada, temen-temen kost ku kan sering | Temen kost sering |
| 355 | ngingetin kaya gitu memang ada yang ya..itu, kalau pas, kalau pas lagi ngumpul gitu, misalnya aku pulang kerja gitu kan, ngumpul, terus ya kan kadang mereka ju.. kita curhat-curhatan, aku lagi ngecengin siapa, mereka | ngingetin dan ngajak ngecengin cowok (W1, R1, B354-366) |
| 360 | juga curhat tentang pacar-pacar mereka gitu. Ada kadang mereka selingin yang "ayo lah plek ngeceng, ngeceng cowok ayo" gitu, "kan kamu udah umur segini, kamu juga kan harus nikah, ingat mamimu" apa segala macam. | |
| 365 | Sering mungkin hampir tiap hari ya mereka kaya gitu. Tapi tetap aja, masuk kuping kiri keluar kuping kanan karena memang feel ku bukan disitu. | |
| | **SL** : Tapi kalau dengan cewek cantik? | Cepet menanggapi |
| 370 | **SH** : Hmm.. cepet. | cewek cantik (W1, |
| | **SL** : Cepet ya? | R1, B370) |
| | **SH** : Oke. | |
| | **SL** : Oke. | |
| | **SH** : Mantap. Dan mereka juga kadang suka | |
| 375 | ikut menilai kok. | |
| | **SL** : Gimana? | |
| | **SH** : "cantikan yang ini plek" gitu. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Oh gitu. | |
| | **SH** : "cantikan inilah daripada mantan lu, | |
| 380 | cantikan inilah" gitu kan.. | |
| | **SL** : Jadi ? | |
| | **SH** : Jadi mereka itu kadang mendukung | Teman-teman kadang |
| | kadang enggak. Bingung aku juga kadang- | mendukung, kadang |
| | kadang (sambil tertawa)..sebenarnya mereka.. | enggak (W1, R1, |
| 385 | **SL** : Lebih kemana? Lebih kemana? Beratnya | B382-383) |
| | kemana? Mendukung apa enggak? | |
| | **SH** : Fifty-fifty, kalau angin-anginan. Jadi, | |
| | kalau mereka lagi, ya..ya.. biar, biar aku bisa | Teman-teman fifty- |
| | ngelupain cewek yang sebelumnya tuh mereka | fifty antara |
| 390 | "iya, enggak apa-apa, gini-gini", begitu nanti | mendukung dan tidak |
| | udah gini, mereka balik lagi ngingetin cowok. | (W1, R1, B387) |
| | "plek ingat, ingat mamimu" apa segala macam | |
| | kaya gitu, tetap. | |
| | **SL** : Terus pernah enggak sih mbak, orang- | |
| 395 | orang disekitar itu yang ngerasa curiga sama | |
| | mbak jadi mikir "oh jangan-jangan mbaknya | |
| | ini gini-gini" gitu, pernah enggak sih ada yang | |
| | kaya gitu? | |
| | **SH** : Sekitarku curiga? | |
| 400 | **SH** : Ada sih sekarang satu sebenarnya. Aku | |
| | tuh lagi, sebenarnya awalnya temenan, habis itu | |
| | temenan kok gua jadi suka dan dia kayanya | |
| | curiga nih kalau gua suka sama dia. Habis itu | |
| | dia kaya rada-rada menjauh gitu. Nah itu yang | |
| 405 | gua enggak pengen yang kaya gitu-gitu. | |
| | Maksudnya, jadi gua mendingan ngebatasin | |
| | perasaan gua sampai mana, biar gimana | |
| | caranya gua temenan tetap enak gitu loh. Jadi | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | kadang suka gua patahin dari awal. Udah, gua | |
| 410 | enggak boleh suka. Karena kalau gua jadi suka | |
| | sama anak itu, dia pasti bakal menjauh dan kita | |
| | temenan jadi enggak enak, gitu. | |
| | **SL** : Hmm, begitu ya. | |
| | **SH** : Gua punya pacar, gua punya.. | |
| 415 | **SL** : Pacarnya hmm..cewek ? | |
| | **SH** : Gua punya pacar cewek dong, kalau | |
| | punya suami ya jelas itu, itu biar mamiku yang | |
| | berpikir (sambil tersenyum-senyum) gimana | |
| | caranya menjodohkan ku dengan… | |
| 420 | **SL** : Dengan? | |
| | **SH** : Dengan pilihannya, bukan pilihanku. | |
| | Kalau pilihanku mungkin ya.. kalau misalnya | |
| | nanti aku harus menikah dengan pilihanku, itu | |
| | paling gua, gua aku, gua aku, gimana sih nih.. | |
| 425 | **SL** : Yaa enggak apa-apa, terserah mbaknya | |
| | mau ngomong gua gua. | |
| | **SH** : Enggak enak amat sih sebenarnya, ntar | |
| | gua, gua disangkanya ini lagi.. | |
| | **SL** : Enggak apa-apa mbak, biasa aja. | |
| 430 | **SH** : Paling nanti ini, janjian sama temenku | |
| | yang gay (memelankan suara). | |
| | **SL** : He'um, terus? | |
| | **SH** : Janjian sama temenku yang, aku udah | |
| | pernah sih sebenarnya dulu jaman, jaman | |
| 435 | masih suka main, jaman masih suka dugem kan | Dulu pernah janjian |
| | temen-temen gay juga kan banyak.. | menikah dengan |
| | **SL** : He'um.. | temen yang gay (W1, |
| | **SH** : Dulu pernah janjian, nanti kalau nikah | R1, B430-443) |
| | sama gua ya.. jadi ntar kan honeymoonnya gua | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 440 | sama pacar gua, lu sama cowok lu gitu. Tapi tetap dikenalinnya ini pacarku. Sempat sih punya kepikiran gila kaya gitu dan janjian pernah. Tapi temenku yang gay itu juga dia udah enggak tau dia dimana sekarang. Jadi | |
| 445 | alhasil gua harus berpikir sendiri atau mamiku yang berpikir. | |
| | **SL** : Terus, temen-temen mbak tuh kebanyakannya yang kaya mbak atau bervariasi? Yang kan eee.. yang kebanyakan | |
| 450 | homo atau yang hetero gitu? | |
| | **SH** : Eee… | |
| | **SL** : Temen-temen sekitar mbak gitu. | |
| | **SH** : Temen-temen sekitar? Banyakan butchi atau yang normal gitu maksudnya? | |
| 455 | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Malah banyakan yang normal ya. | Teman-teman sekitar |
| | **SL** : Terus mbaknya enggak, enggak terpengaruh gitu dengan mereka yang normal | banyak yang normal (W1, R1, B456) |
| | gitu? | |
| 460 | **SH** : Soalnya gua pernah sih punya temen butchi gitu ya, dan gua ngelihatnya mereka tuh butchi yang enggak bermasa depan. Jadi gua yang "aduh mereka nih ngapain sih sebenarnya, kuliah enggak, kerja enggak. Cewek cewek | |
| 465 | cewek terus, jadi kayanya terus gua harus, gua harus kebawa-bawa kaya gitu juga. | |
| | **SL** : Mbaknya ngerasa mbaknya punya masa depan gitu? | Merasa punya masa depan (W1, R1, |
| | **SH** : Oh ya, jelas. Karena harus memikirkan | B469-470) |
| 470 | masa depan gua sendiri. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Oke. Eee.. misalkan eee... tadi mbaknya udah bilang ya, kalau misalkan mbaknya diluar lingkungan itu eee.. apa tadi, supel ya, cepet cepet bergaul dengan lingkungan sekitarnya. | |
| 475 | **SH** : Iya, mereka bilang sih gitu. Kamu itu ya ya ya cepet, makanya mereka nyaman-nyaman aja temenan. | Teman-teman merasa nyaman bertemen (W1, R1, B475-477) |
| 480 | **SL** : Terus mbaknya ada punya keinginan enggak, berani enggak buat coming out ke lingkungan sekitarnya? | |
| | **SH** : Lingkungan sekitar? | |
| | **SL** : Iya, bisa lingkungan sekitar pekerjaan atau…? | |
| 485 | **SH** : Kalau pekerjaan enggak. kalau pekerjaan enggak. Aku nempatin ini tempat aku kerja ya sudah. Aku bedakan dengan tempat aku main. Jadi karena lingkungannya pun berbeda, ada orang yang bisa nerima kan ada yang enggak, dan aku lihat lingkungan tempat aku kerja ini enggak bisa nerima aku apa adanya. Jadi mendingan nutup-nutupin diri aja, daripada aku enggak makan. Karena disitu tempat aku, tempat aku makan, tempat aku cari duit buat ke depan. | Tidak berani coming out ke lingkungan kerja (W1, R1, B484-494) |
| 495 | **SL** : Mbaknya ikut dalam suatu ini enggak sih mbak, eee.. perkumpulan atau organisasi lesbian atau gimana gitu? | |
| | **SH** : Kaya komunitas gitu? | Tidak ikut dalam suatu komunitas (W1, R1, B500) |
| | **SL** : He'eh komunitas gitu. | |
| 500 | **SH** : Oh enggak. | |
| | **SL** : Enggak? Kenapa? | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SH** : Enggak sih, enggak pengen aja, enggak pengen aja. Karena aku tau sih nanti ujung-ujungnya aku harus kemana, soalnya.. | |
| 505 | **SL** : Ujung-ujungnya kemana mbak? | |
| | **SH** : Ujung-ujungnya tetap, aku harus menikah dong. Aku masih punya mami yang mengharapkan anaknya kaya apa sih hidup normal, menikah dan punya anak. | |
| 510 | **SL** : Terus kalau misalkan dengan mereka yang masuk dalam ke komunitas itu, pemi..yang mbak tau pemikiran mereka tuh yang seperti apa? | |
| | **SH** : Pemikiran mereka itu menurutku enggak | Anak komunitas |
| 515 | ada pemikiran mereka ke depan. Menurutku karena ya itu, mereka cuman bisanya cuman main doang. Jadi mereka enggak tau nanti hidupnya ke depan seperti apa, mungkin.. tapi kan selama ini aku pernah sih dulu jamannya | enggak ada pemikiran ke masa depan (W1, R1, B514-515) |
| 520 | aku masih, masih kuliah lah ya, masih kuliah itu aku kan sering nongkrong, sering dugem, itu aku tau ada beberapa anak komunitas ya yang kerjaannya cuman kaya gitu doang gitu loh. Jadi ya menurutku sekarang gini sih | Jaman kuliah suka nongkrong, suka dugem (W1, R1, B520-521) |
| 525 | soalnya gua nyari temen tuh yang yang yang bermanfaat, yang, yang bawa positif juga, yang enggak merugikan gitu loh, sedangkan kalau yang gua lihat mereka itu yang hidupnya cuman ya kaya gitu kaya gitu aja, enggak ada | |
| 530 | sisi positifnya gitu loh. | |
| | **SL** : Gitu-gitunya gimana mbak? | |
| | **SH** : Gitu-gitunya ya cuman bangun tidur, | Kerjaan anak |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | makan, main, nong nongkrong, pulang, tidur shubuh, bangun siang, terus aja berputar seperti | komunitas cuman bangun tidur, makan, |
| 535 | itu hidupnya. Aku mau kaya gitu terus kan enggak bisa, gitu. | main, nongkrong, pulang, tidur shubuh, |
| | **SL** : Dengan keadaan mbak yang sekarang, mbak ngerasa enggak pernah enggak sih berpikiran eee.. aku kaya gini ini salah nih, aku | bangun siang (W1, R1, B532-534) |
| 540 | udah nyalahin norma nih kaya gini? | |
| | **SH** : Adalah berpikiran kaya gitu, pasti. | Punya pemikiran |
| | **SL** : Terus mbaknya nyikapinnya gimana? | bersalah dan |
| | **SH** : Yaaa.. | menyalahi norma |
| | **SL** : Dengan pemikiran mbak seperti itu, terus | (W1, R1, B541) |
| 545 | mbak bersikapnya gimana? | |
| | **SH** : Pengen sih sebenarnya, apa ya.. ya gua tau sih kaya gini itu salah, dosa banget gitu. cuman | Tahu salah dan berdosa (W1, R1, |
| | ngomongin dosa juga kan cuman Tuhan yang tau gua dosa apa enggak. Makanya gua gimana | B546-547) |
| 550 | caranya meskipun gua butchi, gua dengan keadaan yang kaya gini gimana caranya gua enggak, enggak yang terus bikin temen-temen enggak nyaman gitu dengan kaya gitu kan apa ya jadinya ya.. gua enggak nyakitin orang lah | |
| 555 | seenggakknya. Gua cukup, gua cukup ya udah, gua senang aja, gua sendiri. | |
| | **SL** : Tapi mbaknya sadar kalau itu tuh salah sebenarnya? | |
| | **SH** : Iya, tau banget. Tau bangetlah, secara | Sadar kalau apa yang |
| 560 | malam minggu orang cewek cowok pacaran, lah gua? | dilakukan salah (W1, R1, B559) |
| | **SL** : Apa? | |
| | **SH** : Sama pacar gua gitu kalau ada, sama | Tidak berani |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | kecengan gua. Oiya, gua itu kalau pacaran, gua | berkomitmen dalam |
| 565 | itu enggak berani untuk bikin komitmen. | pacaran (W1, R1, |
| | **SL** : Kenapa? | B564-565) |
| | **SH** : Karena apa, gua takutnya satu, enggak | Tidak berani |
| | bisa lepas karena.. | berkomitmen karena |
| | **SL** : Enggak bisa lepas gimana? | takut tidak bisa lepas |
| 570 | **SH** : Karena modern kaya kita itu kan lebih | dari pasangan (W1, |
| | protectif, lebih ekstrim lah istilahnya dari | R1, B567-568) |
| | hubungan normal biasa. Ya namanya kalau dia | |
| | udah cinta banget itu tuh dia bakal cinta banget, | |
| | banget, banget yang nantinya ada kan kaya | |
| 575 | kejadian eee.. bunuh diri lah gara-gara putus, | |
| | apalah segala macam, terus yang over, over | |
| | protect lah jadinya. Kita itu lebih over | |
| | masalahnya, jadi makanya gua enggak pernah | |
| | mau terikat sama.. jadi pokoknya kalau gua | |
| 580 | misalnya gua dekatin cewek gitu ya, itu gua | |
| | enggak pernah ada kata lu mau jadi pacar gua | |
| | enggak. Karena kaya gitu ntar harus ada | |
| | putusnya, begitu putusnya susah, bingung gua, | |
| | kan modern yang kaya kita kan kadang lebih | |
| 585 | nekat buat ngapa-ngapain. Karena kita beda | |
| | gitu loh, enggak kaya hubungan sama cewek | |
| | cowok biasa. | |
| | **SL** : Jadi kalau misalkan.. | Punya ketakutan |
| | **SH** : Jadi gua juga juga punya ketakutan sendiri | sendiri dan tidak |
| 590 | gitu loh, gua nyaman gua dengan kaya gini, | berani berhubungan |
| | cuman kalau harus yang berhubungan serius, | serius karena takut |
| | berhubungan serius sama cewek gitu ya itu gua | tidak bisa lepas (W1, |
| | jujur gua enggak berani, karena yang gua | R1, B589-596) |
| | takutin itu nantinya dia bisa lepas apa enggak, | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 595 | itu doang. Masalahnya apa, kan gua masih pacaran.<br>**SL** : Pacaran? Kamu jadi pacar aku, iya gitu kan? Terus..<br>**SH** : Karena yang gua lihat selama ini temen-temen gua yang butchi ya, temen-temen gua butchi atau yang femme, atau yang andro, pokoknya temen-temen belok aku yang kaya gitu, itu yang ku lihat kalau misalnya mereka udah pacaran itu kemana-mana berdua, berdua terus, enggak boleh ini lah, enggak boleh itu lah nanti sama pacarnya, aku enggak bisa kaya gitu.<br>**SH** : Biasanya kalau dalam hubungan seperti itu yang lebih dominan yang mana mbak?<br>**SL** : Tergantung, tergantung. Ada ceweknya yang over protect banget, ada yang butchinya gitu. Makanya aku itu enggak berani buat komitmen seperti itu. Karena apa ya.. temen-temenku banyak gitu loh dan aku pengen bisa main dengan semua temen-temen ku tanpa harus aku, aku enggak boleh kesini nih sama pacarku, aku enggak boleh kesini, aaah aku enggak bisa, kaya gitu.<br>**SL** : Jadi intinya mbaknya enggak mau ada komitmen gitu ya?<br>**SH** : Jarang aku berkomitmen yang..mungkin sekali, dua kali dan itu pun aku berkomitmen sama cewek yang sudah punya cowok.<br>**SL** : Cewek yang sudah punya cowok?<br>**SH** : Jadi..he'eh | Berkomitmen satu kali, dua kali dengan cewek yang punya cowok (W1, R1, B621-623) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Jadi intinya cewek itu punya kelainan bi gitu? | |
| | **SH** : Pastinya. Dia mau sama gua dan mau juga sama cowoknya, gitu. dan gua juga | |
| 630 | membebaskan pas waktu dia sama cowoknya ya sudah monggo. Tapi jangan larang gua pas gua lagi sama temen-temen gua gitu. | |
| | **SL** : Seperti itu. Terus mbaknya pernah enggak sih dikucilin sama orang-orang sekitar gitu | Tidak pernah |
| 635 | yang tau kalau mbak itu seorang lesbian gitu? | dikucilkan (W1, R1, |
| | **SH** : Enggak sih. Sampai sekarang enggak ya. | B636) |
| | **SL** : Enggak pernah dikucilin gitu? | Anak-anak komunitas |
| | **SH** : Enggak. Karena itu, itu kenapa aku enggak mau gabung sama anak-anak | suka bergerombol (W1, R1, B638-641) |
| 640 | komunitas, satu, mereka itu ketara banget, suka bergerombol gitu, maksudnya apa ya, ya itu lah orang itu kan enggak, enggak semua orang bisa nerima bisa menerima eee.. anak-anak belok kaya gitu ya. Tiba-tiba terus mereka | |
| 645 | bergerombol gitu kan, gua ada salah satu dari mereka dan setiap gua kemana "eh itu kan ini" ehh gua kaya itu waaah itu enggak enak banget soalnya, itu bikin yang, itu yang bikin gua jadi enggak nyaman. Jadi mendingan kenapa gua | |
| 650 | milih gua enggak pernah bergabung dengan anak-anak komunitas karena itu. Kasihan juga nanti yang sebelah gua, misalnya gua jalan sama temen kost gua, ntar mereka berpikir yang "oh itu pacarnya sihol yang baru", | |
| 655 | padahal kan bukan, itu temenku gitu. karena aku sering bergabung sama anak komunitas, | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | dipikirnya yang bareng sama aku ya kaya gitu juga, padahal kan enggak. | |
| 660 | **SL** : He'eh, seperti itu. Jadi enggak pernah mbaknya ngerasa dikucilin sama orang-orang disekitar ya? | Tidak pernah dikucilkan orang-orang sekitar (W1, R1, B662) |
| | **SH** : Enggak pernah, sama sekali enggak pernah. Yaa karena gua baik kali ya. | |
| 665 | **SL** : Iya ya ya, begitu. eee.. terus mbaknya sering masih ngelakuin ini enggak sih, eee.. sembahyang gitu? | |
| | **SH** : Oh iya dong. | |
| | **SL** : Ke gereja? | |
| | **SH** : Pastinya, tiap minggu gereja. | Masih menjalankan |
| 670 | **SL** : Itu biasanya berapa kali seminggu mbak? | ibadah, setiap minggu |
| | **SH** : Setiap minggu dong gereja. | ke gereja (W1, R1, |
| | **SL** : Setiap minggu ya? | B667-675) |
| | **SH** : Setiap minggu gereja, ya kaya kemarin paskah gitu gitu pasti gereja kan, natal pasti | |
| 675 | gereja, taun baru. | |
| | **SL** : Seperti itu ya. Terus harapan mbak buat ke depannya gimana mbak? | |
| | **SH** : Harapan gua ke depan yang buat gimana nih? | |
| 680 | **SL** : Yaa harapan mbak nanti hidup mbak eee... kan ini keadaannya sekarang kaya gini, | |
| | terus siapa tau kan harapan ke depan pengen nikah gitu? | Kalau menikah |
| | **SH** : Iya itu. Kalau, kalau gua nikah ya itu, gua | tinggal nunggu |
| 685 | tinggal nunggu djodohin aja, gitu doang. | dijodohin (W1, R1, B684-685) |
| | **SL** : Terus kalau misalkan sudah dijodohkan gitu kan eee..calonnya.. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SH** : Dijodohin. | |
| | **SL** : Cowok kan lah ya pastinya gitu. | |
| 690 | **SH** : Dijodohin, bahasa kasarnya gini lah, dijodohin, ngangkang, selesai gitu (sambil tertawa geli). | |
| | **SL** : ?????? | |
| | **SH** : Loh enggak, maksudnya ya realnya kaya | |
| 695 | gitu gitu loh. Apa ya, ya tapi ya gua dengan ya kasarannya gua dengan keterpaksaan lah, tanpa cinta. Mungkin kalau misalnya nanti ya ujung-ujungnya ada tumbuh rasa cinta gitu, gua enggak tau. Tapi kalau ditanya sekarang gitu, | |
| 700 | ya udah, monggo mi, tinggal dijodohin. | |
| | **SL** : Dijodohin dan berarti mbaknya manut aja sama, sama kata maminya ya? | |
| | **SH** : Oh iya, aku cuman tinggal punya mami soalnya. | |
| 705 | **SL** : Terus nanti, kalau misalkan udah menikah dengan cowok, masih pengen ngeceng-ngeceng atau gimana gitu? | |
| | **SH** : Nah itu, itu.. | Setelah menikah |
| | **SL** : Itu apa mbak? | masih pengen |
| 710 | **SH** : Nah itu, kalau disebutin pengen ngeceng pasti ya, cuman ada, aku ngelihat temenku satu nih, dia dia dulu butchi, tapi habis itu dia menikah, dia menikah dan punya anak. Sekarang dia sudah punya anak gitu, ya dia | ngeceng-ngeceng (W1, R1, B710-711) |
| 715 | tetap aja sih ngeceng-ngeceng juga gitu loh. | |
| | **SL** : Jadi jiwa, jiwa eee..lesbiannya itu enggak bisa hilang gitu ya mbak ya? | |
| | **SH** : Kayanya enggak ya. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Walaupun, walaupun udah ada pasangan | |
| 720 | yang jelas-jelas gitu, jelas-jelas suaminya gitu maksudnya? | Pemikiran sekarang, setelah menikah |
| | **SH** : Kalau sekarang gua disuruh mikir sekarang sih pastinya gua masih pengen tetap ngeceng ya, tapi kan gua enggak tau nantinya | masih pengen tetap ngeceng (W1, R1, B722-724) |
| 725 | setelah itu ternyata bahagia juga gitu, karena kan gua enggak tau kehidupan kehidupan setelah menikah itu seperti apa gitu. | Setelah menikah masih ada |
| | **SL** : Jadi intinya mbaknya nanti masih ada kemungkinan buat ngeceng-ngecengin cewek | kemungkinan buat ngecengin cewek |
| 730 | walaupun.. | (W1, R1, B731) |
| | **SH** : Oh pasti. | |
| | **SL** : Udah punya.. statusnya, statusnya udah bersuami gitu? iya mbak? | |
| | **SH** : Aku berpikir sekarang seperti itu, tapi | |
| 735 | setelah nanti kejadian kan aku enggak tau gitu. sebenarnya apa ya, aku tuh... | Berpikir tentang masa depan (W1, R1, |
| | **SL** : Aku tuh apa mbak? | |
| | **SH** : Yaa gini, dari awal deh ya gua kasih tau | B740-741) |
| | kenapa gua jadi kaya gini tuh, gua dibilang | |
| 740 | pure lesbian juga enggak, karena gua kan mikirin masa depan tuh dan gua masa sekolah kaya SMP, SMA itu gua punya pacar cowok, | SMP-SMA punya pacar cowok (W1, R1, B742) |
| | jaman kuliah pun sebenarnya ada yang ngecengin, ada cowok ngecengin juga gitu loh, | |
| 745 | tapi ya karena itu, karena gua lepas, lepas dari orang tua dan gua lebih berani untuk ini loh gue. | Pulang ke Jakarta |
| | **SL** : Jadi diri sendiri. | tidak merasa nyaman, |
| | **SH** : Jadi diri gua sendiri gitu, kenapa setelah | tidak bebas dan tidak |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 750 | lulus itu gua pulang kan, pulang satu tahun tapi gua lebih memilih buat balik lagi ke Jogja karena apa, karena gua ngerasa enggak nyaman disana. Karena gua enggak bisa jadi diri gua sendiri yang belok yang jadi butchi gitu. | bisa jadi diri sendiri yang belok karena ada orang tua dan saudara (W1, R1, B749-760) |
| 755 | Karena di Jakarta, meskipun sempet di Jakarta aku pernah dekat sama cewek, tapi kan tetap aja casenya lain. Disana ada orang tua, disana ada saudara, tapi kan tetap aja aku enggak bebas, makanya aku lebih milih buat balik | Menjadi lesbian karena bawaan dari |
| 760 | kesini lagi. Kalau ditanya kenapa gua jadi lesbian gitu, ada yang nanya beberapa misalnya temen-temenku nanya, "kamu kenapa sih jadi kaya gini?", kalau dibilang kenapa aku jadi kaya gini juga aku enggak tau ya. Karena dari | dalam perut (W1, R1, B764-765) |
| 765 | pas masih di dalam perut kali, emak gua udah ngerokok, emak gua ngopi, jadi bawaanya ya memang dari dulu kaya gini gitu, gimana ya kalau ditanya, ditanya kenapa.. | |
| 770 | **SL** : Pernah ngerasa disakitin cowok enggak sih gitu? | |
| | **SH** : Disakitin? | |
| | **SL** : Mungkin kan karena disakitin cowok, mbaknya jadi seperti ini gitu? | Tidak pernah disakitin cowok (W1, R1, B774) |
| | **SH** : Enggak pernah. | |
| 775 | **SL** : Enggak pernah, jadi itu dari dalam diri sendiri gitu? | Menjadi lesbian karena kesadaran dari dalam diri sendiri (W1, R1, B777) |
| | **SH** : Iya, he'eh. | |
| | **SL** : Kesadaran dari dalam diri sendiri? | |
| | **SH** : (manggut-mangut), kalau ditanya disakitin | |
| 780 | cowok gua enggak pernah, sama sekali enggak | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | pernah. Mungkin gua nyakitin cowok iya ya. | |
| | **SL** : Terus mbaknya nganggap diri mbak sebagai lesbian ini sebagai sebuah takdir atau pilihan hidup yang mesti mbak jalanin gitu? | Menjadi lesbian sebagai sebuah |
| 785 | **SH** : Kalau takdir mah takdirnya ya.. kalau ngomongin takdir mah gimana ya.. haduhh berat kayanya kalau ngomongin takdir, pilihan hidup aja kali ya. | pilihan hidup (W1, R1, B785-788) |
| | **SL** : Pilihan hidup. | Pilihan hidup yang sekarang (W1, R1, |
| 790 | **SH** : Pilihan hidup gua yang sekarang gitu, pilihan hidup gua yang sekarang. | B790-791) |
| | **SL** : Nyaman dengan keadaan mbak yang sekarang gitu ya mbak ya, terus tadi eee…gimana mbak, pilihan hidup ya mbak ya? | |
| 795 | **SH** : Iyo, kalau ngomongin takdir soalnya terlalu berat. Kalau dibilangin takdir, takdirku jadi butchi gitu enggak ada lah. Meskipun ujung-ujungnya di Alkitab memang ada kaya gitu, tapi tetap orang ditakdirin kaya gitu kalau | |
| 800 | misalnya memang dia enggak mau juga kan dia berusaha untuk enggak jadi kaya gitu. | |
| | **SL** : Peranan mbaknya itu di luar komunitas mbak gimana? Sama temen-temen mbak atau keluarga? | |
| 805 | **SH** : Aku kan bukan anak komunitas. | |
| | **SL** : Iya maksudnya di… ya beda dari komunitas itu, temen-temen sekitar mbak gitu maksudnya. | |
| | **SH** : Temen-temen kost misalnya? Temen- | |
| 810 | temen main? | Menurut teman-teman |
| | **SL** : He'um.. he'um. | aku baik dan |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SH** : Eee.. menurut mereka sih, bukannya gua nyombong nih ya, ya mereka sih bilangnya aku baik, ya aku perhatian, maksudnya ya mungkin karena aku juga cewek ya jadi aku tau gimana caranya memperlakukan cewek itu kaya apa, yang cewek pengenin itu kaya apa, aku perhatian sama mereka dan apa-apa juga mereka komunikasi sama gua gitu loh, jadi tanya pendapat gitu. | perhatian (W1, R1, B812-814) |
| | **SL** : Curhat-curhatan gitu ya? | |
| | **SH** : Curhat-curhat. | |
| | **SL** : Sharing gitu ya? | |
| | **SH** : Curhat dan kalau mereka curhat kan juga aku ngelihat dari sisi sisi cewek dan sisi cowok. Maksudnya kaya mereka mengeluh soal cowok-cowok mereka gitu ya udah, aku kasih gambaran kalau dari sisi cowok itu kaya gini loh. Karena aku juga kan berperan sebagai cowok kalau sama pasangan, tapi kamu juga harusnya gini. Karena aku juga berperan sebagai cewek, jadi aku ngasih tau harusnya cewek itu kaya gini gini, yang cowok pengenin itu kaya gini loh. Mungkin itu yang bikin mereka jadi nyaman temenan gitu loh, aku care juga, ya gimana ya..disini cuman punya temen ya gimana caranya aku enggak nyakitin temen. Aku peduli sama mereka, aku sayang juga sama temen-temenku. Aku care juga sama mereka gimana caranya ya bikin mereka nyaman lah sama aku gitu loh. | Berperan sebagai cewek dan cowok buat teman-temannya (W1, R1, B824-832)<br>Peduli, sayang dan care sama temen (W1, R1, B835-841) |
| | **SL** : Oke. Eee.. berarti eee… malam ini cukup | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 844 | sampai disini dulu deh mbak, pasti berhasil ya.<br>**SH** : Oke.<br>**SL** : Oke. Makasih ya mbak ya..<br>**SH** : Oke, sama-sama. | Closing (W1, 842-846) |

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TRANSKRIP VERBATIM RESPONDEN I

WAWANCARA II

Tanggal : 13 Mei 2011

Waktu : 13.45-14.10 WIB

Lokasi : Rumah informan I

**SL** : Peneliti

**SH** : Responden I

Wawancara peneliti yang kedua dengan responden pertama dilakukan dirumah informan pertama. Hal tersebut disebabkan karena responden mengetahui bahwa pada hari itu peneliti ingin melakukan wawancara dengan informan. Kemudian responden memberikan ide kepada peneliti untuk melakukan wawancara dengan responden di rumah informan pertama, responden juga menawarkan bantuan kepada peneliti untuk bersama-sama pergi ke tempat informan pertama. Kemudian peneliti memberitahukan kepada responden bahwa ada beberapa hal yang ingin peneliti tanyakan kembali kepada responden, dan responden pun mempersilahkan peneliti untuk memulai wawancara. Berikut hasil wawancaranya:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| Baris | Uraian | Tema |
|---|---|---|
| 1 | **SL** : Ketemu lagi ya mbak SH ya, kemarin kan ee..sudah wawancara tuh, terus sekarang buat nambah-nambahin gitu kan. Ee.. aku mau tanya sama mbak, mbak, ee..mbak tau enggak sih sebenarnya lesbian itu apa gitu? | |
| 5 | **SH** : Arti lesbian gitu maksudnya? | Lesbian itu |
| | **SL** : He'eh. | ketertarikan sesama |
| | **SH** : Lesbian, lesbian itu menurut aku ketertarikan sesama jenis, sesama wanita. | jenis, sesama wanita (W2, R1, B8-9) |
| 10 | **SL** : He'eh. | Tetap pakai feel, kaya |

| | | |
|---|---|---|
| | **SH** : Hmm.. pakai feel lah tetap. Kaya kaya cewek sama cowok gitu. | cewek sama cowok (W2, R1, B11-12) |
| | **SL** : He'eh. Terus? | Ketertarikan sesama |
| | **SH** : Terus apa ya.. gitu sih arti, artinya sih | jenis yang pakai |
| 15 | cuman itu ya menurut aku, ketertarikan sesama | perasaan, pakai |
| | jenis, sesama wanita yang pake perasaan, pake | emosional, layaknya |
| | emosional juga, ya layaknya pasangan biasalah. | pasangan biasa (W2, |
| | **SL** : Iya, oke. Nyari-nyari info di internet kaya | R1, B15-17) |
| | gitu? | |
| 20 | **SH** : Cari-cari info lesbian itu apa gitu? | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Enggak ah. | Tidak mencari info |
| | **SL** : Enggak? | tentang lesbian (W2, |
| | **SH** : Enggak. | R1, B22) |
| 25 | **SL** : Sebelumnya udah tau gitu lesbian itu seperti.. | |
| | **SH** : Sebelumnya sih, pertama aku, kan kemarin sudah pernah bilang ya pertama aku, | |
| | aku, ngerasa aku lesbian itu ya itu yang pas aku | Pertama merasa |
| 30 | sejak SMP itu, waktu SMP itu yang aku | lesbian ketika SMP |
| | ngeceng-ngeceng cuman kan aku belum tau | (W2, R1, B27-33) |
| | ternyata itu ketertarikan aku gitu, cuman habis | |
| | itu ya enggak coba-coba cari tau juga sih. | |
| | **SL** : Itu kemarin pas SMP itu kira-kira | |
| 35 | umurnya berapa ya mbak? | |
| | **SH** : SMP aku lapan, '83 lahir, berarti SMP itu | SMP umur 14 tahun |
| | umur berapa ya 14 ya 14.. | (W2, R1, B36-37) |
| | **SL** : Iya sekitaran segitu ya? | |
| | **SH** : 14. | |
| 40 | **SL** : 13-14? | |
| | **SH** : He'eh, 13-14. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : 14. | |
| | **SL** : Kemarin mbak juga bilang kan kalau | |
| 45 | mbak menyadarinnya itu pas kuliah gitu. Itu kuliahnya tahun berapa ya mbak? | |
| | **SH** : Aku masuk kuliah itu 2001.. | Masuk kuliah tahun |
| | **SL** : He'eh. | 2001 (W2, R1, B47) |
| | **SH** : Masuk kuliah itu 2001 ya itu, aku kemarin | |
| 50 | bilang juga kan aku pernah, pernah didekatin | |
| | sama cowok juga. Aku SMP, SMA, aku juga | SMP-SMA punya |
| | punya pacar. | pacar (W2, R1, B51- |
| | **SL** : He'eh. | 52) |
| | **SH** : Dan cowok pastinya, terus mulai berani, | |
| 55 | bukan mulai menyadari sih.. | |
| | **SL** : He'eh. Mulai berani. | |
| | **SH** : Mulai berani yang ngeceng gitu-gitu ya | Mulai berani ngeceng |
| | kuliah sih. | ketika kuliah (W2, |
| | **SL** : Kuliah. | R1, B57-58) |
| 60 | **SH** : Dan itu juga enggak tanpa yang cari tau kaya tadi mbaknya bilang aku cari-cari tau gitu. | |
| | **SL** : Tadi mbak bilang masuk kuliah itu 2001 ya? | |
| | **SH** : 2001. | |
| 65 | **SL** : Dan itu sudah mulai berani, jadi sejak kuliah itu mbaknya sudah semakin yaa istilahnya ngembangin sayap gitu lah ya mbak? | |
| | **SH** : Iya, melebarkan sayap kaya artis gitu ya. | |
| | **SL** : Oh ya? Hehe.. | |
| 70 | **SH** : Ini loh, gue gitu. | |
| | **SL** : Ya ya ya, berarti sekitaran tahun 2001 ya mbak ya. Ee.. terus kalau tadi ee.. nyari infonya | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | enggak ada ya mbak ya? | Tidak mencari-cari |
| | **SH** : Enggak ada. | info tentang lesbian |
| 75 | **SL** : Nyari info kaya searching-searching di | (W2, R1, B74) |
| | internet gitu? | Tidak mencari-cari |
| | **SH** : Oh enggak ada. | info di internet |
| | **SL** : Enggak ada. Jadi ya sebatas pengetahuan | tentang lesbian (W2, |
| | biasa aja gitu ya? | R1, B77) |
| 80 | **SH** : He'eh. | |
| | **SL** : Enggak yang menambah-nambah | |
| | wawasan lebih banyak tentang lesbian itu, | |
| | enggak? | |
| | **SH** : Nyari-nyari enggak pokoknya. Kalau | Tidak searching |
| 85 | nyari-nyari kaya searching lesbian itu apa sih, | tentang lesbian (W2, |
| | aku kaya gini itu aku lesbian bukan ya, itu | R1, B84-87) |
| | enggak. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Iya ngikutin alur aja sih sebenarnya. Apa | Mengikuti alur saja, |
| 90 | ya ee…se..sambil jalan gitu lah istilahnya, | sambil jalan tanpa |
| | sambil jalan tapi tanpa yang cari-cari begitu | cari-cari info (W2, |
| | sih. Cuman oh..aku ini suka sama cewek | R1, B89-93) |
| | ternyata. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 95 | **SH** : Yaa sudah gitu dan aku lebih perhatiannya | Kalau sama cewek, |
| | kesitu aku lebih, lebih mau mengorbankan gitu | feelnya beda (W2, |
| | lah pokoknya. Kalau sama cewek itu feelnya | R1, B95-98) |
| | tetap beda gitu. | |
| | **SL** : Nah, mbaknya itu kan suka tuh sama | |
| 100 | cewek ya, terus.. | |
| | **SH** : Ya iyalah.. | |
| | **SL** : Kalau misalkan mau cari pasangan itu | |
| | mbaknya ada kri..kriteria khusus enggak? Aku | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | maunya cari cewek yang seperti ini, seperti ini | |
| 105 | gitu? | |
| | **SH** : Kriteria khusus? Physically ya berarti ya? | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Physically aku enggak suka cewek putih. | Kriteria pasangan, |
| | **SL** : He'eh. | physically tidak suka |
| 110 | **SH** : Terus yang terlalu cantik juga enggak. | cewek putih dan |
| | **SL** : He'eh. | terlalu cantik (W2, |
| | **SH** : Orang akunya juga jelek. | R1, B108-110) |
| | **SL** : He'eh. | Merasa dirinya jelek |
| | **SH** : Terus pokoknya kalau jadi pacarku itu aku | (W2, R1, B112) |
| 115 | enggak pernah kaya gitu itu aku enggak pernah. | |
| | Jadi aku PDKT gitu kan terus ya udah, jalan | |
| | jalan jalan, nantinya jadi dekat dengan | |
| | sendirinya gitu. | |
| | **SL** : He'eh. Jadi enggak ada kriteria, kriteria | |
| 120 | khusus. | |
| | **SH** : Kriteria khususnya paling itu, kalau secara | |
| | Physically.. | |
| | **SL** : Terkecuali.. he'eh.. | |
| | **SH** : He'eh. Physicallynya paling aku enggak | Tidak suka cewek |
| 125 | sukanya cewek putih, aku sukanya yang | putih, suka yang |
| | eksotik-eksotik gitu loh, hitam, yang pasti | eksotik-eksotik, hitam |
| | enggak gendut ya. | dan tidak gendut (W2, |
| | **SL** : Iya, kan ee.. mbak disini kan berperan ee.. | R1, B124-127) |
| | jadi kaya cowoknya ya gitu? | |
| 130 | **SH** : Yongbeks. | |
| | **SL** : Terus kalau misalkan cari cewek itu | Mencari cewek yang |
| | pengennya cari yang lebih feminim atau sama | feminim, tidak suka |
| | kaya mbak gitu? | cewek tomboi, selama |
| | **SH** : Ooh, feminim dong. Aku enggak suka | ini dekat sama cewek |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 135 | cewek yang bukan cewek tomboi sih, maksudnya tapi selama ini, selama ini aku dekat sama cewek pasti dia feminim.. | feminim (W2, R1, B134-137) |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Yang cewek banget gitu. | Yang cewek banget |
| 140 | **SL** : He'eh. Gitu ya, ee.. udah udah dari yang es.. ee.. dari yang kuliah sampai sekarang udah berapa kali mbak jalanin hubungan yang seperti itu? Misalkan sudah berapa orang kaya gitu? | (W2, R1, B139) |
| | **SH** : Waduh, berapa orang? Duuh.. berapa | |
| 145 | orang ya yang.. | |
| | **SL** : Yang, yang mbak benar-benar punya komitmen gitu. | |
| | **SH** : Yang benar-benar punya komitmen itu | Hubungan yang |
| | dari seki.. dari berapa orang cewek ya.. ada satu | mempunyai |
| 150 | yang sampai sekarang itu ada sih satu, satu dua, | komitmen ada dua |
| | dua orang.. | orang (W2, R1, B148- |
| | **SL** : Dua orang yang.. | 151) |
| | **SH** : Sebenarnya tiga orang, cuman.. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 155 | **SH** : Enggak lama, belum lama ini kan dia meninggal gitu. Jadi ya berarti tinggal dua.. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Dan yang satu dia sudah menikah, yang satunya dia sudah punya anak. | |
| 160 | **SL** : Jadi itu yang yang benar-benar ada komitmen gitu ya mbak ya? Yang selebihnya? Kan mbak enggak mau terikat dengan komitmen kan? | |
| | **SH** : He'eh. | |
| 165 | **SL** : Selebihnya itu kira-kira seberapa banyak? | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SH** : Waduuh, seberapa banyak ya.. kira-kira berapa ya? Waduh, kalau dibilang berapa banyak duh saya dikatain bajingan neh mbak. Soalnya saya kayanya banyak banget mbak. | Hubungan yang tidak ada komitmen banyak banget (W2, R1, B166-169) |
| 170 | **SL** : Yaaah, seingat mbak gitu. | |
| | **SH** : Yang cuman, hehe.. (tersenyum malu). | |
| | **SL** : Lebih dari 10 orang gitu? | |
| | **SH** : Iya, mungkin. Pasti. He'eh. | Hubungan yang tidak ada komitmen lebih dari 10 orang (W2, R1, B173) |
| | **SL** : Mungkin? He'eh.. itu terhitung dari yang | |
| 175 | kuliah ya mbak ya? | |
| | **SH** : Mulai dari kuliah, He'eh. | |
| | **SL** : Kuliah sampai sekarang? | |
| | **SH** : He'eh, itu karena karena itu yang karena aku itu enggak suka komitmen. Jadi gini | |
| 180 | misalnya, aku dugem, dulu kan aku sukanya dugem kan. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Aku dugem.. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 185 | **SH** : Habis itu aku kenalan sama cewek gitu-gitu, besoknya dekat, lama-lama dekat dekat dekat dekat, nanti aku sudah wah kayanya bosan dan aku merasa ada dia memanfaatkan gitu kan, ku tinggal. Nanti aku ketemu lagi | |
| 190 | siapa, aku dekat lagi. | |
| | **SL** : He'eh. | Jalan lebih dari satu cewek (W2, R1, B193-196) |
| | **SH** : Kaya gitu-gitu seringnya tuh seperti itu gitu loh. Maksudnya ya aku jalan sama satu cewek, tapi aku juga bisa jalan sama cewek | Jalan lebih dari satu cewek karena tidak |
| 195 | yang lain, bisa jalan lagi sama cewek yang satu gitu. | dibatasin komitmen, |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Karena itu enggak dibatasin komitmen gitu? | tidak merasa mempunyai cewek (W2, R1, B199-200) |
| | **SH** : Karena ya karena aku enggak ngerasa, | |
| 200 | kamu bukan cewekku. | Karena tidak ada |
| | **SL** : He'eh. | komitmen jadi berhak |
| | **SH** : Jadi aku berhak buat dekat sama siapa aja | buat dekat sama siapa |
| | gitu. mungkin kalau kalau aku jadi cowok tuh | saja, kalau jadi cowok |
| | yaa mungkin hitungannya udah yang brengsek | hitungannya brengsek |
| 205 | banget gitu lah. | (W2, R1, B202-205) |
| | **SL** : He'eh. | Tidak mau terikat |
| | **SH** : Tapi yaa daripada aku terikat komitmen | komitmen, karena |
| | terus yang terus aku jadi nanti enggak boleh ini | tidak mau dilarang |
| | enggak boleh itu, sementara aku juga enggak | ini, dilarang itu dan |
| 210 | mau ngelarang pasanganku ya mendingan kaya | tidak mau melarang |
| | gitu aja. Diambil senangnya aja gitu. | pasangan, di ambil |
| | **SL** : Terus kalau sekarang statusnya punya | senangnya aja (W2, |
| | pasangan apa enggak mbak? | R1, B 207-211) |
| | **SH** : Enggak. | Status sekarang tidak |
| 215 | **SL** : Enggak, yang dekat-dekat gitu enggak | punya pasangan (W2, |
| | juga? | R1, B214) |
| | **SH** : Yang dekat dekat itu yang dia sudah | Dekat dengan yang |
| | menikah itu paling. | sudah menikah (W2, |
| | **SL** : Atau bahkan sekarang mbaknya lagi | R1, B217-218) |
| 220 | ngincer seseorang gitu? | |
| | **SH** : Enggak seseorang sih sebenarnya, dua | |
| | orang. | |
| | **SL** : Yaah, he'eh. Terus? | |
| | **SH** : Tapi ya, ya itu cuman berusaha buat | |
| 225 | dekatin gitu aja. | |
| | **SL** : He'eh, cuman ee.. | |
| | **SH** : Aku tuh gini, kalau misalnya ngerasa, aku | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | dekatin gitu ya, tapi ngerasa ternyata dia lebih enak jadi temen gitu ya sudah. Aku pasti stop | |
| 230 | gitu loh. Oh ya jangan, udah, dia itu enaknya jadi temen aja. | |
| | **SL** : He'eh. Terus kalau ee... cewek yang mbak dekatin itu rata-rata mereka tau enggak sih sebelumnya mbak itu seorang butchi gitu? | |
| 235 | **SH** : Ada yang tau, pasti tau sih. Maksudnya dari dari dari cara aku memperlakukan mereka juga pasti mereka tau, ya beda gitu loh. Beda aja kaya, kaya aku ngedekatin temen. | Cewek yang didekatin, tahu kalau SH seorang butchi terlihat dari cara memperlakukan |
| | **SL** : He'eh. | |
| 240 | **SH** : Sama aku ngedekatin yang nantinya bakal aku arahnya kemana gitu kan pasti, subjeknya juga kan pasti berasa. | mereka (W2, R1, B235-242) |
| | **SL** : He'eh. Ooh gitu ya. | |
| | **SH** : Cuman ada sih yang dia dia dia normal | |
| 245 | lah ya misalnya terus aku dekatin gitu, awalnya kan dia enggak tau tuh aku kaya apa. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Dan setelah tau ada yang pernah berusaha menjauh, tapi setelah itu dia tetap jadi balik | |
| 250 | lagi gitu, tetap baik lagi. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Sama aku, karena mungkin dia ngerasanya nyaman-nyaman aja gitu ya sama aku, jadinya yaa.. | |
| 255 | **SL** : Jadi ya temenan gitu ya? | |
| | **SH** : Santai aja, he'eh. | |
| | **SL** : He'eh, jadi rata-rata mereka tau ya mbak ya? | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SH** : Rata-rata tau. | |
| 260 | **SL** : Dengan status mbak sebagai seorang butchi gitu ya? | |
| | **SH** : Iya. | |
| | **SL** : Dan mereka welcome-welcome aja gitu ya? | |
| 265 | **SH** : Sejauh ini sih welcome-welcome aja. | |
| | **SL** : He'eh, ee.. terus mbak bisa enggak gambarin physically mbak itu seperti apa? | |
| | **SH** : Physically, physically aku yang jelas tomboi iya. | Physically aku yang jelas tomboi (W1, R1, B268-269) |
| 270 | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Gendut ya, aku tuh gendut. Terus potongan rambutku pendek tapi enggak yang cepak, cowok banget gitu enggak. Karena dari dulu memang potonganku seperti ini rambut | Gendut, rambut pendek tapi tidak cepak, gaya pakaian tomboi (W2, R1, B271-276) |
| 275 | pendek. Gaya berpakaian juga dari dulu memang tomboi. Jadinya enggak ada yang berubah sih sebenarnya dari aku. | Penampilan dari dulu tidak ada yang berubah (W2, R1, B276-277) |
| | **SL** : He'eh. Pernah enggak sih rambut panjang gitu mbak? | |
| 280 | **SH** : Rambut panjang? Awal-awal kuliah sih enggak terlalu panjang sih sebenarnya. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Iya sebahu gitu lah. | |
| | **SL** : Seperti kaya sekarang aja gitu? rata-rata.. | |
| 285 | **SH** : Lebih panjang sedikit. | |
| | **SL** : Lebih panjang sedikit ya? | |
| | **SH** : He'eh. | |
| | **SL** : Ee.. terus kalau, ini terlepas dari penampilan ya, kalau misalkan dirumah gitu | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 290 | mbak, mbak lebih dekat sama siapa? Entah sama mami mbak, atau papi mbak gitu atau kakak, adik? | |
| | **SH** : Sama mami, sama papi aku sih dekat, sama mami sama papi aku dekat. Setelah papi | Di rumah dekat sama mami, sama papi, |
| 295 | enggak ada yoo dekatnya jadi sama mami sih. Aku punya satu saudara kakak cewek tapi aku enggak dekat sama dia. | setelah papi meninggal dekat sama mami, tapi tidak dekat sama kakak cewek |
| | **SL** : Sebelum papi meninggal itu kan mbak bilang kan dekat sama mami sama papi.. | (W2, R1, B293-297) |
| 300 | **SH** : He'eh. | |
| | **SL** : Itu, Ee.. | |
| | **SH** : Tapi dekat dalam hal ini ya ee.. bukan yang mereka tau aku gitu. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 305 | **SH** : Tau aku butchi gitu enggak, cuman ya cerita-cerita biasalah gitu. Kadang aku curhat hal-hal lain lah di luar, di luar butchi gitu. | Sama mami papi sering cerita-cerita, curhat hal-hal lain di luar butchi (W2, R1, |
| | **SL** : Orang yang sangat berperan gitu dalam hidup mbak itu siapa? | B305-307) |
| 310 | **SH** : Berperan dalam hal? | |
| | **SL** : Ee.. iya dalam hidup mbak sekarang gitu, terlepas dari mbak sebagai seorang butchi gitu? | |
| | **SH** : Oh jelas bokap ya.. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 315 | **SH** : Mami sama papi sih yang jelas, sudah pasti. | Terlepas dari kehidupan sebagai |
| | **SL** : Lebih, lebih ee.. apa ya, perannya itu lebih besar mami atau papi gitu mbak? | seorang butchi, orang yang berperan dalam |
| | **SH** : Lebih besar mami atau papi? | hidup adalah mami |
| 320 | **SL** : He'eh. | sama papi (W2, R1, |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SH** : Hmm.. | B315-316) |
| | **SL** : Apakah mami yang berperan lebih besar atau papi yang lebih lebih besar perannya gitu? | Terlepas dari kehidupan sebagai seorang butchi, mami |
| | **SH** : Mami sih. | berperan lebih besar |
| 325 | **SL** : Mami ya? | (W2, R1, B324) |
| | **SH** : He'eh. | |
| | **SL** : Itu terlepas dari kehidupan mbak sebagai seorang butchi. | |
| | **SH** : Iya, he'oh. | |
| 330 | **SL** : Tapi kalau misalkan ee.. apa namanya ya, sebagai mbak seorang butchi nih gitu, yang sangat berperan gitu dalam hidup mbak? | Orang-orang yang berperan dalam kehidupan sebagai |
| | **SH** : Temen-temen. | seorang butchi adalah |
| | **SL** : He'eh. | teman-teman dan |
| 335 | **SH** : Iya, sahabat aku juga ada. Sahabat yang ya apa-apa aku cerita sama dia. Soal soal aku lagi dekatin siapa. | sahabat (W2, R1, B333-337) |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Aku lagi jalan sama siapa. | |
| 340 | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Aku patah hati karena siapa. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Aku yang ada masalah keluarga apa, itu semuanya aku cerita, ada satu sahabat aku. | |
| 345 | **SL** : Jadi temen yang sangat berperan dalam hidup mbak gitu ya? | |
| | **SH** : He'eh, iya. | |
| | **SL** : Ee..itu terlepas dari masalah keluarga ya mbak ya. | |
| 350 | **SH** : Yoi. | |
| | **SL** : Terus kalau dari kecil itu, kan mbak | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | menyadarin itu kalau itu kan lesbian itu sebenarnya enggak boleh gitu kan? Dari dari kecil itu ee.. dia.. di.. ee.. apa ya, agamanya itu | |
| 355 | di iniin banget enggak sih mbak, benar-benar difokusin gitu? terus mbak kan sebagai seorang kristian gitu, dari kecil emang sering diajak ke gereja? | |
| | **SH** : Oh ya, oh ya. Itu itu nomer satu sih, kalau | Pelajaran agama tetap |
| 360 | dirumah itu tetap. Pelajaran agama tetap nomer satu, cuman ya gimana ya..ee.. pilihan hidup | nomer satu (W2, R1, B359-361) |
| | gue kaya gini kali ya, jadinya ya gue ke gereja tetap gereja. Maksudnya gue takut Tuhan juga | Menjadi lesbian sebagai pilihan hidup |
| | iya. Makanya itu kenapa awalnya aku enggak | (W2, R1, B361-362) |
| 365 | mau komitmen ya satu, aku takut juga. Aku punya Tuhan dan aku tau ini enggak boleh gitu. | Takut Tuhan (W2, R1, B363-365) |
| | jadi makanya aku mikirnya ke depan sih, makanya aku enggak mau yang terikat banget gitu. | Tidak mau berkomitmen karena takut Tuhan dan |
| 370 | **SL** : He'eh, ee.. jadi intinya kemarin juga mbak bilang kan nantinya mbak.. | berpikir ke depan (W2, R1, B364-369) |
| | **SH** : Sek mbak, maaf aku sambil ngerokok ya? | |
| | **SL** : Oh iya mbak, enggak apa-apa mbak. ee.. jadi nantinya mbak juga pastinya gitu jadi | |
| 375 | wanita yang benar-benar lurus gitu ya. Ee.. itu karena memenuhi keinginan mami gitu, mbak menjadi seorang yang lurus gitu. Sebenarnya itu dalam diri mbak memang benar-benar mau lurus atau cuman karena paksaan akan mami | |
| 380 | itu aja? | |
| | **SH** : Kalau dibilang paksaan kayanya kejam banget ya.. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : He'eh. | |
| 385 | **SH** : Maksudnya yang ee.. yoo itu sudah, sudah pasti, sudah bisa dipastikan sih maksudnya aku pasti lurus gitu nantinya, aku pasti menikah itu, ya karena keinginan mami sih pastinya. | Menjadi lurus dan menikah karena keinginan mami (W2, R1, B384-387) |
| | **SL** : He'eh. Dalam diri mbak bagaimana? | |
| 390 | **SH** : Dalam diri.. Kalau disuruh sekarang, kamu kepikiran enggak sih buat nikah gitu? | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Kepikiran, tapi enggak sekarang. Kamu kepikiran enggak buat ngecengin cowok, enggak. | Berpikiran menikah tapi tidak sekarang (W2, R1, B392) |
| 395 | **SL** : Sama sekali enggak? | |
| | **SH** : Sama sekali enggak. Tapi punya pikiran menikah, iya. | Tidak mempunyai pikiran buat ngecengin cowok (W2, R1, B392-394) |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Karena memang harus yang harus aku | |
| 400 | lakukan itu gitu loh. | Mempunyai pikiran buat menikah (W2, R1, B396-397) |
| | **SL** : Jadi intinya kalau pun mbaknya nanti menjadi lurus lagi gitu, itu bukan benar-benar dari dalam diri mbak ya mbak ya? | Menjadi lurus bukan dari dalam diri (W2, R1, B404) |
| | **SH** : Enggak. | |
| 405 | **SL** : Intinya itu kan ya? | |
| | **SH** : (Menganggukkan kepala). | |
| | **SL** : Terus kalau misalkan ini mbak ya, mbak punya kriteria enggak cowok yang ganteng itu seperti apa? | |
| 410 | **SH** : Cowok yang ganteng? | |
| | **SL** : He'eh, menurut mbak gitu. | |
| | **SH** : Yang.. | |
| | **SL** : Iya siapa tau kan bisa menarik, menarik | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | hati mbak gitu. | |
| 415 | **SH** : Badboys, badboys. Gue suka cowok badboys, ngelihat itu ya.. | Kriteria cowok ganteng yaitu cowok badboys, suka dengan cowok badboys (W2, R1, B415-416) |
| | **SL** : He'eh | |
| | **SH** : Senang ngelihat cowok yang ee.. fiercingan gitu, maksudnya ya badboys lah. | |
| 420 | Taulah cew.. cowok badboys kaya apa? | Senang melihat cowok yang fiercingan, badboys (W2, R1, B418-420) |
| | **SL** : Kaya mana mbak? | |
| | **SH** : Yang manly banget sih, kaya gimana sih ya, pokoknya dia jangan jangan.. | |
| | **SL** : Dalam hal penampilan atau sifatnya yang | Yang manly banget (W2, R1, B422) |
| 425 | badboys atau gimana? | |
| | **SH** : Iya penampilan yoo sifatnya juga maksudnya jangan sampai dia lebih gemulai dari aku gitu loh. | Penampilan dan sifatnya yang badboys (W2, R1, B426-428) |
| | **SL** : Iya, he'eh. Jadi yang.. | |
| 430 | **SH** : Yaa gimana-gimana nantinya kalau misalnya aku pun harus nikah gitu kan.. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Iya tetap tetap dia yang ngemong aku kan, bukan bukan aku ngemong dia meskipun | |
| 435 | sekarang kaya gitu, gitu loh. | |
| | **SL** : Itu kalau mbak punya ketre..ketre..ketertarikan terhadap cowok ya. | |
| | **SH** : Kalau punya ketertarikan. | |
| | **SL** : Selama ini pernah enggak sih ngenemuin | |
| 440 | sosok cowok yang badboys gitu, terus? | |
| | **SH** : Enggak. | Belum menemukan sosok cowok badboys (W2, R1, B441) |
| | **SL** : Enggak, enggak pernah gitu. | |
| | **SH** : Cuman kalau kaya lagi jalan sama temen-temen, lagi nongkrong gitu yaa terus ada ee.. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 445 | aku ngomong sama temenku, itu loh, cakep tuh. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Aku tau cowok cakep itu aku tau. | Tahu dengan cowok |
| | **SL** : He'eh. | cakep (W2, R1, |
| | **SH** : Tapi ya sudah cuman se..sebatas tau aja | B447) |
| 450 | gitu. | Tidak suka dan tidak |
| | **SL** : He'eh. Enggak tertarik gitu ya mbak ya? | tertarik dengan cowok |
| | **SH** : Tapi untuk suka.. | cakep (W2, R1, |
| | **SL** : Enggak? | B454) |
| | **SH** : Enggak. | Lebih besar tertarik |
| 455 | **SL** : Jauh lebih besar tertarik terhadap cewek? | terhadap cewek cantik |
| | **SH** : Oh iya. | (W2, R1, B456) |
| | **SL** : Pastinya ya? | |
| | **SH** : Jelas. | |
| | **SL** : Okay. | |
| 460 | **SH** : Di belakang itu ada cewek jalan, aku lebih | |
| | melihat lebih mending lihat yang di | |
| | belakangnya daripada dianya. | |
| | **SL** : (Tertawa) Oke deh kalau gitu. jadi intinya | |
| | ya mbak ya kalau misalkan sama cowok gitu | |
| 465 | ya, mbak tertarik dengan seorang cowok yang | |
| | badboys. | |
| | **SH** : Oh iya. | |
| | **SL** : Iya, terus kalau misalkan yang ee.. | |
| | karakteristik cewek sebenarnya enggak banyak | |
| 470 | karek..karakteristiknya ya, yang penting | |
| | enggak putih dan enggak usah terlalu cantik | |
| | gitu? | |
| | **SH** : Iya, gue enggak suka cewek cantik. | Tidak suka cewek |
| | **SL** : Ket… | cantik (W2, R1, |
| 475 | **SH** : Giung, kalau bahasa sundanya giung. | B473) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Apa itu mbak giung? | |
| | **SH** : Kaya kalau manis tuh terlalu manis tuh jadi yang enggak enak. | |
| | **SL** : Memang di rasain mbak jadi tau manis? | |
| 480 | **SH** : Oh iya, pasti dirasain. | |
| | **SL** : Oh ya?? Hahaha.. | |
| | **SH** : Dirasain, begitu aku rasain enggak enak ya tinggalin. | |
| | **SL** : Terus kalau sehari-hari kan mbaknya | |
| 485 | tomboi neh ya, dandanannya ya memang seperti ini gitu, pakai bajunya yang kaya gini? | |
| | **SH** : Iya, pakai, pakai kaos, celana pendek, aku | Dandanan sehari-hari |
| | lebih suka pakai celana pendek, pakai kemeja, | suka pakai celana |
| | pakai kaos berkerah, pakai kaos kaos oblong | pendek, pakai kemeja, |
| 490 | gitu. | kaos berkerah dan |
| | **SL** : Pernah pakai heels enggak mbak? | kaos oblong (W2, R1, |
| | **SH** : Waduh, pakai heels? Kalau buat sehari- | B487-490) |
| | hari enggak ya. Tapi pernah aku pakai heels itu | |
| | waktu sepupuku nikah, kakakku nikah, | |
| 495 | sepupuku nikah. Pokoknya kalau ada keluarga | |
| | nikah itu mau enggak mau aku ketemu sama keluarga ya gimana ceritanya pokoknya aku terlihat biasa aja gitu. Suruh pakai highheels ya pakai. Suruh pakai gaun aku pakai. | |
| 500 | **SL** : He'eh. | |
| | **SH** : Suruh dandan aku pakai. Aku, aku wisuda kemarin aku dandan juga kok, mau enggak mau pakai konde juga. | |
| | **SL** : Pakai kebaya mbak? | |
| 505 | **SH** : Enggak. Cuman pakai kaos aja tetap. | Waktu wisuda tidak |
| | Kaos dan celana panjang, kan langsung tutup | pakai kebaya, tetap |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | toga.<br>**SL : Iya ya ya, oke deh kalau gitu. ee… sampai disini aja deh dulu wawancaranya mbak.**<br>**SH : Okay.**<br>**SL : Nanti besok-besok kalau misalkan saya mau wawancara lagi bolehkan ya mbak ya, kalau ada waktu luang gitu kan?**<br>**SH : Yoo.. ini aja, kabarin aja nanti.**<br>**SL : Iya, oke deh kalau gitu. Makasih ya mbak ya?**<br>**SH : Wokeh.** | pakai kaos dan celana panjang (W2, R1, B505-506)<br>Closing (W2, R1, B508-517) |

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TRANSKRIP VERBATIM INFORMAN I

WAWANCARA I

Nama : SM

Usia : 31 tahun

Alamat : Wonosari, Yogyakarta

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Tanggal : 13 Mei 2011

Waktu : 15.20-15.47 WIB

Lokasi : Rumah informan

**SL** : Peneliti

**SM** : Informan I

Informan pertama adalah teman terdekat responden. Sebelumnya, responden mengenalkan peneliti kepada informan. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan informan dan memberitahukan tujuan dari wawancara yang dilakukan peneliti. Informan merespon dengan baik maksud dan tujuan peneliti. Kemudian informan bertanya tentang asal-usul peneliti, setelah itu informan mempersilahkan peneliti untuk memulai wawancara. Berikut hasil wawancaranya:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| Baris | Uraian | Tema |
|---|---|---|
| 1 | **SL** : Jadi langsung aja ya mbak ya.. | |
| | **SM** : Yuk. | |
| | **SL** : Emm.. mbaknya sejak kapan kenal sama mbak SH? | |
| 5 | **SM** : Eee.. udah tiga tahun, tiga tahunan. | Sudah tiga tahun |
| | **SL** : Tiga Tahunan. | kenal dengan SH |
| | **SM** : He'eh. | (W1, I1, B5) |
| | **SL** : Dari kapan mbak? | |
| | **SM** : Dari sekitar pertengahan 2008. | Kenal SH sejak |
| 10 | **SL** : Itu gimana ceritanya bisa kenal sama | pertengahan 2008 |

| | | |
|---|---|---|
| | mbak SH? | (W1, I1, B9) |
| | **SM** : (tertawa geli), awal awalnya itu cuma ketemu di…apa ya, di Caesar. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 15 | **SM** : Di Caesar, kan aku sama rombonganku, sama rombongan, sama rombongannya sering kesana. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Dia selalu ada, dia selalu ada. Ya udah | |
| 20 | terus kenal. Dia sering main ke kost. | |
| | **SL** : Sering main ke kost itu nemuin mbak atau gimana gitu? | |
| | **SM** : Nemuin temen, karena dia ngejar-ngejar temenku. | |
| 25 | **SL** : Oh ya? | |
| | **SM** : Dia ngejar-ngejar temenku, tapi terus kan jadi temen akhirnya mereka. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Mereka akhirnya jadi temen ya udah, | |
| 30 | kenal, ketemu. | |
| | **SL** : He'eh. Sejak itu jadi temenan ya mbak? | |
| | **SM** : He'eh, sampai sekarang. | |
| | **SL** : Seberapa dekat mbak sama mbak SH? | |
| | **SM** : Dekat banget. | Dekat banget dengan |
| 35 | **SL** : Dekat banget. | SH (W1, I1, B34) |
| | **SM** : He'eh. | |
| | **SL** : Terus? | |
| | **SM** : Udah kaya saudara sama dia. | Sudah seperti saudara |
| | **SL** : Sering, sering cerita-cerita gitu dia? | dengan SH (W1, I1, |
| 40 | **SM** : Banyak. | B38) |
| | **SL** : Apa aja biasanya yang diceritain mbak? | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SM** : Biasa. | |
| | **SL** : Apa biasanya mbak? | |
| | **SM** : Biasa, masalah ya banyak-banyaknya | SH sering cerita |
| 45 | masalah femme-femmenya dia. | masalah femme- |
| | **SL** : He'eh. | femmenya (W1, I1, |
| | **SM** : Dia ngejar siapa, dia lagi senang siapa, itu | B44-45) |
| | pasti cerita ke aku. | |
| | **SL** : Terus sebelum mbak kenal sama mbak SH | Sejak bertemu |
| 50 | kan itu tahun 2008 kan ya, pas eee... ketemu | pertama kali sudah |
| | pertama itu udah tau kalau mbak SH itu lesbian | mengetahui kalau SH |
| | gitu? | lesbian (W1, I1, B53) |
| | **SM** : Udah. | |
| | **SL** : Udah tau. | |
| 55 | **SM** : Udah kelihatan dari tampangnya (sambil | |
| | tertawa). | |
| | **SL** : Oh kelihatan dari tampangnya (tertawa). | |
| | Terus jadinya temenan gitu ya sampai dekat | |
| | terus jadi tempat cerita-cerita. | |
| 60 | **SM** : Tempat curhatnya. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Orang dia kalau enggak ada duit aja | |
| | ngomong. | |
| | **SL** : (Tertawa), terus ee... pendapat mbaknya | |
| 65 | tentang mbak SH yang seperti itu gimana? Apa | |
| | mbak ada punya keinginan biar dia jadi eee.. | |
| | wanita normal kaya biasanya gitu? | |
| | **SM** : Kalau aku sih ee.. ya ku biarin dulu lah | Membiarkan dulu SH |
| | paling enggak. Cuman aku tetap ngasih | menjadi lesbian dan |
| 70 | masukan, tetap ngasih tau lah jangan sampai, | memberikan |
| | jangan sampai, selamanya kaya gini gitu, | pandangan jangan |
| | soalnya kasihan, ya aku kasih pandangan lah | sampai selamanya |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | paling enggak. Pandangan dikit-dikit lah, cuma kalau sekarang ya ku biarin aja, sampai dia | menjadi lesbian (W1, I1, B68-76) |
| 75 | akhirnya mentok, pol mentok, dia eee.. ya kebuka lah pikirannya. | |
| | **SL** : Jadi untuk sekarang mbaknya eee.. apa namanya, apa ya namanya itu, membiarkan aja mbak SH kaya gitu gitu, baru nanti ada saatnya | |
| 80 | buat.. | |
| | **SM** : Iya, soalnya kalau semisalnya apa ya, soalnya dia udah panggilan jiwanya gitu, jadi enggak bisa di ini lagi. | |
| | **SL** : Dari dalam dirinya seperti itu ya mbak ya? | |
| 85 | **SM** : He'eh, kalau semisalnya dia awal-awal soalnya baru-baru dia eee.. lesbi kaya gitu, bisa dirubah mbak, kalau memang udah dari jiwanya kaya gitu itu sulit, enggak bisa. Jadi biarin aja, jadi kalau dia cerita femme- | |
| 90 | femmenya ya tak dengerin aja. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Iya kalau dia senang, aku ikut senang, terserah gitu kan. | |
| | **SL** : He'eh, pernah enggak sih dia dulu cerita | |
| 95 | mbak kalau apa eee… kenapa dia jadi eee.. lesbian gitu? pernah enggak cerita sama mbak? | |
| | **SM** : Sampai saat itu enggak pernah sih, enggak pernah dia cerita kaya gitu. | SH tidak pernah bercerita mengapa menjadi lesbian (W1, I1, B97-98) |
| | **SL** : Cuman intinya pas ketemu itu udah tau aja | |
| 100 | dia kaya gitu? | |
| | **SM** : He'eh, udah udah kaya gitu aja. | |
| | **SL** : Berarti mbaknya itu udah menyadarin sendiri gitu dia tau eee.. mbak tau dia yang | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | kaya gitu, bukan dari temen-temen gitu? | |
| 105 | enggak? | |
| | **SM** : Iya, tau, tau sendiri, enggak dia enggak ngomong atau, atau dari orang enggak. Udah udah tau lah, udah kelihatan, auranya udah jelas hehehe.. | |
| 110 | **SL** : Haha..(tertawa). Ee..dari itu, tau enggak sih seberapa sering gitu mbak SH itu sama eee.. sama femme-femmenya gitu, banyak enggak sih pacar-pacarnya gitu? | |
| | **SM** : Kalau..maksud maksudnya pacarnya? | |
| 115 | **SL** : He'eh kaya gitu. | |
| | **SM** : Dia itu enggak punya pacar setau aku, dia kalau dekat iya, kalau dekat banyak. Kalau.. soalnya setau aku dia itu enggak mau komitmen orangnya. Karena dia takut ya | SH tidak mempunyai pacar, hanya dekat, karena SH tidak mau komitmen karena |
| 120 | takutnya nanti pada suatu saat dia dapet yang benar-benar pure femmenya, dia enggak bisa lepas. | takut tidak bisa lepas dari femme-femmenya (W1, I1, |
| | **SL** : Oh gitu. | B116-122) |
| | **SM** : Karena kan dia ada niatan dia mau lepas, | SH ada niat mau |
| 125 | dia niatan kan dia pengen lurus lagi, eh lurus lagi, memang dia dulu lurus? Enggak deh (bercanda). | lepas, ada niat menjadi lurus (W1, I1, B124-125) |
| | **SL** : Hehehe. | |
| | **SM** : Pokoknya lurus lah gitu. | |
| 130 | **SL** : Berarti dia pernah juga cerita sama mbak kalau suatu suatu saat nanti dia jadi yang benar-benar lurus gitu, berhenti jadi yang belok kaya gini? | |
| | **SM** : He'eh, iya betul. Dia cerita kaya gitu, yaa | SH mempunyai |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 135 | keinginannya se.. seperti itu. | keinginan menjadi |
| | **SL** : He'eh. | lurus (W1, I1, B134- |
| | **SM** : Aku juga kan pengennya dia juga seperti itu gitu kan, jangan selamanya kaya gini. Kasihan orang tua, kasihan maminya gitu. | 135) |
| 140 | **SL** : Sepengetahuan mbak, dia terbuka enggak sama keluarganya mbak? Tentang dirinya yang seperti ini gitu? | |
| | **SM** : Terbuka, oh kalau tentang dia kaya gini dia enggak pernah, orang tuanya, keluarganya | Orang tua dan keluarga SH tidak ada |
| 145 | enggak ada yang tau. | yang tahu SH seorang |
| | **SL** : Enggak ada yang tau. | lesbian (W1, I1, |
| | **SM** : Dia enggak pernah ngomong. | B143-145) |
| | **SL** : Berarti kalau misalkan eee... itu terlepas dari permasalahan itu, dia terbuka sama | |
| 150 | keluarganya punya masalah apa-apa ngomong kaya gitu? | |
| | **SM** : Iya, dia ngomong, atau keluarganya punya masalah apa juga dia pasti cerita sama aku. | |
| 155 | **SL** : Oh gitu, tapi terkecuali tentang masalah lesbiannya gitu ya? | |
| | **SM** : He'eh, itu tetap enggak, enggak ada yang tau keluarganya. | Keluarga tidak ada yang tahu SH lesbian |
| | **SL** : He'eh, terus kalau dia sama temen- | (W1, I1, B157-158) |
| 160 | temennya gitu gimana mbak, dekat enggak sih sama temen-temennya gitu? | |
| | **SM** : Dekat. | SH dekat dengan |
| | **SL** : Dekat banget gitu? | teman-temannya (W1, |
| | **SM** : Dekat, yaa mungkin karena apa ya, dia | I1, B162) |
| 165 | kan orangnya enak.. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL : He'eh.** | |
| | **SM : Enak diajak ngobrol.** | |
| | **SL : He'eh.** | |
| | **SM : Jadi temen-temen cewek itu terutama** | Teman-teman cewek |
| 170 | **banyak yang dekat sama dia.** | banyak yang dekat |
| | **SL : Oh gitu ya, terus pas eee.. mbak tau dia,** | dengan SH (W1, I1, |
| | **pertama kenal gitu ya, pertama eee.. pertama** | B169-170) |
| | **apa, pas tau dia seperti itu mbak ada punya** | |
| | **perasaan yang eee... "ini orang kaya gini, aku** | |
| 175 | **enggak mau deh dekat-dekat sama dia" kaya** | |
| | **gitu, ada enggak punya perasaan kaya gitu?** | |
| | **SM : Enggak, enggak, enggak sama sekali.** | Tidak menjauhi SH |
| | **SL : Jadi nerima aja gitu ya?** | (W1, I1, B177) |
| | **SM : Memang karena ku pikir biasa lah.** | |
| 180 | **SL : Biasa gimana maksudnya mbak?** | |
| | **SM : Iya maksudnya, ya karena aku kan juga** | |
| | **sama lah kaya dia, maksudnya dunia, dunia** | |
| | **temen-temenku pergaulannya kan dunia** | |
| | **malem.** | |
| 185 | **SL : He'eh.** | |
| | **SM : Jadi misalnya gay itu temen-temenku** | |
| | **juga banyak.** | |
| | **SL : He'eh.** | |
| | **SM : Yang kaya dia juga banyak.** | |
| 190 | **SL : He'eh.** | |
| | **SM : Jadi aku enggak, enggak terlalu** | Tidak pernah |
| | **maksudnya enggak, maksudnya enggak enggak** | mengucilkan SH (W1, |
| | **pernah ku kucilkan lah.** | I1, B191-193) |
| | **SL : Open minded aja gitu ya mbak ya?** | |
| 195 | **SM : He'eh, biasa aja. Dia temenku, apa,** | |
| | **sampai sampai sekarang kan buktinya gitu.** | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Jadi enggak ini.. | |
| | **SL** : Oh gitu ya. Terus masalah kedekatan dia | |
| 200 | sama keluarganya tadi itu mbak, sepengetahuan | |
| | mbak dia dekatnya sama siapa mbak? | |
| | **SM** : Dia deketnya sama sepupunya ada si | SH dekat dan terbuka |
| | Neneng, dia dekat sama itu. Dia juga terbuka | dengan sepupunya |
| | sama Neneng. | (W1, I1, B202-204) |
| 205 | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Yaa Neneng juga tau semua soal dia, dia | Adik sepupu SH |
| | kaya apa, dia lesbian sekarang pun dia tau gitu. | mengetahui SH |
| | **SL** : He'eh. | seorang lesbian (W1, |
| | **SM** : Cuman eee… dia dekat juga sama | I1, B204-205) |
| 210 | maminya, ya cuma dekat, sama kakaknya | SH dekat dengan |
| | enggak ding, sama kakaknya enggak dekat dia. | maminya, tapi tidak |
| | **SL** : Berarti sama maminya ya mbak ya? | dekat dengan |
| | **SM** : He'eh. | kakaknya (W1, I1, |
| | **SL** : Terus apalagi ya, berarti si Neneng itu tau | B209-211) |
| 215 | semuanya tentang mbak SH ini ya mbak ya? | |
| | **SM** : Tau, tau (sambil tertawa), taunya lucu | |
| | (tertawa). | |
| | **SL** : Kenapa mbak? | |
| | **SM** : Cerita sendiri dia, dia cerita sendiri. Kan | SH mabuk dan |
| 120 | dia mabuk (sambil tertawa geli), | bercerita sendiri |
| | goblok..(tertawa). | dengan adiknya (W1, |
| | **SL** : Terus mbak? | I1, B119-124) |
| | **SM** : Yaa itu, eee… dia mabuk, terus dia cerita | |
| | sama adiknya. | |
| 125 | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Padahal ada aku, yaa aku biarin aja. | |
| | **SL** : He'eh. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SM : Yaa mau diapain lagi, orang dia pengen cerita kan?** | |
| 130 | **SL : Enggak sadar gitu ya mbak ya?** | |
| | **SM : He'eh.** | |
| | **SL : Terus reaksi adiknya pas tau kaya gitu gimana mbak? Dia nanya, ibaratnya kan itu dia keceplosan gitu lah ya?** | |
| 135 | **SM : He'eh, he'eh.** | |
| | **SL : Memang enggak sadar, terus adiknya reaksinya gimana mbak?** | |
| | **SM : Adiknya reaksinya kaget juga enggak, yaa paling udah tau, tapi..** | |
| 140 | **SL : Udah ngira-ngira gitu ya?** | |
| | **SM : Tapi enggak, enggak berani nanya. He'eh udah ngira sendiri.** | |
| | **SL : He'eh, terus adiknya diem aja gitu mbak?** | |
| | **SM : Iya diem aja, cuma yaa sama lah mungkin** | |
| 145 | **sama aku lah. Yaa paling ya ngasih pandangan-pandangan aja dikit buat dia.** | |
| | **SL : Pandangan yang..** | |
| | **SM : Kalau banyak kan enggak masuk otaknya ntar.** | |
| 150 | **SL : Hehe.. pandangan-pandangannya itu pandangan yang gimana?** | |
| | **SM : Yaa maksudnya kasih pandangan yang kaya tadi, maksudnya jangan selamanya lu kaya gini.** | Memberikan pandangan ke SH jangan selamanya menjadi lesbian (W1, I1, B152-154) |
| 155 | **SL : He'eh.** | |
| | **SM : Kalau selamanya ya soalnya kita kan, kita kan bukan di luar negeri.** | |
| | **SL : He'eh.** | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SM** : Nah, lagi ibaratnya kaya gini aja, dia | |
| 160 | lewat aja dipandang orang-orang noleh sampai tiga kali, apalagi ini, apalagi kalau selamanya. Yaa pokoknya intinya kasihanlah sama maminya. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 165 | **SM** : Maminya kan ibaratnya naruh harapan kan besar sama dia. | Maminya SH menaruh harapan besar terhadap SH (W1, I1, B165-166) |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Dia anak bungsu segala macam, kalau misalkan maminya tau, waduuh. | |
| 170 | **SL** : Waduh gimana mbak? | |
| | **SM** : Yaa kasihan banget lah. | |
| | **SL** : Tadi mbaknya bilang maminya naruh harapan besar ke dia, itu sepengetahuan mbaknya harapan yang kaya mana mbak? | |
| 175 | **SM** : Yaa namanya orang tua lah ya, orang tua kan pengennya itu apalagi dia anak bungsu, jadi suatu saat nanti, maminya pengen ikut dia. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Pengen ikut dia, yaa pengen pokoknya | |
| 180 | barenglah lagi lah sama dia, jangan pisah kaya gini. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Kaya gitu. | |
| | **SL** : Kaya gitu ya, apalagi ya. | |
| 185 | **SM** : Mbak tanya dulu. | |
| | **SL** : Eee… kan mbaknya udah lama kan ya tiga tahunan lah ya kan kenal sama mbak SH, itu menurut mbak, dari yang pertemuan pertama sampai pertemuan sekarang itu ada perbedaan | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 190 | enggak sih dari mbak SH ini? Pribadinya dia gitu? | |
| | **SM** : Kalau sekarang banyak berubah dia. | Pribadinya SH banyak berubah (W1, I1, B192) |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Kalau dulu kan yaah amburadul. | |
| 195 | **SL** : Amburadulnya gimana mbak? | |
| | **SM** : Yaa maksudnya dia masih dugem terus, matanya masih selalu ngelihat para wanita-wanita. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 200 | **SM** : Kalau sekarang udah banyak berubah, semenjak punya lapak dia berubah, eee... paling enggak sejak dia lulus lah. | Sejak lulus dan punya lapak, SH banyak berubah (W1, I1, B200-202) |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Sejak dia lulus, dia udah banyak berubah, | SH banyak berubah |
| 205 | apalagi sejak dia udah punya usaha sendiri kan. | sejak lulus dan punya |
| | **SL** : He'eh. | usaha sendiri (W1, I1, |
| | **SM** : Jadi waktuya memang banyak di tempat usahanya. Jadi dia enggak pernah lagi sekarang dugem, ada sih mungkin sekali-kali, ada dia | B204-205) |
| 210 | dugem ngomong sama aku. | |
| | **SL** : Jadi cuman sekali sekali aja ya? | |
| | **SM** : He'eh, cuman sekali sekali. | |
| | **SL** : Yaa menghibur diri pas apa, karena kerja gitu ya mbak ya? | |
| 215 | **SM** : He'eh, itu pun kalau semisal ada temen, ada temen misalnya yang ngajak atau temen dari jauh datang gitu kan, pengen dia ikut gitu kan. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 220 | **SM** : Senang-senang ya udah, sekali-sekali. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Aku juga pernah bilang sama dia jangan keseringanlah, sekarang mending waktu kan buat usahanya. Buat ngembangin usahanya | |
| 225 | daripada dia buat kaya gitu, enggak ada gunanya, paling nanti matanya kesitu lagi, kesitu lagi, ke femme lagi, ke femme lagi kan ujung-ujungnya. | |
| | **SL** : Gitu ya, eee.. terus yang mbak lihat, mbak | |
| 230 | SH ini dekatnya itu lebih kekeluarga atau ketemen-temennya gitu mbak? | |
| | **SM** : Ketemen-temennya. | SH lebih dekat |
| | **SL** : Ketemen-temennya. | keteman-temannya |
| | **SM** : Ketemen-temennya, kalau keluarga | (W1, I1, B232) |
| 235 | enggak. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Kalau sama ya, kalau sama maminya kan ibaratnya ala kadarnya aja, maksudnya ya setau | |
| | maminya aja dia. Kalau yang sampai seluk | |
| 240 | beluknya yang lain ya enggak tau, maminya enggak tau. | |
| | **SL** : Temen-temennya ya mbak ya? | SH merasa nyaman |
| | **SM** : He'eh, jadi dia lebih dekat ketemen-temennya, mungkin dia ngerasa nyaman kan. | dekat dengan teman-temannya (W1, I1, |
| 245 | **SL** : He'eh. | B243-244) |
| | **SM** : Dia bisa curhat, dia bisa ngomong, dia bisa jadi diri dia lah, enggak perlu jadi orang lain gitu. | SH bisa curhat, bisa ngomong, jadi diri sendiri dan tidak |
| | **SL** : Enggak menutupin dirinya yang kaya | menjadi orang lain |
| 250 | gitu? | dengan teman- |
| | **SM** : He'eh, enggak perlu ditutupin. | temannya (W1, I1, |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Eee... mbaknya sering enggak sih eee.. pergi jalan sama mbak SH gitu main-main? | B246-248) |
| | **SM** : Kalau dulu sering. | |
| 255 | **SL** : Kalau dulu sering ya? | |
| | **SM** : Kalau dulu sering, dugem bareng. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Ngeceng bareng, apa-apa lah bareng nongkrong. Cuman kan sejak pertama, dia | |
| 260 | punya lapak, kedua terus aku nikah.. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Udah, terus enggak pernah. | |
| | **SL** : Paling cuman ketemuan sekali dua kali gitu? | |
| 265 | **SM** : He'eh, ketemuan sekali dua kali, cuman kalau SMS-an masih tiap hari. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Hubungan masih, cuman kalau kaya gitu lagi, nongkrong-nongkrong bareng bareng lagi | |
| 270 | udah enggak pernah. | |
| | **SL** : Udah enggak pernah ya? | |
| | **SM** : Iya. | |
| | **SL** : Berarti yang orang yang yaa tempatnya mbak SH terbuka sama dirinya yang ini, temen- | |
| 275 | temennya gitu ya mbak? | |
| | **SM** : He'eh, temen-temennya. Kalau temen-temennya rata-ratalah mungkin 90% tau semua dia kaya apa. | Teman-teman 90% mengetahui SH seorang lesbian (W1, I1, B276-278) |
| | **SL** : Itu temen-temennya yang di kost atau..? | |
| 280 | **SM** : Di kost tau semua, tau sama dia. | Teman di kost tahu SH lesbian (W1, I1, B280) |
| | **SL** : He'eh, terus temen-temen yang.. | |
| | **SM** : Temen main apalagi, tau. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 285 | **SL** : Temen mainnya itu temen waktu kuliah atau apa mbak? Cuman temennya dari temen ini gitu?<br>**SM** : Biasanya eee…biasanya itu kenal-kenal di tempat-tempat kaya gitu lah, tempat-tempat dugem gitu aja.<br>**SL** : Oh gitu.<br>**SM** : Itu kenal.<br>**SL** : Terus jadi temen main?<br>**SM** : Jadi temen main, jadi bareng-bareng kemana, gitu aja.<br>**SL** : Dan otomatis mereka juga tau kaya gitu mbak SH? | Temen main juga mengetahui SH lesbian (W1, I1, B282) |
| 295 | **SM** : He'eh, dan biasanya mereka tidak pernah jauhin gitu, karena mereka tau..<br>**SL** : Jadi nerima aja gitu ya mbak?<br>**SM** : He'eh, nerima-nerima aja, biasanya. | Teman-teman tidak pernah menjauhi SH (W1, I1, B296-297)<br>Teman-teman menerima SH (W1, I1, B299) |
| 300 | **SL** : Enggak pernah complain gitu?<br>**SM** : He'eh, biasanya kan kalau anak-anak malam tau, maksudnya enggak pernah misah-misahin lah. Si A kaya gini, enggak boleh diajak main, enggak. | |
| 305 | **SL** : He'eh, kaya gitu, terus ee..pernah enggak sih mbak eee.. mbak SH itu cerita gitu sama mbak eee…kalau dia pernah dikucilin sama orang atau dianggap remeh gitu, dipandang sinis karena dia kaya gitu, itu pernah enggak dia cerita seperti itu? | |
| 310 | **SM** : Kayanya enggak pernah.<br>**SL** : Enggak pernah ya?<br>**SM** : Kayanya enggak pernah, temen-temennya | SH tidak pernah dikucilin, dianggap remeh atau dipandang |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | semua welcome sama dia. | sinis (W1, I1, B311) |
| 315 | **SL** : Eee.. jadi selama ini dia enggak pernah ngerasa dikucilin sama orang-orang yang udah tau dia seperti itu? | Teman-teman welcome sama SH (W1, I1, B313-314) |
| | **SM** : He'eh, enggak pernah. Biasa aja, yaa dia kaya main ya main, kaya ya kaya biasa, kaya | Teman-teman tidak pernah mengucilkan |
| 320 | lain-lainnya. Temen-temennya yang lain juga enggak pernah, enggak pernah ngucilin dia, enggak pernah, maksudnya ya pokoknya enggak pernah dah, dia enggak me... dia enggak pernah merasa sendiri lah jadinya. | SH (W1, I1, B318-324) |
| 325 | **SL** : Menurut mbak, eee.. mbak Yupi lagi manggilnya, eee... mbak SH itu orangnya seperti apa sih? | |
| | **SM** : Apa ya? | |
| | **SL** : Sifatnya mungkin kaya gitu, | |
| 330 | kepribadiannya.. | |
| | **SM** : Yang jelas dia anaknya enak diajak temen, maksudnya dibikin temen enak, asal jangan dijadiin pacar. | SH enak di ajak berteman (W1, I1, B331-332) |
| | **SL** : He'eh. Haha.. | |
| 335 | **SM** : Bisa gila nanti. | |
| | **SL** : (Tertawa) | |
| | **SM** : Jadi temen enak. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Jadi kita ngomong apa aja ke dia juga | |
| 340 | nyambung. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Yaa pokoknya dia menyenangkan, perhatian anaknya. | SH orang yang menyenangkan dan |
| | **SL** : He'eh. | perhatian (W1, I1, |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 345 | **SM** : Makanya para cewek itu klepek-klepek sama dia itu kan karena dia perhatian, dia baik, diporotin.<br>**SL** : Hehe..<br>**SM** : Iya itu. | B342-343) Cewek klepek-klepek sama SH karena dia perhatian dan baik (W1, I1, B345-346) |
| 350 | **SL** : Tentang ininya mbak, sifatnya, apa dia egois enggak orangnya gitu, pemarah enggak gitu? | |
| 355 | **SM** : Enggak, kalau egois dia enggak, pemarah juga enggak, ya mungkin karena aku juga orangnya senang guyon, dia juga senang guyon.<br>**SL** : He'eh. | SH tidak egois, tidak pemarah dan senang guyon (W1, I1, B353-356) |
| 360 | **SM** : Jadi apa ya, ada masalah-masalah itu enggak pernah dibikin berat gitu.<br>**SL** : He'eh.<br>**SM** : Kaya gitu, jadi enggak.. | Kalau punya masalah tidak pernah dibikin berat (W1, I1, B358-359) |
| 365 | **SL** : Dibawa santai aja gitu ya?<br>**SM** : He'eh, dibawa santai aja. Jadi enggak pernah marah-marah enggak pernah.<br>**SL** : Gitu ya, dibawa santai sambil diselesaiin gitu ya mbak?<br>**SM** : He'eh.<br>**SL** : Berarti mbak SH ini eee.. punya banyak temen juga ya mbak ya? | Kalau punya masalah dibawa santai dan tidak pernah marah-marah (W1, I1, B363-364) |
| 370 | **SM** : Banyak banget temennya, dimana-mana kalau jalan sama dia, semua kenal sama dia.<br>**SL** : Hehe..<br>**SM** : Sampai di Rumah Sakit, bingung aku, sampai di Rumah Sakit ada juga yang kenal sama dia, saking hebatnya, terkenalnya. | SH punya banyak temen (W1, I1, B370-371) |
| 375 | | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Hehe.. mungkin karena pembawaannya yang eee.. ramah gitu sama orang mbak? | |
| | **SM** : Iya, he'eh. Dia ramah, pokoknya dia suk..suka guyon, makanya kan eee… temen- | SH orang yang ramah dan suka guyon (W1, |
| 380 | temennya kan rata-rata kan memang cewek. | I1, B378-379) |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : Jadi semua senang gitu, temenan semua itu senang. | |
| | **SL** : Temennya banyakan cewek ketimbang | |
| 385 | cowok gitu? | |
| | **SM** : Iya, cewek. Kalau di ini, apa ya, di persentasikan.. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **SM** : 90 deh ceweknya. | Teman-teman SH |
| 390 | **SL** : He'eh, terus dari semua temen-temennya | 90% cewek (W1, I1, |
| | itu, cewek-cewek itu eee… yang lesbian juga atau yang hetero gitu mbak? | B389) |
| | **SM** : Enggak sih, kalau yang lesbian juga | Teman-teman cewek |
| | kayanya bukan temen-temennya dia deh kalau | SH kebanyakan lurus |
| 395 | yang lesbian malah...semuanya anak-anak yang | dan normal (W1, I1, |
| | lurus lurus aja, yang normal. | B393-396) |
| | **SL** : Berarti kebanyakan juga memang yang normal-normal kaya gitu ya? | |
| | **SM** : He'eh, normal. Temen-temennya cowok | Teman-teman SH |
| 400 | cewek itu pada normal, kalau yang kaya dia | semuanya normal |
| | yoo enggak ada. Cewek-cewek yang lesbi juga enggak ada, karena kan.. | (W1, I1, B399-400) |
| | **SL** : Yaa kalau pun ada mungkin cuman satu dua gitu ya? | |
| 405 | **SM** : He'eh, satu dua itu pun cuma sekedar say hello aja, enggak bukan temen-temen dekat, | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | bukan temen-temen nongkrong. | |
| | **SL** : Berarti kebanyakan temen-temen dekatnya mbak SH ini, itu yang orangnya lurus semua | Teman-teman dekatnya SH lurus |
| 410 | gitu? | semua (W1, I1, B411) |
| | **SM** : He'eh, lurus-lurus semua. | Teman-teman dekat |
| | **SL** : He'eh, lurus semua dan mereka nerima mbak SH yang seperti itu gitu? | menerima SH sebagai seorang lesbian (W1, |
| | **SM** : Iya, he'eh. | I1, B414) |
| 415 | **SL** : Iya, oke deh kalau gitu, eee... sampai disini dulu deh mbak, nanti kalau misalkan ada keperluan boleh kan ngomong-ngomong lagi sama mbaknya? | Closing (W1, I1, B415-421) |
| | **SM** : Boleh-boleh. | |
| 420 | **SL** : Iya deh kalau gitu, makasih ya mbak ya.. | |
| | **SM** : Yoo. | |

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TRANSKRIP VERBATIM RESPONDEN II

WAWANCARA I

Nama : BJ
Usia : 20 tahun
Alamat : Condong Catur, Yogyakarta
Pekerjaan : Karyawan
Tanggal : 17 Mei 2011
Waktu : 16.10-16.40 WIB
Lokasi : Tempat kerja responden
**SL** : Peneliti
**BJ** : Responden II

Wawancara peneliti dengan responden kedua dilakukan di tempat kerja responden. Hal tersebut berdasarkan permintaan responden yang menginginkan wawancara dilakukan di tempat kerjanya. Kemudian peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada atasan tempat responden bekerja, setelah itu responden mengajak peneliti menuju halaman belakang tempat responden bekerja untuk berbincang-bincang terlebih dahulu. Kemudian peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara, dan meminta ijin kepada responden untuk menggunakan *tape recorder* untuk merekam pembicaraan, serta meminta responden untuk mengisi surat pernyataan kesediaan menjadi responden penelitian. Kemudian barulah responden meminta peneliti untuk memulai wawancara. Berikut hasil wawancaranya :

| Baris | Uraian | Tema |
|---|---|---|
| 1 | **SL** : Ya udah deh kalau gitu, kita mulai aja ya mbak ya. | |
| | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Ee.. aku mau nanya nih ya.. sebentar ya | |
| 5 | mbak. | |

| | | |
|---|---|---|
| | **BJ** : Jangan mbak, b....s gitu aja. | |
| | **SL** : Oke-oke, BJ ya? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Ee.. tapi gimana ya kalau keceplosan | |
| 10 | mbak enggak apa-apa kan ya? | |
| | **BJ** : Enggak apa-apa. | |
| | **SL** : Mbaknya sejak kapan tuh ee.. mulai ada | |
| | rasa ketertarikan sama cewek? | |
| | **BJ** : Sejak kecil. | Mulai ada rasa |
| 15 | **SL** : Sejak kecil? | tertarik sama cewek |
| | **BJ** : He'eh. | sejak kecil (W1, R2, |
| | **SL** : Umur berapa mbak? | B14) |
| | **BJ** : Um.. kelas 3 SD. | Sejak kelas 3 SD |
| | **SL** : He'eh. Itu umurannya berapa ya kira-kira? | (W1, R2, B18) |
| 20 | **BJ** : Berapa ya? Sembilan. | Umur 9 tahun (W1, |
| | **SL** : Sembilan? | R2, B20) |
| | **BJ** : He'eh, sembilanan. | |
| | **SL** : Mbak lahir tahun? | |
| | **BJ** : '91. | |
| 25 | **SL** : '91 ya, berarti dari '91 itu dihitung aja ya | |
| | sembilan tahun kemudian itu tahun berapa ya? | |
| | **BJ** : (Mengangguk-anggukkan kepala). | |
| | **SL** : Berarti itu dari SD ya mbak ya? | |
| | **BJ** : Iya. | |
| 30 | **SL** : Itu benar-benar udah menyadarin gitu | Dari SD sudah mulai |
| | mbak suka sama cewek gitu? | menyadari |
| | **BJ** : He'eh, udah. | mempunyai |
| | **SL** : He'eh, terus sebelumnya mbak ngerti | ketertarikan terhadap |
| | enggak itu perasaan yang mbak alamin itu | cewek (W1, R2, B32) |
| 35 | perasaan apa, ngerti enggak? | |
| | **BJ** : Senang saya.. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : He'eh, terus? | |
| | **BJ** : Tapi enggak berharap memiliki. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 40 | **BJ** : Karena aku rasa ee.. umur segitu kan enggak mungkin. | |
| | **SL** : Heeh. | |
| | **BJ** : Makanya cukup suka aja. | |
| | **SL** : Terus yang benar-benar sadar gitu kalau | Menyadari diri secara |
| 45 | mbak itu lesbian gitu ya, kapan mbak? | penuh sebagai |
| | **BJ** : SMA. | seorang lesbian ketika |
| | **SL** : SMA? | SMA (W1, R2, B46) |
| | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Itu tahun berapa kira-kira mbak? | |
| 50 | **BJ** : Tahun 2002.. eh, 2000.. berapa ya, | Tahun 2005 (W1, R2, |
| | 2009..(menghitung tahun), 2005. | B50-51) |
| | **SL** : 2005? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Terus ee… perasaannya saat itu gimana? | Perasaan saat itu ingin |
| 55 | **BJ** : Yaa pengen, pengen punya femme.. | punya femme (W1, |
| | **SL** : He'eh. | R2, B55) |
| | **BJ** : Tapi gimana ya.. ee.. | |
| | **SL** : Gimana mbak? | |
| | **BJ** : Sek, hehe.. yaa pengen aku jadi diri sendiri | Pengen jadi diri |
| 60 | gitu loh, yang aku dasarnya suka sama cewek, | sendiri, pengen punya |
| | pengen juga punya cewek. | cewek (W1, R2, B59- |
| | **SL** : He'eh. | 61) |
| | **BJ** : Nah, pas kelas 1 SMA itu aku udah | Kelas 1 SMA udah |
| | nemuin satu cewek. | nemuin satu cewek |
| 65 | **SL** : He'eh. | (W1, R2, B63-64) |
| | **BJ** : Ee.. ya dia juga sayang sama aku, aku juga sayang sama dia. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Tapi kita tuh gimana ya.. pertama memang | |
| 70 | enggak ada enggak ada status, gini gini gini | |
| | terus aku ini apa ee.. pengen kepastian dari dia, | |
| | gimana sih kita. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Terus dia bilang ya udah enggak apa-apa, | |
| 75 | jalanin aja dulu gitu. Setelah tiga tahun habis | Menjalani selama tiga |
| | dari kelas, aku jalan sama dia tiga tahun, saat | tahun (W1, R2, B75- |
| | kelas 1, kelas 2, kelas 3, terus kelas terus ee.. | 76) |
| | dia kuliah kan, nah kita udah mulai jauh. Dia | |
| | kuliah semester dua kita udah mulai jauh, aku | |
| 80 | juga udah mulai kerja, sibuk dengan kerjaan. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Nah ya.. ya.. terus jauh tapi kita masih ada | |
| | komunikasi ya baik gitu lah, terus aku | |
| | nganggap dia kakak, dia nganggap aku adik | |
| 85 | gitu. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Orang tuanya pun baik sama aku karena | |
| | setau mereka kita itu temenan beneran gitu. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 90 | **BJ** : Tapi gimana ee..ya mbak, tapi ya itu, aku | |
| | ada rasa sama dia dan dia juga ada rasa sama | |
| | aku, cuman kita kan belum berani | |
| | mengungkapkan sama ortu. Nah, setelah aku | |
| | pacaran sama dia, terus dua kali lagi, sekali, | |
| 95 | orang tua ku udah mulai tau. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Udah mulai tau dan ya udahlah enggak | |
| | apa-apa, itu jalanmu. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Itu waktu ee.. udah lulus SMA ya orang | |
| 100 | tuanya tau? | |
| | **BJ** : He'eh, iya. | Orang tua mengetahui |
| | **SL** : Ee..pas.. kan itu kan mbak menyadarinya | sesudah lulus SMA |
| | kan pas SMA ya, dalam diri mbak itu ada yang | (W1, R2, B101) |
| | ngerasa..berpikiran enggak "kok aku kaya gini | |
| 105 | sih?" gitu loh. | |
| | **BJ** : Ada. | |
| | **SL** : He'eh, itu gimana tuh mikirnya mbak? | |
| | **BJ** : Yaa satu, mikirnya ee.. kenapa aku jadi | |
| | kaya gini ya. | |
| 110 | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Kok aku jadi bisa kaya gini, kok bisa. | Tidak ingin |
| | Cuman, cuman itu terus ya aku aku cuman | memaksakan diri |
| | mikirnya ya inilah aku BJ, yaa terus kalau aku | menjadi straight (W1, |
| | maksain buat straight itu kan bakal ee..sesuatu | R2, B111-115) |
| 115 | yang dipaksa itu buruk belakangnya kan mbak. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Yaa aku ngejalanin ya ngejalinin semua | |
| | ini dengan apa ya dari dari hatiku gitu loh | Menjalani semuanya |
| | mbak. | dari hati (W1, R2, |
| 120 | **SL** : He'eh, ee.. itu perasaan mbak saat itu tuh | B117-118) |
| | ee.. senang apa sedih gitu? | |
| | **BJ** : Senang. | Perasaan saat itu |
| | **SL** : Senang? | senang karena |
| | **BJ** : Karena aku menjadi diriku sendiri. | menjadi diri sendiri |
| 125 | **SL** : Dan enggak, enggak ngerasa ada rasa | (W1, R2, B122-124) |
| | sedih sedikit pun gitu, enggak ada? | |
| | **BJ** : Yaa ada, mungkin aku ee.. mikirnya | |
| | sampai kapan sih aku kaya gini. | |
| | **SL** : He'eh. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 130 | **BJ** : Tapi aku juga mikir aa.. kalau aku sama cowok itu pasti ada waktunya kan? Makanya aku, aku kaya gini ya tak jalanin dulu, toh suatu saat kalau aku dapat jodoh cowok pun juga ya itu memang udah jalannya mbak. | Kalau sama cowok ada jalannya dan menjalani keadaan sekarang (W1, R2, B130-134) |
| 135 | **SL** : He'eh, jadi pas yang saat kemarin itu ee.. mbaknya menerima gitu keadaan diri mbak yang seperti itu? | |
| | **BJ** : Menerima. | Menerima diri sendiri sebagai seorang lesbian (W1, R2, B138) |
| | **SL** : Penolakan ada enggak dalam diri mbak | |
| 140 | gitu, menolak aku enggak pengen jadi kaya gini, ada enggak? | |
| | **BJ** : Enggak. | Tidak ada penolakan dari dalam diri (W1, R2, B142) |
| | **SL** : Enggak ada? | |
| | **BJ** : Enggak ada. | |
| 145 | **SL** : Terus ee.. cara mbak buat nyikapin perasaan mbak itu gimana? | |
| | **BJ** : Yaa.. | |
| | **SL** : Kalau misalkan mbak, mbak sedih kan bisa nyikapinnya dengan menangis, nah gitu. | |
| 150 | **BJ** : Oh ya, mungkin, mungkin kalau sedih ya jarang, jarang aku ngungkapin ee.. isi hatiku sama orang. Karena aku itu tertutup mbak. | |
| | **SL** : He'eh. | Orang yang tertutup (W1, R2, B150-152) |
| | **BJ** : Tertutup, jadi ee.. aku mikirnya orang lain | |
| 155 | udah susah dengan semua masalahnya, enggak mungkin kan aku cerita, mungkin aku cuma ee.. apa, ya cuma duduk sendiri gitu mikir, kalaupun ya.. cuma aku butuh temen buat ketawa dan tanpa aku harus ngeluarin unek- | Orang yang tertutup (W1, R2, B154-161) |
| 160 | unekku gitu loh mbak, udah gitu lama-lama | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | juga kan hilang. | |
| | **SL** : Jadi kalau misalkan mbak sedih gitu, mbak simpan sendiri gitu ya? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| 165 | **SL** : Oh, terus kan pas menyadarin itu, enggak | |
| | ada rasa sedih sedikitpun gitu, enggak ada? | Tidak ada perasaan |
| | **BJ** : Enggak. | sedih ketika |
| | **SL** : Senang? | menyadari menjadi |
| | **BJ** : (Menganggukkan kepala). | lesbian (W1, R2, |
| 170 | **SL** : Terus mengekspresikan kesenangannya itu | B167) |
| | gimana mbaknya? | |
| | **BJ** : Mengeks.. | |
| | **SL** : Kan aku senang nih sama cewek, terus | |
| | mbaknya itu yang jadi mau ee.. kaya tepe-tepe | |
| 175 | atau apa gitu? | |
| | **BJ** : (Terlihat bingung). | |
| | **SL** : Kan pas sadar itu mbaknya senang sama | |
| | cewek, terus mbaknya dalam perasaan ee.. | |
| | dalam hatinya itu senang gitu ee.. ini kayanya | |
| 180 | aku kaya gini deh gitu, aku pengen deh cari | |
| | cewek gitu loh, dengan cara kaya eem.. apa | |
| | nyari HP yang sesama femme atau apa kaya | |
| | gitu? | |
| | **BJ** : Ee.. pertama ee.. cuma ini ya, apa cuma | |
| 185 | yaa pengen tau lah dia gimana, terus cari tau | Mengekspresikan |
| | nomer HPnya, cuma itu. Terus enggak ada | kesenangan dengan |
| | yang lebih buat.. yang penting aku sama dia | cara mencari tahu |
| | perbuatan gitu loh mbak. | nomer HP femme |
| | **SL** : Perbuatan gimana maksudnya? | (W1, R2, B184-186) |
| 190 | **BJ** : He'eh, maksudnya ya perhatian, enggak | Memberikan |
| | cuma ngomong gitu. | perhatian (W1, R2, |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : He'eh, kaya gitu ya? | B190) |
| | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Ee.. mbak, mbak ngerti enggak sih | |
| 195 | sebenarnya lesbian itu apa? Pendapat mbak | |
| | tentang lesbian itu apa? | |
| | **BJ** : Ee.. pacaran cewek sama cewek. | |
| | **SL** : Pacaran cewek sama cewek? | Lesbian adalah |
| | **BJ** : He'eh. | pacaran cewek sama |
| 200 | **SL** : Sebatas itu aja? | cewek (W1, R2, |
| | **BJ** : Iya. | B197) |
| | **SL** : Pas mbak tau mbak seorang lesbian gitu | |
| | kan, mbak ada enggak cari-cari informasi entah | |
| | itu searching di internet atau nanya-nanya ke | |
| 205 | LSM kaya gitu? lesbian ini apa sih gitu? | |
| | **BJ** : Enggak. | |
| | **SL** : Enggak, jadi? | Tidak mencari-cari |
| | **BJ** : Cuma ya tau-tau aja. | info tentang lesbian |
| | **SL** : Nyari tau sendiri gitu ya, cuman.. | (W1, R2, B206) |
| 210 | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Cuman se..ee..pengetahuan mbak tentang | |
| | lesbian cuman sekedar apa tadi, ee.. cewek | |
| | suka sama cewek kaya gitu aja? | |
| | **BJ** : He'eh, he'eh. | |
| 215 | **SL** : Mbak bisa enggak sih gambarin diri mbak | |
| | itu seperti apa? | |
| | **BJ** : Misal'e? | |
| | **SL** : Ee.. misalkan aku orangnya kaya gini, | |
| | kaya gini. | |
| 220 | **BJ** : Oh ya, aku itu orangnya gimana ya mbak. | |
| | **SL** : Gimana mbak? Aku enggak tau'e mbak. | |
| | **BJ** : (Tertawa), simple dan enggak banyak, | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | enggak banyak omong, satu ya itu. Terus ee.. biasa aja lah mbak, enggak enggak kaya yang | Orang yang simple, tidak banyak omong |
| 225 | lain. Kaya kaya yang lain itu ya ya tau lah ee.. gaya hidup mereka wah, tapi kan sekarang banyak toh ee.. butchi yang enggak kerja. | (W1, R2, B222-223) |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Dan aku itu enggak suka. Jadi aku | |
| 230 | ee..se..ee..enggak, dibilang yoo yaa seorang pekerja keras lah mbak, gimana caranya aku bisa ngehidupin femmeku dengan duitku sendiri. | Seorang yang pekerja keras, menghidupi femmeku dengan duitku sendiri (W1, |
| | **SL** : He'eh, ee.. terus penggambaran diri mbak | R2, B230-233) |
| 235 | secara fisik, bisa enggak gambarinnya? Physically mbak ini seperti apa gitu mbak, ngerti enggak? | |
| | **BJ** : Yaa gimana ya mbak. | |
| | **SL** : Gimana mbak? | |
| 240 | **BJ** : Hehe.. (terlihat bingung). Aku.. | |
| | **SL** : Jadi gimana mbak? | |
| | **BJ** : Aku, aku itu jelek ya, pendek, jelek, | |
| | apalagi ya. | Seorang yang pendek, |
| | **SL** : Apalagi mbak? | jelek, hitam (W1, R2, |
| 245 | **BJ** : Pendek, jelek, item.. | B242-245) |
| | **SL** : Heh?? | |
| | **BJ** : Item, terus.. udah aja lah. | |
| | **SL** : Udah mbak? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| 250 | **SL** : Penampilan mbak sehari-hari itu kaya gini enggak sih? | Penampilan sehari- |
| | **BJ** : Iya, penampilanku sehari-hari ee.. kaya cowok mbak. | hari seperti cowok (W1, R2, B252-253) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Kaya cowok itu kaya mana? | |
| 255 | **BJ** : Yaa pakai boxer, terus pakai kaos gede. | |
| | **SL** : He'eh. | Pakai boxer, pakai |
| | **BJ** : Terus rambutku kan pendek nih.. | kaos gede (W1, R2, |
| | **SL** : He'eh. | B255) |
| | **BJ** : Jadi aku pakainya Gatsby. | Rambut pendek (W1, |
| 260 | **SL** : He'eh. | R2, B257) |
| | **BJ** : Pakai jam tangan cowok. | |
| | **SL** : He'eh. | Pakai jam tangan |
| | **BJ** : Terus apa yaa, merokok. | cowok (W1, R2, |
| | **SL** : Iya. | B261) |
| 265 | **BJ** : Terus minum, terus dugem. | Merokok (W1, R2, |
| | **SL** : Iya. | B263) |
| | **BJ** : Tapi minum sama dugem itu dulu. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Sekarang udah enggak. | |
| 270 | **SL** : Berarti yang, kan penampilan mbak yang | Dulu minum dan |
| | sekarang ini kan yang tomboi kaya gini ya gitu | dugem (W1, R2, |
| | kan, pas sejak mbak menyadarin kalau mbak | B267) |
| | lesbian itu kan SMA. | |
| | **BJ** : He'eh | |
| 275 | **SL** : Sebelumnya penampilan mbak seperti apa, | |
| | sebelum mbak nyadarin gitu. Apa, apa kaya | |
| | gini juga penampilan mbak? | |
| | **BJ** : Kaya gini juga. He'eh tomboi. | |
| | **SL** : Dari dulu mbak seperti ini gitu? | Dari dulu tomboi |
| 280 | **BJ** : He'eh. | (W1, R2, B278) |
| | **SL** : Mbak puas enggak sih sama keadaan | |
| | mbak yang sekarang? Physically mbak yang | |
| | sekarang, seperti ini puas enggak? | |
| | **BJ** : Puas. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 285 | **SL** : Puas.<br>**BJ** : Karena aku bersyukur ya, maks.. ee.. maksudnya udah dikasih Allah, Allah sama kead..maksudnya ya enggak jelek-jelek amat sih ya mbak ya.<br>**SL** : He'eh.<br>**BJ** : Aku….. (tidak jelas) lebih.. mungkin aku pendek, tapi mungkin ada yang lebih pendek, jadi aku mensyukuri gitu loh.<br>**SL** : He'eh, terus ada keinginan enggak sih buat ngerubah penampilan mbak atau ngerubah ee.. fisik mbak kaya misalkan ee.. statusnya kan mbak cewek gitu kan, pengen ngerubah status jadi cowok gitu, ada enggak sih?<br>**BJ** : Enggak ada.<br>**SL** : Enggak ada.<br>**BJ** : Karena gimana pun kodratnya aku itu cewek dan ee.. orang tua ku pun tapi kalau sekarang dia, mereka belum menuntut ya aku buat menikah, tapi kan aku punya kedasa..kesadaran sendiri dan aku anak pertama.<br>**SL** : He'eh.<br>**BJ** : Ee.. gimana caranya enggak tau besok lah, kedepannya aku pasti sama cowok, enggak mungkin aku kaya gini terus.<br>**SL** : Iya, berarti mbak punya pemikiran kedepan harusnya mbak itu seperti apa gitu?<br>**BJ** : He'eh, punya.<br>**SL** : Sadar berarti mbak ya, kodratnya mbak sebagai cewek itu bagaimana? | Puas dengan keadaan fisik yang sekarang (W1, R2, B284)<br>Bersyukur dengan keadaan fisik yang sekarang (W1, R2, B286-289)<br>Mensyukuri fisik yang pendek (W1, R2, B291-293)<br>Tidak ada keinginan buat merubah keadaan fisik atau status menjadi cowok (W1, R2, B299)<br>Menyadari kodrat sebagai cewek (W1, R2, B301-305)<br>Kedepannya pasti sama cowok, enggak mungkin kaya gini terus (W1, R2, B309-310)<br>Mempunyai pemikiran ke depan |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **BJ** : He'eh, iya. Aku kaya gini sekarang ya tak jalanin, toh kalau aku nemuin co.. nemuin jodoh cowok yaa ya mungkin itu waktunya buat aku menikah dan punya anak. Tapi ee.. | (W1, R2, B313) Menyadari kodrat sebagai cewek (W1, R2, B316-320) |
| 320 | ngebayangin tuh gimana gitu, hahaha.. (tertawa geli). | |
| | **SL** : Terus ee.. mbak ada bayangan enggak sih, ibaratnya mau sampai kapan gitu jadi seperti ini? | Tidak mempunyai bayangan mau sampai |
| 325 | **BJ** : Enggak, tak jalanin. | kapan menjadi lesbian |
| | **SL** : Enggak ada bayangan? | dan menjalani |
| | **BJ** : He'eh, tak jalanin. | semuanya (W1, R2, |
| | **SL** : jadi dijalanin aja gitu? | B325) |
| | **BJ** : iya. | |
| 330 | **SL** : Tadi mbak bilang, mbak enggak ada enggak ada keraguan ya, enggak ada enggak ada rasa mau menolak diri mbak yang seperti ini kan ya? | |
| | **BJ** : Iya. | |
| 335 | **SL** : Mbak nyaman enggak sih sama keadaan mbak yang sekarang? | Tidak ada keraguan dan menolak diri |
| | **BJ** : Nyaman. | sebagai lesbian (W1, |
| | **SL** : Nyaman. | R2, B334) |
| | **BJ** : Iya, eh kira-kira nanti, ntar kalau diputar | Merasa nyaman |
| 340 | kedengaran enggak ya suaraku? Soalnya suaraku tuh kecil. | dengan keadaan sekarang (W1, R2, |
| | **SL** : Makanya dikencangin aja ngomongnya ya mbak ya? | B337) |
| | **BJ** : Hahaha.. | |
| 345 | **SL** : Ee.. terus ee mbak percaya diri enggak sih sama mbak yang sekarang gitu? keadaan diri | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | mbak yang sekarang, percaya diri dengan.. | |
| | **BJ** : Percaya diri. | |
| | **SL** : He'eh, terus apa yang bikin mbak percaya | Percaya diri menjadi |
| 350 | diri menjadi seorang lesbian gitu? | lesbian (W1, R2, |
| | **BJ** : Karena aku punya femme, jadi.. | B348) |
| | **SL** : Karena punya femme? | Percaya diri karena |
| | **BJ** : He'eh, aku lebih percaya diri karena apa, | punya femme (W1, |
| | ada yang mau nerima aku apa adanya gitu loh | R2, B351) |
| 355 | mbak. | Percaya diri karena |
| | **SL** : He'eh. | ada yang mau |
| | **BJ** : Ada yang bisa sayang sama aku, aku udah | menerima aku apa |
| | kaya gini, udah jelek, pendek, miskin.. hehe.. | adanya (W1, R2, |
| | **SL** : Ee.. ada enggak sih usaha buat | B353-354) |
| 360 | mempertahanin rasa percaya diri mbak gitu? | Ada yang bisa sayang |
| | **BJ** : Ada. | sama aku (W1, R2, |
| | **SL** : Apa mbak ? | B357) |
| | **BJ** : Yang penting dukungan dari temen-temen. | Usaha buat |
| | **SL** : Dukungan dari temen-temen gitu ya? | mempertahankan |
| 365 | **BJ** : He'eh, mereka juga enggak ini sih, enggak | percaya diri yaitu |
| | apa, enggak mengejudge aku "ah BJ nih suka | dukungan dari teman- |
| | sama cewek, dijauhin aja", enggak. Mereka | teman (W1, R2, |
| | malah senang punya temen kaya aku mbak. | B363) |
| | **SL** : He'eh. | Teman-teman tidak |
| 370 | **BJ** : Jadi mereka tuh nyaman gitu loh. | menjudge dan |
| | **SL** : Gitu ya, waktu mbak pertama kerja disini | menjauhin, mereka |
| | itu, orang-orang di tempat kerja ini, udah pada | senang punya temen |
| | tau belum sih mbak seperti itu gitu? | kaya aku (W1, R2, |
| | **BJ** : Belum. | B365-368) |
| 375 | **SL** : Belum? He'eh. | Mereka nyaman (W1, |
| | **BJ** : Belum. | R2, B370) |
| | **SL** : Terus ketauannya gimana? Mbak yang | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | coming out ke mereka atau gimana? | |
| | **BJ** : Ee.. mereka tau sendiri mbak, tanpa aku | |
| 380 | ee.. bilang pun ak.. mereka tau sendiri karena | |
| | udah dari dandanan aku cowok ya kan. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Mereka kan juga udah dewasa, bukan anak | |
| | TK lagi dan mereka juga pasti mikir "kok Boj, | |
| 385 | BJ itu kaya gini ya". | Teman-teman |
| | **SL** : He'eh. | mengetahui sendiri |
| | **BJ** : Ee.. apa, apa, apa suka sama cewek apa | (W1, R2, B379-385) |
| | gimana, yaa aku bilang, kamu sukanya sama | |
| | cowok apa cewek J.., mereka kan tanya gitu, ya | |
| 390 | aku jawabnya ya aku sama cewek, terserah | Kalau teman-teman |
| | kalian mau nerima juga Alhamdulillah, enggak | mau nerima |
| | juga aku enggak maksa. Kalau kalau kalau | Alhamdulillah, kalau |
| | sekalipun kalian ngejauhin aku ya itu monggo, | tidak juga enggak |
| | hak hak kalian gitu loh. | apa-apa, kalau mau |
| 395 | **SL** : He'eh, terus mereka se.. ee.. ke mbak itu | menjauhin monggo |
| | ya welcome aja gitu ya? | (W1, R2, B391-394) |
| | **BJ** : He'eh, he'eh. | |
| | **SL** : Pernah ngerasa dikucilin enggak sih sama | |
| | mereka mbak? Apa pernah ada yang ngucilin? | |
| 400 | **BJ** : Enggak, enggak, enggak. Karena temen- | |
| | temenku menurutku dewasa semua ya mbak,ini | |
| | kan jalan hidupku dan mereka enggak mau ikut | Tidak pernah merasa |
| | campur. | dikucilkan teman- |
| | **SL** : He'eh, ini kan di tempat kerja gitu, | teman (W1, R2, |
| 405 | mereka ngenerima semuanya. Terus kalau | B400-403) |
| | disekitaran tempat tinggal mbak gitu, ada | |
| | enggak sih ee.. tetangga atau siapa gitu yang | |
| | tau? | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **BJ** : Pasti ada. | |
| 410 | **SL** : He'eh. Terus pendapatnya mereka gimana? Sikapnya mereka ke mbak gimana? | |
| | **BJ** : Iya ya mungkin kalau di depanku biasa aja ya mbak, tapi kalau di belakang aku kan juga enggak tau mereka ngomongin apa ya, ya | |
| 415 | mungkin aku cuma kasihan sama ortuku. Ee.. "ko anaknya ini gini ya, anaknya ini gini ya", tapi kan aku, aku sih enggak enggak terlalu ngedengarin omongan orang ya mbak ya. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 420 | **BJ** : Yang penting ini aku, terserah kalian mau gimana-gimana, ya terserah ini jalan hidupku, enggak peduli gitu loh mbak. | Ini jalan hidupku (W1, R2, B420-422) |
| | **SL** : He'eh, terus kalau misalkan ada yang ngucilin gitu, sikap mbak gimana terhadap | |
| 425 | mereka? | Bersikap biasa aja |
| | **BJ** : Biasa aja. | terhadap orang-orang |
| | **SL** : Biasa aja, enggak peduli gitu? | yang mengucilkan |
| | **BJ** : Enggak peduli. | (W1, R2, B426) |
| | **SL** : Yang penting ini aku gitu ya? | Tidak peduli (W1, |
| 430 | **BJ** : He'eh. | R2, B428) |
| | **SL** : Ee.. udah gitu apalagi ya? | |
| | **BJ** : Toh yang ngejalanin hidup kan aku mbak, bukan mereka. | |
| | **SL** : He'eh, ee.. terus temen-temen mbak itu | |
| 435 | kebanyakannya bervariasi atau sesama lesbi gitu? | |
| | **BJ** : Bervariasi. | |
| | **SL** : Bervariasi ya, lebih banyakan mana, yang hetero atau? | Teman-teman sekitar |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 440 | **BJ** : Yang normal.<br>**SL** : Yang normal ya?<br>**BJ** : He'um, dan aku juga enggak mau banyak-banyak temen lesbi juga.<br>**SL** : Kenapa? | bervariasi (W1, R2, B437)<br>Teman-teman banyak yang normal (W1, R2, B440) |
| 445 | **BJ** : Karena apa ya mbak, dalam satu komunitas itu ya mungkin pertamanya kita bisa ngumpul, tapi ya itu..aku enggak sukanya ada masa..pasti ada masalah dalam lingkup itu se..sendiri. Entah itu femme ku ntar ee jealous-jealous aku dekat sama ini jealous, sama femme lain jealous, itu kan aku enggak mau mbak. Soalnya gini apa, ya pokoknya rentan banget lah bertengkar, dan aku sama femmeku itu jarang bertengkar. Karena apa, aku ya enggak suka temenan sama anak lesbi gitu loh, ya cukup yang kenal aja, yang dekat aja. | Tidak mau mempunyai banyak-banyak teman lesbi (W1, R2, B442-443) |
| | **SL** : Berarti mbak enggak masuk dalam suatu komunitas itu kan? | |
| | **BJ** : Enggak, enggak suka. | |
| 460 | **SL** : Kenapa jadi enggak suka masuk dalam komunitas-komunitas mereka? | Tidak bergabung dalam suatu komunitas (W1, R2, B459) |
| | **BJ** : Satu, aku enggak suka gaya hidup mereka yang wah, tapi mereka enggak kerja. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 465 | **BJ** : Dia cuma pakai duit orang tua. | Anak komunitas gaya hidupnya wah, tapi tidak kerja (W1, R2, B462-463) |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Ngandalin orang tua dan enggak ada usaha buat mereka tuh jadi gimana ya, ya.. ya tau lah butchi kan seperti cowok, gimana | |
| 470 | caranya ngehidupin femmenya, bukan | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | femmenya kan yang ngehidupin butchinya. | |
| | **SL** : He'eh, gitu ya. Jadi.. | |
| | **BJ** : Terus.. | |
| | **SL** : Kebanyakan anak-anak komunitas itu | |
| 475 | seperti itu ya mbak ya? | |
| | **BJ** : He'eh, banyak yang enggak kerja dan cuman ngumpul di kost, main, dugem, minum | |
| | dan itu enggak ada manfaatnya kan mbak? | Anak komunitas |
| | Mendingan buat kerja apa gimana gitu, | banyak yang tidak |
| 480 | ngelakuin hal yang baik gitu loh, kita kan udah, | kerja, cuman ngumpul |
| | udah lesbi, enggak kerja..mau dipandang kaya | di kost, main, dugem, |
| | gimana lagi sama masyarakat ya kan? | minum (W1, R2, |
| | **SL** : He'eh, gitu ya. | B476-477) |
| | **BJ** : Yaa kerjaan dapat derajat dikit lah. | |
| 485 | **SL** : Punya derajat ya? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Paling enggak walaupun aku seorang | |
| | lesbian, aku punya status kerjaan ya, dan aku | |
| | ngehidupin diri aku sendiri gitu ya? | |
| 490 | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Terus dengan status mbak yang kaya gini | |
| | tuh mbak, pernah enggak sih ngerasa kesulitan | |
| | dalam interaksi mbak sehari-hari gitu? | |
| | **BJ** : Enggak, biasa aja mbak. | |
| 495 | **SL** : Biasa aja, mbaknya orangnya cepat | |
| | bergaul enggak sih? di luar lingkungan lesbian | Tidak pernah merasa |
| | gitu? | kesulitan dalam |
| | **BJ** : Iya, cepat. | berinteraksi (W1, R2, |
| | **SL** : Cepat. | B494) |
| 500 | **BJ** : Daripada yang di dalam lingkup lesbi, aku | Cepat bergaul di luar |
| | cuma diem, ya.. ee.. gimana ya, satu mbak, | lingkungan lesbian |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | enggak, benar-benar aku itu enggak nyaman kalau harus dalam komunitas kaya gitu. | (W1, R2, B498) Tidak nyaman berada dalam komunitas lesbi (W1, R2, B500-503) |
| | **SL** : He'eh, ee.. terus cara mbak berinteraksi | |
| 505 | dengan orang-orang sekitar mbak yang normal gitu gimana? | |
| | **BJ** : Yaa biasa aja mbak, kita ngobrol-ngobrol biasa gitu. Terus ya gitu lah, biasa aja. | |
| | **SL** : Yaa gitu lah gimana mbak? | |
| 510 | **BJ** : He'eh, biasa aja. | |
| | **SL** : Seadanya aja gitu ya? | |
| | **BJ** : (Menganggukkan kepala). | |
| | **SL** : Terus udah berani ini enggak sih mbak.. | |
| | **BJ** : ..... (berbicara dengan temen kerjanya). | |
| 515 | **SL** : Berani coming out? | |
| | **BJ** : Coming out ke..ke siapa? kemana? | |
| | **SL** : Ke yang lain gitu, ini kan pekerjaan udah ya.. | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| 520 | **SL** : Terus yang lain gitu, keluarga gitu? terlepas dari orang tua , orang tua mbak kan udah tau, kekeluarga yang lain gitu, mbak berani enggak buat coming out? | |
| | **BJ** : He'eh, berani. | |
| 525 | **SL** : Berani? Dan mereka.. | |
| | **BJ** : Biasa.. | Berani coming out ke keluarga (W1, R2, B524) |
| | **SL** : Sekarang udah tau atau gimana? | |
| | **BJ** : Iya, tau, mungkin dengan ee.. aku enggak ngasih tau, mereka juga tau kan dari | |
| 530 | penampilanku ko' kaya gini, pasti kan juga mereka mikirnya "BJ ini enggak mungkin sama cowok, pasti pacarnya cewek". | Keluarga yang lain sudah tahu (W1, R2, B528-532) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Terus ee.. mereka nilai mbak seperti apa tuh? Keluarga mbak, udah pas udah tau kan | |
| 535 | kalau mbak seorang lesbian gitu, mereka gimana sama mbak? | |
| | **BJ** : Sayang sih, cuman mereka pengennya aku tuh ee.. ke depannya bisa sama cowok, cuman itu mbak. Kalau sekarang.. | Keluarga pengen ke |
| 540 | **SL** : Terus harapannya seperti itu? | depannya aku sama |
| | **BJ** : He'eh, kalau sekarang sih mereka cuman ya udah jalanin dulu, toh juga udah di.. udah ada jalannya kamu besok sama cowok itu, pasti mereka bilang gitu, ya kalau bisa sih sekarang. | cowok (W1, R2, B537-539) |
| 545 | Tapi ya itu monggo, terserah kamu. Ya kalau aku sih gini ya mbak, Allah kan udah punya jalan, kita kita kita juga tinggal menjalani kan. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Cuman gitu, ya kalau aku sekarang kaya | |
| 550 | gini ya tak jalanin aja. | |
| | **SL** : He'eh, terus mbaknya ngerasa enggak sih kalau ini itu menyalahin norma gitu? | |
| | **BJ** : Iya, ngerasa. Tapi ya.. | |
| | **SL** : Sadar? | |
| 555 | **BJ** : Sadar, tapi ya mau gimana lagi mbak, aku kalau juga maksa diriku sendiri kan juga gimana ya, ya pastilah ada pertentangan batin kan. | Merasa menyalahi norma (W1, R2, B553) |
| | **SL** : He'eh. | Sadar sudah menyalahi norma dan |
| 560 | **BJ** : Aku orangnya kaya gini, ee.. norma, norma masyarakat harus gini, terus aku ee.. apa, ya pokoknya aku pengen jadi diriku sendiri lah mbak. | ada pertentangan batin (W1, R2, B555-558) Ingin jadi diri sendiri |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Ada, pernah enggak sih punya perasaan | (W1, R2, B562-563) |
| 565 | atau pemikiran "aku berdosa nih kaya gini" gitu? | |
| | **BJ** : Oh iya, pasti itu. | |
| | **SL** : Terus nyikapinnya mbak gimana? Mbak sadar kan kalau itu dosa gitu? | Mempunyai perasaan |
| 570 | **BJ** : He'eh. | dan pemikiran |
| | **SL** : Terus mbak sikapnya gimana? | berdosa menjadi |
| | **BJ** : Kurang tau kalau itu ya mbak ya, aku.. | lesbian (W1, R2, |
| | **SL** : Ee.. mbaknya islam kan? | B567) |
| | **BJ** : Iya, islam. | |
| 575 | **SL** : Itu masih sering jalanin ibadah enggak, shalat, ngaji gitu? | |
| | **BJ** : Yaa cuman shalat, tapi kalau lagi.. maksud'e kaya kalau yaa masih angot-angotan gitu lah mbak. Ee.. | Menjalankan ibadah |
| 580 | **SL** : Kepengen shalat, shalat gitu? | shalat (W1, R2, |
| | **BJ** : Hehe.. iya. Yaa kalau berdoa itu pasti. | B577) |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Mau makan berdoa, habis makan, Ya Allah, terima kasih aku udah diberi makan | |
| 585 | enak. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Pasti banyak bersyukurnya gitu loh mbak. | |
| | **SL** : Itu dalam keluarga mbak, ee..pendidikan agama sangat di ini-in enggak sih, di apa | |
| 590 | ya..sangat di.. apa sih namanya, pendidikan agama itu dari kecil udah ditanamin gitu loh? | |
| | **BJ** : Oh ya, udah. Ngaji, shalat. Yaa tapi kan gimana ya.. | |
| | **SL** : Gimana mbak? | Dari kecil pendidikan |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 595 | **BJ** : Aduh, bingung'e mbak. | agama udah |
| | **SL** : Gimana mbak? Bingung? | ditanamkan (W1, R2, |
| | **BJ** : Bingung. | B592) |
| | **SL** : Terus kalau misalkan di dalam keluarga | |
| | gitu kan ee.. lebih besar peran siapa di hidup | |
| 600 | mbak? Ee.. entah itu peran bapak atau peran | |
| | ibu, peran kakak atau siapa gitu? | |
| | **BJ** : Dua-duanya, ayah sama ibu. | |
| | **SL** : Yang lebih berperan? | |
| | **BJ** : He'eh.. | Ayah dan ibu |
| 605 | **SL** : Siapa? | berperan dalam hidup |
| | **BJ** : Ayah. | (W1, R2, B602) |
| | **SL** : Ayah ya? | |
| | **BJ** : He'eh. | Ayah lebih berperan |
| | **SL** : Kan ee..ayah udah tau itu ya. | dalam hidup (W1, R2, |
| 610 | **BJ** : Iya. | B606) |
| | **SL** : Ee.. ayah ada bilang nasihat apa aja ke | |
| | mbak? | |
| | **BJ** : Cuma bilang, ya udah jalanin aja hidupmu, | |
| | itu yang ngejalanin kamu. Terus apa, aku | |
| 615 | sebagai orang tua juga cuma bisa ngasih saran | |
| | ya, mendingan kamu, daripada kamu kaya gini | |
| | mending kamu sendiri aja. Tapi kan aku, aku, | |
| | akunya enggak mau mbak. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 620 | **BJ** : Terus aku bilang sama papah, "tapi kan | |
| | aku kaya gini pah, ya terserah kalau papah mau | |
| | nerima, enggak juga enggak apa-apa", kalau | |
| | pun aku mau diusir dari rumah yaa aku terima. | |
| | Soalnya aku udah nyadar aku kaya gini dan | |
| 625 | konsekuensinya pun aku juga udah bisa nerima, | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | enggak segi.."segimana pun kamu, senakal-nakalnya kamu, kamu itu masih anakku", untungnya papah bilang gitu, ya udah terus aku, "ya udah pah, ee.. makasih banget udah | |
| 630 | bisa ngertiin aku", "iya". Dan papahku pun nyadar, dia mendidik aku dari kecil sampai sekarang tuh ngedidiknya cowok gitu loh mbak. | Papah dari kecil mendidik seperti anak cowok (W1, R2, |
| 635 | **SL** : He'eh, entah itu ee.. apa ya, otoriter atau gimana? Terlalu, misalkan memaksakan gitu kamu harus gini, harus gini, terus kamu nurut gitu? | B630-632) |
| | **BJ** : Enggak, enggak sih. | |
| | **SL** : Biasa aja gitu? | |
| 640 | **BJ** : Biasa aja. | |
| | **SL** : Tapi didikannya seperti dia mendidik seorang anak cowok gitu? | |
| | **BJ** : He'eh, soalnya dari kecil papahku tuh pengen punya anak cowok. | Papah pengen punya |
| 645 | **SL** : He'eh. | anak cowok (W1, R2, |
| | **BJ** : Nah kebetulan juga aku tuh anaknya ee.. dari, dari ibu cerita ya bandel dari kecil, terus maksudnya enggak suka di pakaiin rok, ya udah. | B643-644) Bandel dari kecil, tidak suka pakai rok (W1, R2, B646-648) |
| 650 | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Papahku juga kalau beliin, beliin celana jeans. | Papah beliin celana |
| | **SL** : He'eh. | jeans (W1, R2, B651- |
| | **BJ** : Beliin baju kemeja, terus kalau mancing | 652) |
| 655 | diajak, terus me..ee.. apa, pokoknya ngedidik aku itu kaya cowok pokoknya. | Beliin baju kemeja, mancing diajak, |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Jadi ibaratnya ee.. mbak jadi lesbian ini itu enggak ada pengaruh misalkan, enggak ada sebab karena mbak disakitin cowok gitu, | mendidik aku kaya cowok pokoknya (W1, R2, B654-656) |
| 660 | enggak ada ya? | |
| | **BJ** : Enggak ada. | |
| | **SL** : Karena dari dalam diri aja ngerasanya seperti itu? | Tidak pernah disakitin cowok (W1, R2, |
| | **BJ** : He'eh. | B661) |
| 665 | **SL** : Mbak punya harapan ke depan enggak sih mbak? | |
| | **BJ** : Iya harapannya ke depan sih gini ya, aku bisa ngebahagiain orang tuaku dengan keringatku sendiri mbak, ya mungkin lebih | Harapan ke depan ingin membahagiakan orang tua, menjalani kehidupan yang |
| 670 | senang kalau mereka lihat aku sama cowok, tapi yaa aku kaya gini dulu lah sebisa aku ngejalanin kehidupanku sekarang ya tak jalanin. | sekarang (W1, R2, B667-673) |
| | **SL** : Ee.. berarti mbak ee.. punya niat buat jadi | |
| 675 | wanita normal? | |
| | **BJ** : Iya, tapi itu besok, enggak tau kapan. | |
| | **SL** : Besok? | Punya niat jadi wanita |
| | **BJ** : Kalau sekarang enggak. | normal (W1, R2, |
| | **SL** : Belum ada rencana gitu ya? | B676) |
| 680 | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Kalau misalkan dijodohin gitu, dipaksain ee.. dijodohin sama cowok gimana? | |
| | **BJ** : Enggak. | |
| | **SL** : Kan kadang misalkan ada yang berpikiran | |
| 685 | ee.. aku kaya gini, iya aku memang aku tau kodratku nantinya aku sebagai cewek aku harus nikah sama siapa, tapi ya aku nunggu dijodohin | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | aja gitu, enggak ? apa mbak nanti mau nyari sendiri gitu calon mbak? | |
| 690 | **BJ** : Mau nyari sendiri. | |
| | **SL** : Mau nyari sendiri? | Mau mencari jodoh sendiri (W1, R2, B690) |
| | **BJ** : Kalau dijodohin kan belum tentu mereka bisa menerima aku kan, dan kalau aku pun bisa sayang sama cowok aku ya bilang aku dulu | |
| 695 | pernah belok, aku kaya gini kaya gini sama cewek ya ter.. kalau mereka bisa menerima ya berarti itu itu jodohku. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Kalau aku sih gitu mbak, kalau emm.. dia | |
| 700 | mereka enggak bisa menerima ya udah berarti itu bukan jodohku. | |
| | **SL** : He'eh, ee.. terus mbaknya udah berapa kali tuh pacaran sama cewek? | |
| | **BJ** : (Menghitung) satu, dua, tiga, empat.. | |
| 705 | enam. | Enam kali pacaran sama cewek (W1, R2, B704-705) |
| | **SL** : Enam kali? Itu terhitung dari.. | |
| | **BJ** : Iya, ini yang ke enam. | |
| | **SL** : Itu terhitung dari sejak kapan? | |
| | **BJ** : Dari kelas satu SMA. | |
| 710 | **SL** : Dari kelas satu SMA dan sampai sekarang itu terhitung sudah ada enam femme gitu ya? | |
| | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Itu pakai komitmen apa enggak? | |
| | **BJ** : Iya, kita jadian. | |
| 715 | **SL** : Jadi ngomong "aku cowok kamu, kamu cewek aku", gitu ya? | Memiliki komitmen dalam hubungan (W1, R2, B714) |
| | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Berarti mbaknya orang yang konsisten | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | dengan komitmen gitu? | |
| 720 | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Berkomitmen dalam hubungan lesbian gitu? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Ee.. punya karakteristik enggak sih, | |
| 725 | femme yang dipengenin itu yang kaya mana? | |
| | **BJ** : Enggak sih mbak, yang penting dia sayang sama aku, aku sayang sama dia. | Tidak ada karakteristik dalam memilih femme, yang penting saling sayang (W1, R2, B726-727) |
| | **SL** : Gitu aja? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| 730 | **SL** : Iya ya ya. | |
| | **BJ** : Enggak mikir fisik lah, dia mau pendek mau item, yang dulu dulu aku pernah pacaran sama janda. | Tidak memikirkan fisik (W1, R2, B731-732) |
| | **SL** : Yaaah. | |
| 735 | **BJ** : (Tertawa), aku sayang sama dia mbak, mau aku ngehidupin dia, sama ngehidupin anaknya. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Yang penting aku sayang sama dia dan dia | |
| 740 | juga sayang sama aku udah cukup, enggak mikir fisik. | Yang penting saling sayang dan tidak memikirkan fisik (W1, R2, B739-741) |
| | **SL** : Janda? Berarti dia sebelumnya pernah nikah dong ya sama cowok? | |
| | **BJ** : Iya. | |
| 745 | **SL** : Berarti dia "bi" dong mbak, "bi" ya? | |
| | **BJ** : He'eh, bisek. | |
| | **SL** : Oh gitu. | |
| | **BJ** : Iya, tapi butchinya cuma aku dan dia enggak mau lagi pacaran sama butchi selain | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 750 | aku.<br>**SL** : Oh gitu, berarti sama mbak aja gitu ya?<br>**BJ** : He'eh.<br>**SL** : Oke, terus ee.. orang-orang yang berperan dalam hidup mbak itu siapa mbak?<br>**BJ** : Orang tua.<br>**SL** : He'eh.<br>**BJ** : Temen.<br>**SL** : He'eh.<br>**BJ** : Sama pacar, udah.<br>**SL** : Lebih besar mana, peranan mereka yang sangat-sangat berpengaruh gitu dalam hidup mbak? Apa orang tua, apa temen?<br>**BJ** : Temen.<br>**SL** : Apa pacar gitu?<br>**BJ** : Temen.<br>**SL** : Temen ya?<br>**BJ** : Iya.<br>**SL** : Ee.. kalau sama temen itu mbak seringnya curhat atau gimana?<br>**BJ** : Enggak sih mbak, biasa aja. Jadi kita ya kalau ada, cuman ya kita ngumpul, bercanda gitu, ya sambil aku cerita. Jadi kan enggak berkesan "waduh, BJ mau curhat nih, gimana nih" gitu, cuman gitu. ee.. biasa ngo..omong-omong biasa, cerita-cerita, enggak langsung aku tuh gini-gini, enggak seperti itu. Itu binan (sambil menunjuk temen kerjanya).<br>**SL** : Iya ya?<br>**BJ** : He'eh, haii..<br>**SL** : (Tertawa), terus ee.. apa ya namanya..tadi | Orang yang berperan besar dalam hidup adalah teman (W1, R2, B763) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | aku mau nanya apa ya, lupa deh, ee.. oya, ee temen-temen mbak ada enggak sih, pernah enggak sih mereka ngasih pandangan "Jes, kamu udah ya, cukup sampai disini aja kamu | |
| 785 | kaya gini, kamu itu harusnya jadi ee.. cewek yang seperti ini" kaya gitu, pernah enggak sih mereka ngingatin mbak gitu? | |
| | **BJ** : Per.. pernah. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 790 | **BJ** : Tapi aku jawabnya ee.. ini hidupku. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Dan aku enggak mau memaksakan, memaksakan solusi orang tapi hatiku itu nolak gitu loh mbak. | Tidak mau memaksakan solusi |
| 795 | **SL** : He'eh. | orang tapi hatiku |
| | **BJ** : Kan kalau sesuatu yang dipaksakan itu bakal buruk kan ke belakangnya, entah itu ya besok kalau aku sama cowok, tau tau aku di.. di apa..di mau, di ML atau apa, terus aku | menolak (W1, R2, B792-793) |
| 800 | ditinggal.. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Nah, terus aku sama siapa, aku udah digituin yaa aku mikir jeleknya dulu lah. | |
| | **SL** : Berarti orang yang sangat berperan dalam | |
| 805 | hidup mbak itu temen-temen ya mbak ya? | Teman-teman sangat |
| | **BJ** : Iya. | berpengaruh dalam |
| | **SL** : Berarti temen ya mbak ya. | hidup (W1, R2, B806) |
| | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Sangat yang ber..berpengaruh besar gitu | |
| 810 | ya? | |
| | **BJ** : (Menganggukkan kepala). | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 815 | **SL** : Eee.. apalagi ya habis ini, kalau gitu sampai sini dulu deh mbak, nanti kapan-kapan kalau misalkan aku butuh bantuan mbak, ee..boleh ngobrol-ngobrol lagi kan ya.<br>**BJ** : Boleh.<br>**SL** : Oke, oke deh kalau gitu.<br>**BJ** : Jadi tak panggilin temenku?<br>**SL** : Ee.. nanti dulu mbak.<br>**BJ** : Oh, ya..<br>**SL** : Makasih ya mbak ya.<br>**BJ** : He'eh sama-sama, semoga berhasil. | Closing (W1, R2, B810-822) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TRANSKRIP VERBATIM RESPONDEN II

WAWANCARA II

Tanggal : 6 Juni 2011

Waktu : 19.35-20.00 WIB

Lokasi : Tempat kost peneliti

SL : Peneliti

BJ : Responden II

Wawancara peneliti yang kedua dengan responden bertempat di kostan peneliti. Hal tersebut berdasarkan permintaan responden yang menginginkan tempat wawancara dilakukan dikost peneliti. Sebelumnya peneliti memberitahukan kepada responden tentang tujuan melakukan wawancara yang kedua dan responden memberikan respon yang baik. Kemudian responden mengajak peneliti berbincang-bincang terlebih dahulu. Responden bercerita kepada peneliti bahwa atasannya baru saja memindahkan dia ke tempat kerja yang baru. Responden juga bercerita tentang pasangannya. Sambil menonton televisi, responden mempersilahkan peneliti untuk memulai wawancara. Berikut hasil wawancaranya :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| Baris | Uraian | Tema |
|---|---|---|
| 1 | **SL** : Key.. ketemu lagi ya mbak BJ ya.. | Openning (W2, R2, B1-2) |
| | **BJ** : Yaa.. | |
| | **SL** : Ee.. gini deh, langsung aja ya, ee.. bisa diceritain enggak mbak gimana awal mbak jadi | |
| 5 | lesbian gitu? | |
| | **BJ** : Awal jadi lesbian, ee.. piye yo? Kayanya kemarin udah.. hahaha (tertawa geli). | |
| | **SL** : Cerita aja. | |
| | **BJ** : Yaa.. itu enggak tau ya mbak ya, mungkin | Penyebab menjadi |
| 10 | udah takdirnya. | lesbian adalah takdir |

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : He'um. | (W2, R2, B9-10) |
| | **BJ** : Dan orang tuaku pun ngedidik aku kaya cowok, yaa jadinya sukanya sama cewek, udah. | Orang tua mendidik seperti anak cowok, jadinya suka sama |
| | **SL** : Karena didikan orang tua gitu? | cewek (W2, R2, B12- |
| 15 | **BJ** : He'um..karena didikan orang tua, terus karena ee.. lihat banyak cowok yang bajingan, | 13) |
| | papahku pun juga, nah.. dan maka dari itu aku enggak suka sama cowok. Awalnya ya itu, ya | Karena didikan orang tua yang mendidik |
| | awalnya orang tua mendidik aku kaya cowok, | seperti anak cowok, |
| 20 | ter..terus ee.. tau cowok banyak yang bajingan, | melihat cowok |
| | terus ee.. balik arah jadi suka sama cewek gitu. | banyak yang bajingan |
| | **SL** : Jadi gara-garanya ee.. pemikiran gitu ya, | termasuk papah, jadi |
| | anggapan mbak yang mikir cowok ini enggak benar kaya gitu ya, terus karena suatu hal itu | balik arah suka sama cewek (W2, R2, B15- |
| 25 | dan didikan orang tua yang didik mbak kaya co..ee..kaya cowok jadinya mbak ngerasa | 21) |
| | seperti itu gitu ? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Jadi itu yang nyebabin? | |
| 30 | **BJ** : Sek, he'eh. Terus satu lagi mbak. | |
| | **SL** : Apa? | |
| | **BJ** : Takdir, hahaha..(tertawa). | Takdir menjadi |
| | **SL** : Takdir, jadi mbak nganggap ee..ini tuh takdir dari Tuhan gitu? | lesbian (W2, R2, B32) |
| 35 | **BJ** : Iya, ee..ee.. aku tau apa, mungkin ada sesuatu yang lebih indah gitu loh mbak ke | Allah memberikan |
| | belakang, jadi aku dikaya giniin dulu. Terus besok-besok aku bisa tau ooh itu yang kaya | jalan menjadi lesbian dulu, ada sesuatu |
| | gini, jadi aku bisa milih gitu, enggak asal | yang indah ke |
| 40 | ee..milih cowok, terus dapat yaa kalau dapat yang baik ya Alhamdulillah, kalau enggak juga | belakang (W2, R2, B35-46) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | piye coba? Hidupku mesti berantakan juga toh? Makanya mungkin ya Allah ngasih jalan, oh kamu lesbi dulu, terus besok punya keluarga, | |
| 45 | tapi yang baik-baik yang rukun, kan yaa mudah-mudahan seperti itu. | |
| | **SL** : Jadi nganggapnya takdir ya, bukan pilihan hidup mbak yang sekarang gitu, enggak? | |
| | **BJ** : Pilihan hidup, takdir juga. | Takdir dan pilihan |
| 50 | **SL** : Ee..lebih beratnya kemana? Pemikiran mbak itu nganggap ee..aku jadi lesbian ini sebenarnya apa sih ini tuh, dari.. memang dari Tuhan yang nentuin aku kaya gini atau memang ini pilihan hidupku kaya gitu, | hidup (W2, R2, B49) |
| 55 | pemikiran mbak gimana? | |
| | **BJ** : Lebih banyak sih pilihan hidup ya. | Menjadi lesbian |
| | **SL** : Pilihan hidup. | adalah pilihan hidup |
| | **BJ** : He'um. | (W2, R2, B56) |
| | **SL** : Pilihan hidup ya, terus kalau keseharian | |
| 60 | gitu kan kebanyakan ada butchi yang ee.. menutupin fisiknya gitu loh mbak, misalkan kaya payudara gitu kan ya ee.. terus itu nutupin atau enggak, kaya pakai kemben atau apa gitu? | |
| | **BJ** : Yaa ditutupin. | Menutupin fisik |
| 65 | **SL** : Kalau ya BJ gimana, ditutupin? | sebagai cewek, |
| | **BJ** : Kalau aku sih iya, pakai korset. | contohnya payudara |
| | **SL** : Pakai korset gitu? | dengan memakai |
| | **BJ** : Tapi enggak yang kecil banget, jadi masih kelihat..masih masih bisa napas gitu loh mbak. | korset (W2, R2, B64-66) |
| 70 | **SL** : He'eh. | |
| | **BJ** : Tapi biasanya kalau butchi-butchi lain itu tuh masih pakai bh apa-apa gitu, terus sekarang | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | kok, ee.. apa.. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 75 | **BJ** : Ee..kalau dilihat dari penampilan udah kaya cowok, potongannya udah pendek, pakai celana cowok, pakai baju cowok, terus ee..ada payudaranya, terus ngelihatnya kan wagu hahaha..(tertawa). | Wagu melihat seorang butchi yang ada payudaranya (W2, R2, B75-78) |
| 80 | **SL** : Wagu, wagu itu opo'e mbak? | |
| | **BJ** : Wagu ki opo yo bahasa indonesiane yo? (berpikir). | |
| | **SL** : Aneh gitu ya? | |
| | **BJ** : Aneh. | |
| 85 | **SL** : He'eh, he'eh. Jadi pengennya sosok butchi itu yang apa namanya ee..cowok habis gitu ya penampilannya ya? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| 90 | **SL** : Sebenarnya butchi itu dinilai dari penampilannya atau dari si..si..sikapnya ke perempuan mbak? | |
| | **BJ** : Ya pasti.. | |
| | **SL** : Menurut BJ? | |
| | **BJ** : Kalau menurutku ee..orang bisa lihat itu | Seorang butchi dilihat |
| 95 | butchi, satu dari penampilan pasti.. | dari penampilan (W2, |
| | **SL** : He'eh. | R2, B94-95) |
| | **BJ** : Terus, kan kalau se..sekilas yo cuman dari penampilan tapi kalau udah dekat dia bisa tau yang ee..perhatian sama cewek, terus ya gitu | Butchi terlihat dari penampilan dan perhatian sama cewek |
| 100 | lah mbak, hahaha (tertawa). | (W2, R2, B97-99) |
| | **SL** : Gimana? | |
| | **BJ** : Ya gitu (sambil tertawa). | |
| | **SL** : Jadi berarti mbak BJ menilai seseorang itu | Melihat seorang |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | butchi apa enggak terlihat dari penampilan | butchi dari |
| 105 | ee..sehari-harinya gitu ya? | penampilan (W2, R2, |
| | **BJ** : He'um, iya. | B106) |
| | **SL** : Bukan dari sifatnya gitu? | |
| | **BJ** : Dari sifatnya? | |
| | **SL** : Misalkan kaya memperlakukan | |
| 110 | ee..ceweknya gitu? | |
| | **BJ** : Dari.. | |
| | **SL** : Kan ada yang menilai, aku enggak nilai seorang butchi itu dari penampilannya tapi bagaimana cara dia memperlakukan cewek | |
| 115 | gitu, kan ada yang menilai seperti itu. Menurut BJ seorang butchi itu gimana? | |
| | **BJ** : Seorang butchi itu ya ini, satu ya dari penampilan. | Pertama, seorang butchi dinilai dari |
| | **SL** : He'um. | penampilan (W2, R2, |
| 120 | **BJ** : Terus kedua ya itu dari cara dia memperlakukan cewek itu gimana, udah. | B117-118) Kedua, dari cara dia |
| | **SL** : He'um, berarti intinya dari penampilan dulu ya? | memperlakukan cewek (W2, R2, |
| | **BJ** : He'um, penampilan dulu. | B120-121) |
| 125 | **SL** : Udah gitu dari ee..cara memperlakukan cewek gitu? | Pertama dari penampilan (W2, R2, |
| | **BJ** : Iya. | B124) |
| | **SL** : Iya ya ya, terus apalagi ya, oh ya ee..sama femmenya yang sekarang udah berapa lama | |
| 130 | pacarannya? | |
| | **BJ** : Satu tahun delapan bulan. | |
| | **SL** : Satu tahun delapan bulan ya? | Menjalin hubungan |
| | **BJ** : He'eh. | dengan femme yang |
| | **SL** : Masih anget ya? (sambil bercanda) | sekarang sudah 1 |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 135 | **BJ** : Alhamdulillah masih. | tahun 8 bulan (W2, |
| | **SL** : Itu yang paling lama bertahannya sama siapa? | R2, B131) |
| | **BJ** : Ee..paling lama sama yang ini. | Hubungan yang paling lama bertahan |
| | **SL** : Sama yang ini? | dengan femme yang |
| 140 | **BJ** : He'eh. | sekarang (W2, R2, |
| | **SL** : Biasanya rata-rata berapa lama tuh pacarannya? | B138) |
| | **BJ** : Ee.. yang pertama itu dekatinnya tiga bulan, eh ee..de..ngedekatin dia tiga tahun, | |
| 145 | tapi.. | |
| | **SL** : Yang mana, itu yang pertama? | |
| | **BJ** : He'eh, tapi.. | |
| | **SL** : Yang waktu SMA itu? | |
| | **BJ** : Iya, dapatnya cuma berapa bulan, tiga | |
| 150 | bulan, habis itu lost contact. Terus yang kedua | |
| | cuma tiga bulan apa dua bulan ya, enggak | Hubungan dengan |
| | ingat'e mbak. Nah terus yang ketiga lima | femme-femme yang |
| | bulan, terus yang keempat, yang keempat | terdahulu cuman |
| | ini..(sambil berpikir) tiga bulan tiga bulan, | bertahan 2-3 bulan |
| 155 | terus yang kelima.. | (W2, R2, B149-157) |
| | **SL** : Kelima? | |
| | **BJ** : Ini cuman dua bulan. | |
| | **SL** : Yang keenam ini ya, setahun delapan bulan ya. | |
| 160 | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Terus ee..kalau misalkan jalan gitu ya sama femmenya gitu, misalkan le..li..lihat | |
| | cowok ganteng itu tertarik enggak sih mbak? | Perasaan saat melihat |
| | Ada rasa tertarik enggak gitu, oh itu ca..itu | cowok ganteng biasa |
| 165 | cakep tuh gitu, ada perasaan tertarik enggak | aja (W2, R2, B167) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | sih? | |
| | **BJ** : Biasa aja sih mbak. | |
| | **SL** : Biasa aja? | |
| | **BJ** : He'oh, oh cowok ya udah gitu hehe.. | |
| 170 | enggak, enggak ini banget, apa maksudnya | Cuman membatin |
| | enggak ya satu, cuman ngebatin aja, ya ampun | lihat cowok cakep |
| | cakep. | (W2, R2, B169-172) |
| | **SL** : He'um. | |
| | **BJ** : Tapi kan enggak mungkin diomongin toh? | |
| 175 | **SL** : Berarti cuman ngebatin aja gitu ya, cuman | |
| | diri sendiri yang tau gitu? | |
| | **BJ** : Iya, kagum. Terus gima..mesti aku | Kagum dan berpikir |
| | pikirannya kok bisa ya kok bisa ya dia | bisa apa tidak jadi |
| | seganteng itu, ee..sekeren itu, aku bisa enggak | seganteng dan sekeren |
| 180 | ya kaya gitu, cuman itu tok. | dia (W2, R2, B177- |
| | **SL** : He'um, cuman ibaratnya membandingkan | 180) |
| | ya? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Pengen jadi seganteng dia atau sekeren dia | |
| 185 | kaya gitu? | |
| | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Tapi menurut BJ sendiri punya ini enggak | |
| | sih, pemikiran gitu ee.. cowok ganteng itu yang | |
| | seperti apa yang kira-kira bisa menarik hati BJ | |
| 190 | gitu? | |
| | **BJ** : Yang kaya itu loh (sambil menunjuk ke | |
| | televisi). | |
| | **SL** : Yang kaya mana? | |
| | **BJ** : Yang itu, hehe..(masih menunjuk ke | |
| 195 | televisi), nah itu, itu ganteng itu hehe.. | |
| | (tertawa). | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Oh kaya Patra? | |
| | **BJ** : Hé'ēh. | |
| | **SL** : Oh ya, berarti sama dong kesenangannya | |
| 200 | kaya patra, yaa.. hahaha (tertawa). | |
| | **BJ** : Hahaha.. (ikut tertawa). | |
| | **SL** : Berarti ee..ganteng itu kaya Patra itu ya? | |
| | **BJ** : He'um. | |
| | **SL** : Fisiknya seperti itu? | |
| 205 | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Oke. | |
| | **BJ** : Tinggi, yaa tinggi, enggak-enggak maksudnya enggak gede-gede banget, agak kurus, putih, udah gitu aja. | Tertarik dengan cowok ganteng yang mempunyai fisik |
| 210 | **SL** : Terus kalau misalkan nemuin sosok cowok yang kaya Patra itu, kira-kira mau enggak? | tinggi, tidak gede, agak kurus dan putih (W2, R2, B207-209) |
| | **BJ** : Hehehe.. (tertawa). | |
| | **SL** : Misalkan gitu kan, cowoknya senang gitu | |
| 215 | kan sama sama BJ gitu, terus kira-kira BJ mau enggak? | |
| | **BJ** : Belum tau, hehehe.. (tertawa geli). | |
| | **SL** : Kira-kira gitu ya, belum tau? | |
| | **BJ** : Iya, belum tau. | |
| 220 | **SL** : Terus kalau misalkan dia ngejar-ngejar BJ gitu, kira-kira mau enggak? | Mau dengan cowok asal sesuai dengan kriteria (W2, R2, B217-222) |
| | **BJ** : Mau, hahaha..(tertawa). | |
| | **SL** : Mau, terus kalau misalkan dia minta BJ jadi ee..straight gitu, mau? | |
| 225 | **BJ** : Yaa.. | |
| | **SL** : Dan benar-benar, benar-benar ru.."lurus" loh bukan yang balik lagi gitu? | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **BJ** : Mau, asal dia enggak bajingan. | Mau jadi lurus, asal |
| | **SL** : Iyaaa. | cowoknya tidak |
| 230 | **BJ** : Kalau bajingan ya buat apa, buang kali (sambil tertawa), buang neng sungai wae, hahaha..(tertawa). | bajingan (W2, R2, B228) |
| | **SL** : (tertawa), kaya gitu ya? Eehm, terus apalagi ya, ee.. BJ bisa enggak sih nilai diri BJ | |
| 235 | itu seperti apa gitu? penilaian BJ gitu? | |
| | **BJ** : Bisa. | |
| | **SL** : Terhadap diri sendiri, gimana? | |
| | **BJ** : Satu, pemalu, kaya gitu kan contohnya ? | |
| | **SL** : He'um. | Seorang yang pemalu |
| 240 | **BJ** : Pemalu, terus emosional.. | dan emosional (W2, |
| | **SL** : Emosionalnya yang gimana? | R2, B240) |
| | **BJ** : Jadi kalau mau melakukan sesuatu itu tanpa mikir jeleknya, jadi langsung wuuss wuuss wuuss gitu loh mbak, kalau udah | |
| 245 | kejadian baru mikir, "wah kok gini-gini gini". | |
| | **SL** : He'um. | |
| | **BJ** : Terus apa ya, emosional..(berpikir), opo yo? | |
| | **SL** : Apa? | |
| 250 | **BJ** : Yaa opo yo mbak? Hehe..opo yo? (berpikir) ee.. | |
| | **SL** : Pemalu, emosional.. | |
| | **BJ** : He'eh, terus penyayang. | Seorang yang |
| | **SL** : Penyayang. | penyayang (W2, R2, |
| 255 | **BJ** : Udah. | B253) |
| | **SL** : Penyayangnya sama? | |
| | **BJ** : Sama binatang, haha.. (tertawa), sama pacar, udah. | Sayang sama |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : He'eh, sama keluarga? | binatang, pacar dan |
| 260 | **BJ** : Iya (dengan nada tinggi), nomer tiga aja hahaha.. | keluarga (W2, R2, B257-260) |
| | **SL** : Ee..terus, harapannya BJ buat kedepan apa? Ingin jadi, ingin jadi seorang yang gini-gini gini gitu, ada enggak punya pemikiran | Harapan ingin menjadi orang yang |
| 265 | seperti itu? | sukses, bisa |
| | **BJ** : Ada, harapanku sih ya mbak, ee..pengen jadi orang yang sukses, bisa ngebahagiain papah sama ibu, terutama keluarga. | membahagiakan papah sama ibu, terutama keluarga |
| | **SL** : He'um. | (W2, R2, B266-268) |
| 270 | **BJ** : Nah baru ngebahagiain diriku sendiri terus me…ngebahagiaan nge.. membahagiakan pasanganku, udah itu. | Membahagiakan diri sendiri dan pasangan (W2, R2, B270-272) |
| | **SL** : Ee..oya, ini tadi kan ee.. BJ cerita ya kalau kerjanya dipindah gitu, terus gimana tuh | |
| 275 | interaksi dengan temen-temennya yang disana, kan lingkungan baru tuh, mereka tau enggak BJ kaya gini gitu? | |
| | **BJ** : Yaa mungkin mereka sebelumnya enggak | |
| | tau gitu ya, tapi kan ee.. kalau di..si..sekarang | Teman-teman kerja di |
| 280 | ker.. BJ yang tempat kerja sekarang tuh banyak cewek-cewek yang ee..seger ya mbak, hehe..terus.. | lingkungan baru belum tahu (W2, R2, B278-279) |
| | **SL** : Dan itu daerah sana gitu ya, dan memang banyak gitu ya yang disitu.. | |
| 285 | **BJ** : Oh ya, nah itu mungkin sering enggak | |
| | enggak sadar nyeletuk "wah, aa..ee..cantik" apa-apa gitu kan, jadi mungkin mereka cuman ngebatin tapi enggak enggak berani tanya, nah | Sering tidak sadar nyeletuk cantik di lingkungan tempat |
| | itu gimana yo.. ya aku ee..lama-lama juga tau | kerja baru (W2, R2, |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 290 | toh kalau kaya gitu mbak, terus ee..ya biarin lah enggak apa-apa.<br>**SL** : Menurut…<br>**BJ** : Taa..<br>**SL** : He'eh, menurut BJ sekarang mereka tau enggak kira-kira? Udah punya pemikiran gitu ya?<br>**BJ** : He'eh, iya tau<br>**SL** : Oya ya ya, terus nanti kalau misalkan udah tau gimana, udah diakuin aja gitu?<br>**BJ** : He'eh, lah buat apa munafik, iya toh? Enggak mau maksudnya enggak mau di cap orang yang munafik, terus tukang bohong ya udah ee..diakuin apa adanya aja lah.<br>**SL** : He'um, interaksinya susah enggak sama temen-temen baru?<br>**BJ** : Yaa pertamanya susah sih, jadi kaku ee.. mau gimana-gimana itu sungkan, terus namanya juga ini ya apa ee.. situasinya juga baru, menyesuaikan diri terus, ya itu yang jadi males hehe..(tertawa).<br>**SL** : Males apa? Males kerja?<br>**BJ** : Males menyesuaikan diri.<br>**SL** : Ooo males menyesuaikan diri.<br>**BJ** : Iya.<br>**SL** : Tapi basicallynya mereka ee..enak enggak orangnya, asyik enggak sih gitu?<br>**BJ** : Asyik, anaknya asyik-asyik. Jadi ya mau gimana lagi mbak, daripada apa kerja yang di.. yang kemarin itu cuma makan hati, tekanan batin, mendingan pindah. | B285-286)<br>Teman-teman cuman membatin tapi tidak berani tanya (W2, R2, B287-288)<br><br>Tidak mau di cap orang yang munafik, tukang bohong dan mengakui apa adanya aja (W2, R2, B300-303)<br>Interaksi di lingkungan baru susah, kaku, mau gimana-gimana sungkan (W2, R2, B306-307)<br>Males menyesuaikan diri di lingkungan baru (W2, R2, B308-312)<br>Kerja di tempat lama makan hati, tekanan batin (W2, R2, B318-320) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Yang kemarin makan hati, tekanan batin? | |
| | **BJ** : He'um, iya. | |
| | **SL** : Ee..itu makan hati kenapa? Bukannya disana enak anak, enak-enak aja? | |
| 325 | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Yang tempat lama kan? | |
| | **BJ** : He'oh. | |
| | **SL** : He'eh, kenapa, enggak enak hatinya kenapa? | |
| 330 | **BJ** : Enggak enak hatinya ini apa, atasannya sering apa marah-marah enggak jelas, terus anak-anak didiemin, padahal dia baru ada masalah di kantor, baru ada masalah sama keluarganya, jadi yang kena imbas anak-anak. | |
| 335 | **SL** : Oh gitu. | |
| | **BJ** : Jadi kan enggak enak mbak, sebenarnya sama aja sih semuanya, kalau kita bisa apa, bisa tau "oh dia orangnya kaya gini, oh ya udah", tapi kalau yang di yang kemarin itu piye yo, | |
| 340 | orangnya tuh susah, jadi kadang-kadang marah sendiri, tanpa penyelesaian mbak, jadinya cuman dia nyimpan sendiri, enggak ada briefing apa apa gitu, makanya kita kan enggak pernah tau sal..tau kesalahan kita, jadi kita yo | |
| 345 | seenaknya aja toh? | |
| | **SL** : He'um. | |
| | **BJ** : Kalau yang disini kan yang di..sekarang ini tiap pagi ada briefing, berdoa dulu, nah disana tuh enggak ada. | |
| 350 | **SL** : Oh gitu? (sambil memberikan tisu). | |
| | **BJ** : Hehe.. (tertawa). | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Jadi yang ditempat lama itu atasannya yang enggak enak gitu ya, sebenarnya temen-temennya enak gitu.. | |
| 355 | **BJ** : Iya, temen-temennya enak. | |
| | **SL** : Cuman karena atasannya aja yang enggak enak gitu, dan ini pun dipindah karena atasannya yang memindah ya? | |
| | **BJ** : Iya, he'eh, orang kantor yang memindah, | |
| 360 | ya mau gimana lagi hehe.. | |
| | **SL** : Terus kalau menurut BJ kira-kira kalau misalkan di tempat yang baru ini, ee.. itu nantinya gitu kalau misalkan mereka tau, menurut BJ mereka bakal welcome enggak | |
| 365 | gitu, menerima enggak? | |
| | **BJ** : Iya, bakal menerima, soalnya gini ya mbak, ee.. kalau dikerjaan itu ee.. kekeluargaannya itu ada gitu loh, jadi ya kalau ada yang salah ya dimaafin, terus kalau ada | Temen-temen di lingkungan baru bakal menerima, soalnya di tempat kerja ada kekeluargaannya, kalau ada yang salah dimaafin, kalau ada yang aneh juga diterima (W2, R2, B366-370) |
| 370 | yang aneh juga diterima. | |
| | **SL** : He'eh, gitu ya, welcome aja gitu ya menurut BJ? | |
| | **BJ** : He'eh. | |
| | **SL** : Kalau misalkan itu memang mereka tau | |
| 375 | gitu ya dan mereka bakal nerima gitu ya? | |
| | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : He'eh, ee..terus kalau..tapi selama ini disitu belum ada yang, cuman masih mengira-ngira gitu ya? | |
| 380 | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : He'eh, terus kalau misalkan mereka punya pandangan negatif gitu ke BJ, BJ pengennya | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | mereka gimana? Harapannya BJ terhadap mereka yang mandang negatif gitu? | |
| 385 | **BJ** : Yaa jangan dilihat dari negatifnya ya, yang penting aku kaya gini, aku masih mau be..masih mau kerja cari duit sendiri, jadi enggak begitu hina banget lah mbak, cuma itu aja harapannya dan kalaupun mereka enggak | Mempunyai harapan ingin diterima oleh masyarakat yang memandang negatif (W2, R2, B385-391) |
| 390 | bisa menerima yaa enggak apa-apa, aku juga bisa terima. | |
| | **SL** : He'eh, begitu ya, ya ee..oke deh kalau gitu, itu dulu deh mbak, ee..nanti besok kalau ada waktu boleh kan ya ngobrol-ngobrol lagi | Closing (W2, R2, B392-402) |
| 395 | gitu.. | |
| | **BJ** : Boleh-boleh. | |
| | **SL** : He'eh, he'eh, oke-oke, thank you ya.. | |
| | **BJ** : Iya, semoga bisa membantu. | |
| | **SL** : Iya, oke, amin, mudah-mudahan. | |
| 400 | **BJ** : Iya. | |
| | **SL** : Makasih ya.. | |
| | **BJ** : Iya. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TRANSKRIP VERBATIM INFORMAN II

WAWANCARA I

Nama : YL
Usia : 22 tahun
Alamat : Condong Catur
Pekerjaan : Karyawan
Tanggal : 17 Mei 2011
Waktu : 16.45-16.55 WIB
Lokasi : Tempat kerja informan
SL : Peneliti
YL : Informan II

Informan kedua adalah teman dekat dari responden. Wawancara peneliti dengan informan dilakukan ditempat kerja informan yang kebetulan satu tempat kerja dengan responden. Sebelum memulai wawancara, terlebih dahulu responden mengenalkan informan kepada peneliti. Rapport yang dibangun antara peneliti dan informan sangat singkat. Kemudian peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara kepada informan. Informan merespon dengan baik maksud dan tujuan peneliti. Kemudian peneliti meminta informan untuk mengisi surat pernyataan kesediaan menjadi informan, dan meminta ijin kepada informan untuk menggunakan *tape recorder* sebagai alat untuk merekam pembicaraan. Setelah itu baru kemudian peneliti memulai wawancara dengan informan. Berikut hasil wawancaranya :

| Baris | Uraian | Tema |
|---|---|---|
| 1 | **SL** : Langsung aja ya mas YL ya? | |
| | **YL** : He'eh. | |
| | **SL** : Aku mau nanya tentang mbak BJ gitu ya, masnya dekat kan ya sama mbak BJ ya? | |
| 5 | **YL** : Dekat. | Dekat dengan BJ |

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Kencengin mas ngomongnya, nanti enggak kedengaran deh disini. | (W1, I2, B5) |
| | **YL** : Hehe.. | |
| | **SL** : Enggak lucu kan kita ngobrol-ngobrol lagi | |
| 10 | gitu. | |
| | **YL** : Hehe.. (sambil tersenyum). | |
| | **SL** : Jangan manggut-manggut, kan enggak kelihatan, disini kan kerekam gitu. | |
| | **YL** : (Tersenyum), iya. | |
| 15 | **SL** : Masnya sejak kapan kenal sama mbak, mbak BJ, sama BJ? | |
| | **YL** : 4 bulan yang lalu. | |
| | **SL** : 4 bulan, berarti masnya ee.. termasuk baru juga disini ya? | Kenal BJ 4 bulan yang lalu (W1, I2, |
| 20 | **YL** : Iya. | B17) |
| | **SL** : Barengan masuknya sama BJ? | |
| | **YL** : Oh enggak, saya 2 bulan lebih dulu. | |
| | **SL** : 2 bulan duluan kaya gitu ya? Awal perkenalannya berarti ya, berarti awal | |
| 25 | perkenalannya pas kerja disini ya? | |
| | **YL** : Iya. | |
| | **SL** : Kencengin mas ngomongnya, ntar enggak kedengaran. | |
| | **YL** : Iya, ya ya waktu kerja disini. | |
| 30 | **SL** : Itu seberapa dekat sama BJ? | |
| | **YL** : Dekat, mungkin temen main ya, temen kerja, temen main juga, temen share mungkin. | Dekat dengan BJ sebagai teman main, |
| | **SL** : Temen main itu, mainnya kemana aja biasanya mas? | teman kerja dan teman share (W1, I2, |
| 35 | **YL** : Kadang mungkin nongkrong di kost, di Tugu. | B31-32) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : He'eh, iya. | |
| | **YL** : Jalan-jalan lah. | |
| | **SL** : Terus ee... masnya tau berarti ya BJ itu | |
| 40 | ee..lesbian gitu? | |
| | **YL** : Tau. | |
| | **SL** : Itu sejak kapan taunya? | |
| | **YL** : Pertama kali kenal mungkin sudah cerita | |
| | dia kaya apa. | |
| 45 | **SL** : He'eh. | |
| | **YL** : Dia lesbi. | |
| | **SL** : Terus? | |
| | **YL** : Yaa.. suka minum juga, suka dugem juga, | |
| | semua cerita dia. | |
| 50 | **SL** : Ee.. terus sikap mas pas tau BJ itu lesbian | |
| | gimana? | |
| | **YL** : Biasa aja sih. | |
| | **SL** : Biasa aja. | |
| | **YL** : He'eh. | |
| 55 | **SL** : Ada ngerasa kaya "ini orang kenapa sih | Tidak ada keinginan |
| | kaya gini, aku enggak mau deh dekat-dekat | buat menjauhi BJ |
| | sama dia" kaya gitu? | (W1, I2, B58) |
| | **YL** : (Tersenyum), enggak, enggak ada. | |
| | **SL** : Enggak ada, jadi nerima kaya gitu? | |
| 60 | **YL** : Iya. | Menerima BJ sebagai |
| | **SL** : Pendapat mas tentang ee..lesbian yang | lesbian (W1, I2, B60) |
| | dijalanin BJ itu gimana? | |
| | **YL** : Buat aku sih positif aja ya, asal enggak | BJ mencari |
| | dibilang aneh-aneh juga enggak sih, mung..Si | kenyamanan mungkin |
| 65 | BJ nyari kenyamanan mungkin dari bukan dari | dari bukan cowok |
| | cowok ya. | (W1, I2, B63-66) |
| | **SL** : He'eh. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | YL : Dia cerita juga seperti itu, ya buat aku fine-fine wae gitu. | |
| 70 | SL : Fine-fine wae ya? | |
| | YL : He'eh. | |
| | SL : Terus? | |
| | YL : Enggak ada yang, enggak ada mikir gimana.. | |
| 75 | SL : Pernah enggak sih ngasih pandangan ke BJ gitu, "ee.. Jes, sudah sih, kamu jadi wanita yang benar-benar aja deh, jadi yang normal aja, enggak usah jadi lesbian" gitu, pernah enggak sih ngasih pandangan kaya gitu ke dia? | |
| 80 | YL : Dulu pernah, cuman sebelum ngomong dia, dia, dia sendiri sudah cerita. Enggak mungkin, enggak mungkin kaya gini terus, besok bakal straight, bakal lurus lagi. Tapi buat sekarang enggak bisa gitu, dianya sudah kaya | Pernah memberi pandangan positif ke BJ (W1, I2, B80-85) |
| 85 | gitu, ya sudah. | |
| | SL : Sering enggak sih mas ngasih pandangan ke BJ yang positif gitu? | |
| | YL : (Tersenyum). | |
| | SL : Atau cuman pas dia lagi curhat aja, terus | |
| 90 | mas ngasih pandangan kaya gini, kaya gini? | |
| | YL : Jarang sih. | |
| | SL : Jarang ya? | Jarang memberi pandangan positif ke BJ (W1, I2, B91) |
| | YL : Jarang. | |
| | SL : Cuman sekali dua kali gitu ya? | |
| 95 | YL : He'eh. | |
| | SL : Terus menurut mas, sepengetahuan mas ya, sudah seberapa sering gitu BJ pacaran sama cewek? | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | YL : Setau aku mungkin empat kali ya. | |
| 100 | SL : Empat kali ya yang ketauan. | |
| | YL : Semua dia cerita, dia..tapi enggak ketauan orangnya ya, cuman mantannya dia cerita. | |
| | SL : He'eh. | |
| | YL : Yang tau dua orang. | |
| 105 | SL : Yang sama yang femmenya yang sekarang tau orangnya? | |
| | YL : Tau. | |
| | SL : Menurut mas, BJ itu orangnya seperti apa? | |
| | YL : Asyik. | |
| 110 | SL : Hah? | |
| | YL : Asyik orangnya. | BJ orang yang asyik (W1, I2, B111) |
| | SL : Asyik. | |
| | YL : He'eh, ceria. | |
| | SL : Asyik gimana tuh? | |
| 115 | YL : Yaa gimana ya, buat temen enak, enggak aneh-aneh lah. | BJ orang yang ceria (W1, I2, B113) |
| | SL : Orangnya ramah enggak sih? | BJ orang yang enak diajak berteman, tidak aneh-aneh (W1, I2, B115-116) |
| | YL : Ramah. | |
| | SL : Ramah, terus kalau misalkan ee.. sifatnya | |
| 120 | dia, ngerti enggak sih dia itu orangnya yang gimana? Entah itu pemarah, atau apa gitu? | BJ orang yang ramah (W1, I2, B119) |
| | YL : Mungkin kelihatan dewasa kali ya. | |
| | SL : Hah? | BJ orang yang terlihat dewasa dibandingkan cewek lain yang seumuran (W1, I2, B122-128) |
| | YL : Kelihatan lebih dewasa dibanding yang | |
| 125 | lain. | |
| | SL : Kelihatan lebih dewasa ya. | |
| | YL : He'eh, dibanding yang pokoknya seumuran cewek. | |
| | SL : Kalau kes..keseharian dia gini, dia ee.. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 130 | enggak pernah yang mood-moodan atau gimana gitu, enggak pernah? | |
| | YL : Jarang sih, jarang lihat saya. | |
| | SL : Jarang? Orangnya nyantai aja gitu ya? | |
| | YL : (Mengangguk-anggukkan kepala). | |
| 135 | SL : Dia sering ini enggak sih mas, cerita-cerita tentang ee… keluarganya gitu, dia terbuka sama keluarganya apa enggak gitu, sepengetahuan mas? | |
| | YL : Iya, dia pernah cerita, ya tentang orang | |
| 140 | tuanya seperti apa. | |
| | SL : Ee..dia juga cerita sama mas kalau orang tuanya tau dia seperti ini gitu? | |
| | YL : Iya. | |
| | SL : Terus mas, pendapat mas gimana? | |
| 145 | YL : (Tersenyum), pendapatku? | |
| | SL : He'eh. | |
| | YL : Ee.. bingung'e mbak. | |
| | SL : He'eh. | |
| | YL : Sekarang orang tuanya aja ngebebasin dia | |
| 150 | gitu. | |
| | SL : He'eh. | |
| | YL : Iya kan? Yaa buat aku sih dari si orang tuanya aja sudah seperti itu yaa ya sudah gitu loh mbak, enggak terlalu banyak komentar, | |
| 155 | terlalu banyak ini.. | |
| | SL : He'eh, ee.. terus orangnya terhadap temen itu gimana? Care enggak sih? | |
| | YL : Care. | |
| | SL : Care ya? | |
| 160 | YL : Care. | BJ orang yang care |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **SL** : Sepengetahuan mas, orang yang benar-benar berperan dalam hidupnya BJ itu siapa? Apa itu keluarganya, bapak ibunya atau temen-temennya gitu? atau pacarnya gitu? | terhadap teman (W1, I2, B160) |
| 165 | sepengetahuan mas. | |
| | **YL** : Mungkin temen, temen. | |
| | **SL** : Temen ya, temen yang sangat berpengaruh dalam hidupnya dia gitu? | Orang yang berperan dalam hidup BJ |
| | **YL** : Iya. | adalah teman-teman |
| 170 | **SL** : Ee.. terus apalagi ya, menurut mas BJ itu orangnya percaya diri enggak sih? | (W1, I2, B166) |
| | **YL** : Percaya diri. | |
| | **SL** : Percaya diri ya? | |
| | **YL** : Percaya diri. | BJ orang yang |
| 175 | **SL** : Itu terlihat dari apanya? | percaya diri (W1, I2, |
| | **YL** : Dari cara dia berkomunikasi ya. | B172) |
| | **SL** : Berkomunikasi itu.. | |
| | **YL** : Dari kerja. | BJ orang yang |
| | **SL** : He'eh. | percaya diri terlihat |
| 180 | **YL** : Temen di luar kerja juga, bisa.. | dari caranya |
| | **SL** : Kalau di luar kerja gimana tuh? | berkomunikasi (W1, |
| | **YL** : Tempat nongkrong mungkin. | I2, B176) |
| | **SL** : Tempat nongkrongnya biasanya dimana mas? | |
| 185 | **YL** : Kalau saya bila ikut nongkrong di Tugu. | |
| | **SL** : He'eh, terus BJ juga disitu? | |
| | **YL** : He'eh. | |
| | **SL** : Oh bareng, itu tempat nongkrong ee.. yang belok atau yang lurus gitu disitu? | |
| 190 | **YL** : Campur sih mbak. | |
| | **SL** : Campur. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | **YL** : Kadang ada yang belok. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| | **YL** : Ada anak-anak belok, kadang anak-anak | |
| 195 | lurus juga sih, campur. | |
| | **SL** : Kebanyakannya? | |
| | **YL** : Campur, kebanyakannya lurus. | |
| | **SL** : Kebanyakannya lurus. | |
| | **YL** : He'eh. | |
| 200 | **SL** : Masnya lurus apa belok? | |
| | **YL** : Lurus. | |
| | **SL** : Oh lurus ya, Alhamdulillah kalau lurus ya, | |
| | he'eh..he'eh.. ee.. apalagi ya, berarti BJ ini | |
| | orangnya nyantai-nyantai aja ya sama | |
| 205 | lingkungan tempat kerjanya ya? | |
| | **YL** : Nyantai. | |
| | **SL** : Itu, kalau temen-temen yang lain, | |
| | penerimaannya ke BJ setelah tau BJ itu lesbian | |
| | gimana mas? | |
| 210 | **YL** : Oh kalau itu saya kurang tau. | |
| | **SL** : Setau mas, setau mas, sepenglihatan mas | |
| | gitu? | |
| | **YL** : Mungkin mereka nyantai ya. | |
| | **SL** : He'eh. | |
| 215 | **YL** : Karena ya itu kan kehidupan BJ sendiri, | Teman-teman kerja |
| | mereka juga enggak terlalu ikut campur yang | santai saja dengan |
| | gimana-gimana, tanggapannya juga biasa aja. | status BJ sebagai |
| | **SL** : Berarti mereka iya, iya, iya, nerima- | lesbian dan tidak mau |
| | nerima aja gitu mas? | ikut campur (W1, I2, |
| 220 | **YL** : Nerima. | B213-217) |
| | **SL** : Oh, pernah enggak sih mas ngelihat BJ itu | |
| | ngerasa dikucilin gitu sama temen-temennya | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | disini gitu? | Teman-teman kerja menerima BJ (W1, I2, B220) |
| | YL : Enggak. | |
| 225 | SL : Enggak pernah ya? | BJ tidak pernah dikucilkan teman-teman kerja (W1, I2, B224) |
| | YL : Belum. | |
| | SL : Jadi semuanya rata-rata disini hampir tau semuanya kalau BJ itu ee.. lesbian gitu? | |
| | YL : Iya. | |
| 230 | SL : Iya ya ya, oke deh kalau gitu, sampai disini dulu deh mas, nanti kalau misalkan aku perlu ngomong-ngomong lagi sama masnya bolehkan ya? | Teman-teman kerja mengetahui BJ adalah lesbian (W1, I2, B229) |
| | YL : He'eh, boleh | Closing (W1, I2, B230-236) |
| 235 | SL : Iya ya, makasih ya mas ya.. | |
| | YL : Iya. | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SH

Usia : 28 Th

Alamat : Babarsari, Yogyakarta

Menyatakan telah bersedia menjadi responden penelitian yang dilaksanakan oleh salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Psikologi :

Nama : Sri Larasati JN

NIM : 04 320 165

Judul Penelitian : Konsep Diri Lesbian *Butch*

Demikian surat pernyataan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Yogyakarta, 7 Mei 2011

.....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BJ

Usia : 20 Th

Alamat : Condong catur, Yogyakarta

Menyatakan telah bersedia menjadi responden penelitian yang dilaksanakan oleh salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Psikologi :

Nama : Sri Larasati JN

NIM : 04 320 165

Judul Penelitian : Konsep Diri Lesbian *Butch*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian surat pernyataan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Yogyakarta, 17 - Mei - 2011

.....

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SM

Usia : 31 Th

Alamat : Wonosari, Yogyakarta

Menyatakan telah bersedia menjadi responden penelitian yang dilaksanakan oleh salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Psikologi :

Nama : Sri Larasati JN

NIM : 04 320 165

Judul Penelitian : Konsep Diri Lesbian *Butch*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian surat pernyataan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Yogyakarta, 13 mei 2011

.....

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YL

Usia : 22 Th

Alamat : Condong catur, Yogyakarta

Menyatakan telah bersedia menjadi responden penelitian yang dilaksanakan oleh salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Psikologi :

Nama : Sri Larasati JN

NIM : 04 320 165

Judul Penelitian : Konsep Diri Lesbian *Butch*

Demikian surat pernyataan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

**Yogyakarta,** 17 Mei **2011**

.....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Dengan ini saya sebagai responden pertama dalam penelitian dengan judul "Konsep Diri Lesbian *Butch*" :

Nama : SH

Usia : 28 Th

Alamat : Babarsari, Yogyakarta

Menyatakan bahwa mahasiswa / mahasiswi dibawah ini :

Nama : Sri Iarasati JN

NIM : 04 320 165

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul "Konsep Diri Lesbian *Butch*" pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 13 Mei 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian surat pernyataan saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 13 Mei 2011

.....

# SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Dengan ini saya sebagai responden kedua dalam penelitian dengan judul "Konsep Diri Lesbian *Butch*" :

Nama : BJ

Usia : 20 Th

Alamat : Condong catur, Yogyakarta

Menyatakan bahwa mahasiswa / mahasiswi dibawah ini :

Nama : Sri larasati JN

NIM : 04 320 165

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul "Konsep Diri Lesbian *Butch*" pada :

Hari : Senin

Tanggal : 06 Juni 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian surat pernyataan saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 6 Juni 2011

Amy

# SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Dengan ini saya sebagai informan dari responden pertama dalam penelitian dengan judul "Konsep Diri Lesbian *Butch*" :

Nama : SM

Usia : 31 Th

Alamat : Wonosari, Yogyakarta

Menyatakan bahwa mahasiswa / mahasiswi dibawah ini :

Nama : Sri larasati JN

NIM : 04 320 165

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul "Konsep Diri Lesbian *Butch*" pada :

Hari : ~~13 Mei~~ Jumat

Tanggal : 13 Mei 2011

Demikian surat pernyataan saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 13 Mei ..... 2011

.....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Dengan ini saya sebagai informan dari responden kedua dalam penelitian dengan judul "Konsep Diri Lesbian *Butch*" :

Nama : YL

Usia : 22 Th

Alamat : Condong catur, Yogyakarta

Menyatakan bahwa mahasiswa / mahasiswi dibawah ini :

Nama : Sri larasati JN

NIM : 04 320 165

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul "Konsep Diri Lesbian *Butch*" pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 17 - mei - 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian surat pernyataan saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 17 mei 2011

.....